

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
KEGIATAN *PROSESI JUMAD AGUNG*
KOTA LARANTUKA**



**Disusun Oleh :
AGUSTINA ANGELIANA BELANG
03.24.070**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010**

1948

ИЗДАНИЕ ЗАКОНОВ И УКАЗОВ
ВВЕДЕННЫХ В ДЕЙСТВИЕ
С 1948 ГОДА

1948

ИЗДАНИЕ ЗАКОНОВ И УКАЗОВ

ВВЕДЕННЫХ В ДЕЙСТВИЕ

ИЗДАНИЕ
ЗАКОНОВ И
УКАЗОВ

ИЗДАНИЕ ЗАКОНОВ И УКАЗОВ
ВВЕДЕННЫХ В ДЕЙСТВИЕ
С 1948 ГОДА

ИЗДАНИЕ
ЗАКОНОВ И
УКАЗОВ

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
KEGIATAN *PROSESI JUMAD AGUNG*
KOTA LARANTUKA**

Disusun Oleh:

**Nama : Agustina Angeliana Belang
Nim : 03.24.070**

**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)**

Di

**Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**

**Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : Jum'at, 20 Agustus 2010**

Penguji I



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MTP)

**Anggota penguji:
Penguji II**



(Ir. Hutomo Moestadjab)

Penguji III



(Fanita Cahyaning Arie, ST)

Pembimbing I



(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP)

Menyetujui,

Pembimbing II



(Endratno Budi Santosa, ST)

Mengetahui,

**Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**



(Ir. Agus Santoso, MT)

**Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP - ITN Malang**



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MTP)

SECRET - SECURITY INFORMATION

SECRET - SECURITY INFORMATION
1800000000

1. This document contains information which is classified as SECRET - SECURITY INFORMATION in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

2. This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

3. This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

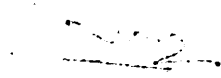
4. This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

5. This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

Approved for Release
by NSA on 08-08-2013

SECRET - SECURITY INFORMATION

SECRET - SECURITY INFORMATION



This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.



This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

SECRET - SECURITY INFORMATION

SECRET - SECURITY INFORMATION



This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

This document is to be controlled in accordance with the provisions of Executive Order 11652, dated 10/20/56, and is to be controlled in accordance with the provisions of that Order.

Tourism Development Dircition of *Prosesi Jumad Agung* of Larantuka City

ABSTRACT

Larantuka City at East Flores Regency has religious activity unique that will be developed, that is *Prosesi Jumad Agung*. *Prosesi Jumad Agung* is annual ritual of catholic adherents that included at the pre Easter period, that is the commemoration of the misery and the pass away of Jesus Christ that celebrated in the sorrow condition before welcome the Jesus Christ resurrection. All catholic adherents at all the world commemorate the pre Easter time and also Larantuka city. The interesting things is the pre Easter celebration at Larantuka city has unique that not owned by other places. The shape and room that is used in the activities that differentiate.

The annual activities has attracted visitors domestic or foreign. But unfortunately, the visitors only follow the procession. So it needs development direction in keeping them stay longer. In formulating the development direction, it is done analysis based on method that suitable with the goal and still consider the principle and mean that contain in it. The used method is exploratory descriptive and behavior mapping. The exploratory descriptive method explains about activities potentials in the *Prosesi Jumad Agung*, the supporting tourism attraction of the procession, and the supporting infrastructures for the tourism. The behavior mapping explains about the visitors activities mapping.

From the analysis, it is obtained development plan that is suitable with the visitor and societal wants so form development direction by giving tourism attraction addition such as art and cultural exhibition, shopping tourism, and infrastructure development such as inn by using inhabitant houses and supporting infrastructure in the tourism attraction.

Keywords: direction, development, tourism, *Prosesi Jumad Agung*.

Arahan Pengembangan Wisata Kegiatan Prosesi Jumad Agung Kota Larantuka

ABSTRAKSI

Kota Larantuka yang terletak di Kabupaten Flores Timur memiliki keunikan kegiatan keagamaan yang akan dikembangkan yaitu Prosesi Jumad Agung. Prosesi Jumad Agung merupakan ritual tahunan penganut agama Katolik yang masuk dalam lingkaran masa prapaskah yaitu peringatan sengsara dan wafat Tuhan Yesus Kristus yang dirayakan dalam suasana kedukaan sebelum menyambut kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Seluruh umat katolik di seluruh dunia memperingati masa prapaskah begitupula umat katolik di Kota Larantuka. Menariknya bahwa perayaan masa prapaskah di Kota Larantuka memiliki keunikan kegiatan yang tidak dimiliki oleh tempat lain. Bentuk dan ruang yang digunakan dalam kegiatan inilah yang membedakannya.

Kegiatan tahunan ini telah menarik pengunjung baik berasal dari dalam negeri maupun dari luarnegeri. Namun sangat disayangkan bahwa pengunjung hanya mengikuti perarakan malam jumad agung. Untuk itu diperlukan arahan pengembangan dalam menahan lama tinggalnya wisatawan. Dalam merumuskan arahan pengembangannya dilakukan analisa berdasarkan metode yang sesuai dengan tujuan dengan tetap memperhatikan prinsip dan makna yang terkandung didalamnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif dan metode pemetaan perilaku (*behavior mapping*). Metode deskriptif eksploratif menjelaskan tentang potensi kegiatan-kegiatan dalam tradisi *prosesi jumad agung*, atraksi wisata pendukung kegiatan *prosesi jumad agung*, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata. Metode pemetaan perilaku menjelaskan tentang pemetaan aktifitas pengunjung.

Dari analisa diperoleh rencana pengembangan yang sesuai keinginan pengunjung dan masyarakat sehingga terbentuk arahan pengembangan dengan penambahan atraksi wisata seperti pertunjukan seni dan budaya, wisata belanja; dan pengembangan sarana dan prasarana seperti penginapan yang memanfaatkan rumah-rumah penduduk dan sarana prasarana pendukung dalam atraksi wisata.

Kata Kunci: Arahan, Pengembangan, Wisata, *Prosesi Jumad Agung*.

KATA PENGANTAR

Penulis sangatlah bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Arahan Pengembangan Wisata Kegiatan Prosesi Jumad Agung Kota Larantuka”. Penyusunan laporan skripsi ini merupakan suatu proses bagi penulis dalam mengukur sejauh mana kemampuan penulis menyerap ilmu yang didapat dan mengembangkannya dalam usaha menyelesaikan permasalahan yang diambil oleh penulis untuk diteliti.

Larantuka memiliki keunikan dan keeksotikan kegiatan keagamaan yaitu *prosesi jumad agung*. Kegiatan yang berlangsung selama ± IV abad ini memiliki daya tarik dimana terdapat pengunjung yang berasal dari luar daerah baik terlibat langsung dalam mengikuti prosesi maupun sekedar menyaksikan. *Prosesi Jumad Agung* ini dapat dikemas menjadi obyek wisata yang tetap menjaga nilai kesakralannya. Untuk itu penulis mencoba merumuskan arahan pengembangan dalam menahan lama tinggal pengunjung dengan menambah atraksi pendukung dan penyediaan pelayanan sarana dan prasarana di Kota Larantuka sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan kepuasan terhadap pengunjung.

Penulis berharap studi ini dapat menjadi masukan bagi para pengambil keputusan dalam mengembangkan kegiatan wisata. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, diantaranya :

1. Kepada Ibu Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP dan Bapak Endratno Budi Santosa, ST, selaku pembimbing Skripsi. Terima kasih untuk masukan, saran serta semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.
2. Kepada semua dosen yang telah memberikan bekal ilmu bagi penulis
3. Kepada kedua orang tua atas doa dan dukungannya dalam segala hal selama kuliah terutama dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan dan harapan, akan tetapi penulis menyadari berbagai kekurangan dalam laporan ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini dan semoga dapat berguna bagi semua orang yang membacanya

Malang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Abstract	ii
Abstraksi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Peta.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Kerangka Pikir	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.4.2.1 Batasan-Batasan Materi	5
1.4.2.2 Defenisi Operasional	6
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.5.1 <i>Prosesi Jumad Agung</i>	8
1.5.1.1 Pengertian Masa Prapaskah dan Masa Paskah.....	8
1.5.1.2 Penanggalan Masa Paskah	11
1.5.1.3 Pengertian Prosesi Jumad Agung di Kota Larantuka	12
1.5.2 Pengembangan Wisata	13
1.5.2.1 Pengertian Pariwisata	14
1.5.2.2 Modal dan Potensi Kebudayaan.....	16
1.5.2.3 Penggolongan Pariwisata	17
1.5.2.4 Motivasi Perjalanan Wisata.....	21
1.5.2.5 Daerah Tujuan Wisata.....	22
1.5.2.6 Obyek dan Atraksi Wisata	24
1.5.2.7 Wisatawan.....	29
1.5.2.8 Sarana dan Prasarana di Daerah Tujuan Wisata	31
1.5.2.9 Masyarakat Tuan Rumah	33
1.5.2.10 Pemerintah Tuan Rumah.....	35
1.5.2.11 Pengembangan Wisata	36
1.6 Variabel Penelitian	39
1.7 Metode Penelitian	41
1.7.1 Metode Pengumpulan Data	41

1.7.1.1 Pengumpulan Data Primer	41
1.7.1.2 Pengumpulan Data Sekunder	43
1.7.2 Metode Analisa	43
1.7.2.1 Metode Deskriptif Eksploratif.....	44
1.7.2.2 Metode Pemetaan Perilaku (<i>Behavior Mapping</i>).....	44
1.8 Sistematika Pembahasan	45

BAB II GAMBARAN UMUM KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG

2.1 Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> Kota Larantuka	46
2.1.1 Sejarah Kota Larantuka.....	46
2.1.2 Sejarah lahirnya <i>Prosesi Jumad Agung</i> di Kota Larantuka	47
2.1.2.1 Misi Dominikan	48
2.1.2.2 Misi Yesuit.....	50
2.1.2.3 Misi SVD	50
2.1.2.4 Gereja Lokal.....	51
2.1.3 Rangkaian Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i>	51
2.1.3.1 Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah.....	51
2.1.3.2 Hari <i>Rabu Trewa</i>	53
2.1.3.3 Hari <i>Kamis Putih</i>	56
2.1.3.4 Hari <i>Jumad Agung</i>	60
2.1.3.5 Hari <i>Sabtu Santo</i>	68
2.1.3.6 Hari <i>Minggu Paskah</i>	69
2.1.4 Karakter Pengunjung Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i>	74
2.2 Karakteristik Budaya <i>Lamaholot</i> Kota Larantuka	75
2.3 Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Wisaa	77
2.3.1 Pengangkutan	77
2.3.2 Penginapan	78
2.3.3 Rumah Makan.....	79

BAB III ANALISA PENGEMBANGAN WISATA KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG

3.1 Analisa Potensi Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i>	80
3.1.1 Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah.....	82
3.1.2 Hari <i>Rabu Trewa</i>	82
3.1.3 Hari <i>Kamis Putih</i>	83
3.1.4 Hari <i>Jumad Agung</i>	83
3.1.5 Hari <i>Sabtu Santo</i>	85
3.1.6 Hari <i>Minggu Paskah</i>	87
3.1.7 Atraksi Religi Lainnya	88
3.2 Analisa Unsur Budaya	89
3.3 Analisa Sarana dan Prasarana Umum Kota Larantuka	92
3.4 Analisa Pemetaan Perilaku.....	97
3.4.1 Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah.....	97
3.4.2 Hari <i>Rabu Trewa</i>	106
3.4.3 Hari <i>Kamis Putih</i>	114
3.4.4 Hari <i>Jumad Agung</i>	120

3.4.5 Hari <i>Sabtu Santo</i>	128
3.4.6 Hari <i>Minggu Paskah</i>	134

**BAB IV ARAHAN PENGEMBANGAN KEGIATAN WISATA PROSESI
JUMAD AGUNG**

4.1 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata	140
4.1.1 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah	140
4.1.2 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari <i>Rabu Trewa</i>	142
4.1.3 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari <i>Kamis Putih</i>	144
4.1.4 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari <i>Jumad Agung</i>	147
4.1.5 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari <i>Sabtu Santo</i>	150
4.1.6 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari <i>Minggu Paskah</i>	153
4.1.7 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari <i>Senin-Rabu</i> Setelah Paskah.....	154
4.2 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Lainnya	155

Daftar Pustaka
Design Survey
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Masa <i>Prapaskah</i> dan <i>Paskah</i> Dalam Gereja Katolik....	11
Tabel 1.2 Penanggalan <i>Paskah</i> Berdasarkan Perhitungan Gereja Aleksandria	12
Tabel 1.3 Variabel Penelitian	39
Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Pada Hari Selasa terakhir Masa <i>Prapaskah</i> Di Kota Larantuka	52
Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Pada Hari <i>Rabu Trewa</i> Di Kota Larantuka....	53
Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Pada Hari <i>Kamis Putih</i> Di Kota Larantuka ...	57
Tabel 2.4 Jadwal Kegiatan Pada Hari <i>Jumad Agung</i> Di Kota Larantuka .	66
Tabel 2.5 Jadwal Kegiatan Pada Hari <i>Sabtu Santo</i> Di Kota Larantuka	68
Tabel 2.6 Jadwal Kegiatan Pada Hari <i>Minggu Paskah</i> Di Kota Larantuka	70
Tabel 2.7 Rekapian Kuisisioner Kunjungan pada Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> Kota Larantuka Tahun 2009	74
Tabel 2.8 Jenis Upacara Adat <i>Lamaholot</i>	75
Tabel 2.9 Jenis Tarian Adat <i>Lamaholot</i>	76
Tabel 2.10 Jenis Makanan khas orang <i>Lamaholot</i>	76
Tabel 2.11 Jenis Kerajinan orang <i>Lamaholot</i>	77
Tabel 2.12 Jumlah dan Jenis Pengangkutan Di Kota Larantuka Tahun 2009	77
Tabel 2.13 Jumlah dan Jenis Jasa Akomodasi Perhotelan Di Kota Larantuka Tahun 2009	78
Tabel 2.14 Jumlah Rumah Makan dan Jenis Makanan Di Kota Larantuka Tahun 2009.....	79
Tabel 3.1 Sifat dari Rangkaian Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> di Kota Larantuka.....	81
Tabel 3.2 Analisa Potensi Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> pada Hari Selasa Terakhir <i>Masa Prapaskah</i>	82
Tabel 3.3 Analisa Potensi Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> Pada Hari <i>Rabu Trewa</i> Di Kota Larantuka	82
Tabel 3.4 Analisa Potensi Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> Pada Hari <i>Kamis Putih</i> Di Kota Larantuka	83
Tabel 3.5 Analisa Potensi Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> Pada Hari <i>Jumad Agung</i> Di Kota Larantuka.....	84
Tabel 3.6 Analisa Potensi Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> Pada Hari <i>Sabtu Santo</i> Di Kota Larantuka.....	86
Tabel 3.7 Analisa Potensi Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> Pada Hari <i>Minggu Paskah</i> Di Kota Larantuka.....	87
Tabel 3.8 Analisa Unsur Religi	88

Tabel 3.9	Analisa Wujud Kebudayaan Berupa Upacara Adat Lamaholot Pada bulan Maret-April	89
Tabel 3.10	Analisa Wujud Kebudayaan Berupa Tarian Adat Lamaholot .	90
Tabel 3.11	Jenis Makanan Khas Orang <i>Lamaholot</i>	91
Tabel 3.12	Jenis Kerajinan Tangan Orang <i>Lamaholot</i>	91
Tabel 3.13	Analisa Unsur Budaya	92
Tabel 3.14	Analisa Ketersediaan Sarana dan Prasarana Wisata Kota Larantuka	96
Tabel 3.15	Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung Pada Kegiatan Hari Selasa terakhir Masa <i>Prapaskah</i> Di Kota Larantuka.....	106
Tabel 3.16	Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung Pada Kegiatan Hari <i>Rabu Trewa</i> Di Kota Larantuka.....	111
Tabel 3.17	Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung Pada Kegiatan Hari <i>Kamis Putih</i> Di Kota Larantuka.....	117
Tabel 3.18	Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung Pada Kegiatan Hari <i>Jumad Agung</i> Di Kota Larantuka.....	124
Tabel 3.19	Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung Pada Kegiatan Hari <i>Sabtu Santo</i> Di Kota Larantuka	131
Tabel 3.20	Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung Pada Kegiatan Hari <i>Minggu Paskah</i> Di Kota Larantuka	136
Tabel 4.1	Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari Selasa Terakhir Masa <i>Prapaskah</i> di Kota Larantuka	140
Tabel 4.2	Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari <i>Rabu Trewa</i> di Kota Larantuka	142
Tabel 4.3	Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari <i>Kamis Putih</i> di Kota Larantuka	144
Tabel 4.4	Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari <i>Jumad Agung</i> di Kota Larantuka	147
Tabel 4.5	Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari <i>Sabtu Santo</i> di Kota Larantuka	150
Tabel 4.6	Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari <i>Minggu Paskah</i> di Kota Larantuka	153
Tabel 4.7	Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari Senin-Rabu Setelah <i>Paskah</i> di Kota Larantuka.....	154
Tabel 4.8	Arahan Pengembangan Sarana Prasarana Wisata Kota Larantuka	155

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1.1 Batas Administrasi Kota Larantuka	7
Peta 2.1 Lokasi Kegiatan Pada Hari Selasa Terakhir Masa <i>Prapaskah</i>	54
Peta 2.2 Lokasi Kegiatan Pada Hari <i>Rabu Trewa</i>	55
Peta 2.3 Lokasi Kegiatan Pada Hari <i>Kamis Putih</i>	59
Peta 2.4 Lokasi Kegiatan Pada Hari <i>Jumad Agung</i>	71
Peta 2.5 Lokasi Kegiatan Pada Hari <i>Sabtu Santo</i>	72
Peta 2.6 Lokasi Kegiatan Pada Hari <i>Minggu Paskah</i>	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Anggota <i>confreria</i> lengkap dengan atributnya.....	49
Gambar 2.2 Stadion Ilemandiri sebagai lokasi pementasan <i>aktus paskah</i>	52
Gambar 2.3 Peran Yesus yang memanggul Salib menuju Gunung Golgota	52
Gambar 2.4 Peran Maria Ibu Yesus, Maria Magdalena, Yohanes dan wanita Yerusalem yang menangisi Yesus	52
Gambar 2.5 Gereja Katedral sebagai lokasi kegiatan <i>lamentasi</i>	53
Gambar 2.6 Kapela <i>Tuan Ma</i> sebagai lokasi kegiatan <i>mengaji samana</i> ...	53
Gambar 2.6 Ibu-ibu dari Suku Kapitan Jentera sedang <i>mengaji</i>	53
Gambar 2.8 Kapela <i>Tuan Ma</i> yang merupakan lokasi penciuman <i>Tuan Ma</i>	58
Gambar 2.9 Kapela <i>Tuan Ana</i> yang merupakan lokasi penciuman <i>Tuan Ana</i>	58
Gambar 2.10 Aktivitas warga yang sibuk melakukan <i>tikam turo</i>	58
Gambar 2.11 Peti Jenazah Yesus yang dililit kain hitam sedang dicium oleh salah seorang peziarah	58
Gambar 2.12 Patung <i>Materdolorosa</i> dengan baju kebesarannya berwarna biru sedang dicium oleh salah seorang peziarah....	58
Gambar 2.13 Aktivitas peziarah yang sedang mengantri dengan cara berlutut untuk memperoleh kesempatan mencium Peti Jenazah Yesus	58
Gambar 2.14 Aktivitas peziarah yang sedang mengantri dengan car berlutut untuk memperoleh kesempatan mencium Patung <i>Materdolorosa</i>	58
Gambar 2.15 Kapela <i>Tuan Meninu</i> sebagai lokasi keberadaan Patung <i>Tuan Meninu</i>	60
Gambar 2.16 Patung <i>Tuan Meninu</i> dibawa dengan dijunjung.....	60
Gambar 2.17 Sampan khusus perarakan <i>Tuan Meninu</i>	61
Gambar 2.18 Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i> melalui laut	61
Gambar 2.19 Para <i>confreria</i> berada pada barisan terdepan untuk menghantar <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i>	63
Gambar 2.20 Patung <i>Materdolorosa</i> diarak ke Gereja Katedral.....	63
Gambar 2.21 Perlengkapan kedukaan dalam perarakan <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i> ke Gereja. Perlengkapan ini akan diarak pula pada malam <i>prosesi jumad agung</i>	63
Gambar 2.22 <i>Tuan Ana</i> memasuki Armida I	65
Gambar 2.23 Peziarah yang sedang mengikuti perarakan sambil membawa llin bernyala	65

Gambar 2.24 Menyanyikan lagu <i>ovos</i> sambil membuka gambar wajah Yesus	65
Gambar 2.25 Lakademu sedang menandu <i>Tuan Ana</i>	65
Gambar 2.26 Patung Mari Alleluia	70
Gambar 3.1 Analisa Ketersediaan Akomodasi Penginapan Untuk Kegiatan Prosesi Jumad Agung	99
Gambar 3.2 Analisa Ketersediaan Jasa Makan dan Minum Untuk Kegiatan Prosesi Jumad Agung	100
Gambar 3.3 Analisa Ketersediaan Moda Transportasi Untuk Kegiatan Prosesi Jumad Agung	101
Gambar 3.4 Analisa Ketersediaan Pos Pelayanan Kesehatan Untuk Kegiatan Prosesi Jumad Agung	102
Gambar 3.5 Analisa Ketersediaan MCK Untuk Kegiatan Prosesi Jumad Agung	103
Gambar 3.6 Analisa Ketersediaan Parkir Untuk Kegiatan Prosesi Jumad Agung	104
Gambar 3.7 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari Selasa Terakhir Masa <i>Prapaskah</i>	107
Gambar 3.8 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari Selasa Terakhir Masa <i>Prapaskah</i>	108
Gambar 3.9 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari <i>Rabu Trewa</i>	112
Gambar 3.10 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari <i>Rabu Trewa</i>	113
Gambar 3.11 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari <i>Kamis Putih</i>	118
Gambar 3.12 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari <i>Kamis Putih</i>	119
Gambar 3.13 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari <i>Jumad Agung</i>	126
Gambar 3.14 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari <i>Jumad Agung</i>	127
Gambar 3.15 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari <i>Sabtu Santo</i>	132
Gambar 3.16 Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari <i>Sabtu Santo</i>	133

Gambar 3.17	Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari <i>Minggu Paskah</i>	137
Gambar 3.18	Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari <i>Minggu Paskah</i>	138
Gambar 4.1	Arahan Pengembangan Kegiatan Hari Selasa terakhir <i>Masa Prapaskah</i>	141
Gambar 4.2	Arahan Pengembangan Kegiatan Hari <i>Rabu Trewa</i>	143
Gambar 4.3	Arahan Pengembangan Kegiatan Hari <i>Kamis Putih</i>	146
Gambar 4.4	Arahan Pengembangan Kegiatan Hari <i>Jumad Agung</i>	149
Gambar 4.5	Arahan Pengembangan Kegiatan Hari <i>Ssabtu Santo</i>	152
Gambar 4.6	Arahan Pengembangan Kegiatan Hari <i>Minggu Paskah</i>	156
Gambar 4.7	Arahan Pengembangan Kegiatan Hari Senin-Rabu Setelah Paskah	157
Gambar 4.8	Arahan Pengembangan Akomodasi Penginapan	158
Gambar 4.9	Arahan Pengembangan Jasa Makan dan Minum	159

KERANGKA PIKIR
ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA KEGIATAN *PROSESI JUMAD AGUNG*
KOTA LARANTUKA

Studi Arahan Pengembangan Wisata Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*

Latar Belakang:

Jumad Agung merupakan peringatan sengsara dan wafat Tuhan Yesus Kristus. Salah satu kegiatan *jumad agung* adalah *prosesi jumad agung*, yaitu perarakan Patung Materdolorosa dan Peti jenazah Yesus serta beberapa ornamen kedukaan mengelilingi Kota Larantuka dengan menyinggahi 8 armida dalam suasana doa. Patung Materdolorosa dan Peti Jenazah Yesus merupakan benda keramat dan hanya bisa dilihat sekali dalam momentum ini. Dalam rangkaian kegiatan ini terdapat pula lagu-lagu bahasa portugis tua yang dinyanyikan dan lagu tersebut hanya terdapat di Kota Larantuka serta bunyi gendang.

Kegiatan ini diikuti oleh pengunjung baik dari dalam kota Larantuka, dari luar daerah, maupun dari luar negara. Namun kegiatan ini belum memberikan pendapatan bagi masyarakat lokal dan sarana dan prasarana penunjang *prosesi jumad agung* kurang memadai.

Tujuan:

Menahan lama tinggal dan meningkatkan frekuensi kunjungan wisatawan dengan menambah atraksi pendukung dan peningkatan pelayanan kegiatan wisata.

Sasaran:

1. Menganalisa kondisi dan aktivitas dari *Prosesi Jumad Agung* di Larantuka.
2. Menganalisa karektaristik budaya masyarakat Lamaholot sehingga diketahui aktifitas dan benda fisik budaya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata pendukung.
3. Menganalisa sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata di Larantuka.
4. Merumuskan arahan pengembangan berdasarkan potensi wisata yang diminati yang dapat dijadikan atraksi tambahan dan peningkatan pelayanan fasilitas penunjang kegiatan wisata di Larantuka.

Teori:

1. Menurut Robert McIntosh bersama Shashikant Gupta (dalam Nyoman S.Pendit, 2003:34) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintahan tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan.
2. Aspek-aspek yang terdapat dalam perencanaan pariwisata (dalam Drs. H Oka A. Yoeti, 1997:2-3) yaitu wisatawan, pengangkutan, obyek dan atraksi wisata, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi.

Pengumpulan data melalui survei primer dan survei sekunder

Metode Analisa Deskriptif Eksplorasi

1. Analisa Potensi Kegiatan obyek wisata tradisi *prosesi Jumad Agung*
2. Analisa atraksi penunjang kegiatan wisata
3. Analisa sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata

Metode Analisa Pemetaan Perilaku

Analisa pemetaan perilaku wisatawan dalam kegiatan *Prosesi Jumad Agung*

Arahan Pengembangan Wisata Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Robert McIntosh bersama Shashikant Gupta mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintahan tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta pengunjung lainnya¹. Wisatawan yang berkunjung membutuhkan penyediaan obyek wisata dan segala atraksinya, pemerintah dan masyarakat tuan rumah menyediakan potensi wisata serta pelayanannya. Interaksi dalam pariwisata ini memberikan dampak positif dalam perekonomian yang dapat meningkatkan devisa, meningkatkan lapangan pekerjaan, dan mendorong pembangunan daerah.

Dalam pengembangan kepariwisataan *product style* yang baik adalah obyek itu sendiri harus menarik untuk disaksikan maupun dipelajari; mempunyai kekhususan dan berbeda dengan obyek yang lain; prasarana menuju ke tempat wisata yang baik; tersedianya fasilitas *to see, something to do* dan *something to buy*; dan sarana akomodasi di tempat wisata yang menunjang². Keaslian dari obyek dan atraksi yang disuguhkan harus dipertahankan sehingga wisatawan hanya di tempat tersebut melihat dan menyaksikannya. Selain untuk konsumsi wisatawan dari sisi keaslian, atraksi wisata yang variatif dapat meningkatkan frekuensi kunjungan dan lama tinggalnya wisatawan. Perjalanan wisatawan yang jauh dari tempat asalnya memerlukan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan di daerah tujuan wisata menyangkut fasilitas angkutan, fasilitas penginapan, fasilitas restoran/rumah makan dan fasilitas lainnya seperti fasilitas perbelanjaan, bank, kantor pos, dan telepon.

¹ Pendi S. Nyoman. "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana". Penerbit Pradnya Paramita Jakarta, Tahun 2003. Hal 34.

² Yoeti A.Oka. "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata". Penerbit Pradnya Paramita Jakarta, Tahun 1997. Hal 59.

Obyek wisata dan segala atraksinya yang menjadi produk industri pariwisata memiliki beberapa jenis wisata baik berupa alam, hasil ciptaan manusia dan tata hidup masyarakat. Salah satu contoh daerah yang telah mengembangkan industri pariwisata dalam meningkatkan pendapatan adalah Kota Roma. Motivasi umat katolik berkunjung ke Roma untuk mengikuti perayaan ekaristi yang dipimpin oleh Paus. Disamping itu aktifitas pendukung lainnya yang dapat disaksikan adalah menikmati museum vatikan, pusat kota (yang memiliki tradisi sebagai pusat pemerintahan Roma sejak zaman monarki), *Ancient Roma* (kota tua, lokasi gedung-gedung bersejarah peninggalan Imperium Romawi), kawasan monumental (tempat banyak berdiri bangunan bercita rasa seni tinggi, di luar gedung pemerintahan) serta kawasan *Basilica* (lokasi sejumlah basilika terkenal, seperti Santa Maria Maggiore, San Pietro, San Giovanni)

Kota Larantuka yang terletak di Kabupaten Flores Timur memiliki potensi wisata yaitu kegiatan Tradisi *Prosesi Jumad Agung* yang merupakan ritual tahunan. *Prosesi Jumad Agung* adalah upacara inti dari perarakan sengsara dan wafat Tuhan Yesus. Tradisi ini merupakan peninggalan Bangsa Portugis pada abad XVI, yang diawali penyerangan di Benteng Lohayong mengakibatkan banyak sekali orang yang terbunuh. Peristiwa itu bertepatan dengan masa prapaskah dimana umat berkumpul di gereja/kapela, berdoa bersama dan melakukan tapa. Kesempatan ini dipergunakan untuk membersihkan diri, bertobat, memohon ampun dan memberi silih atas dosa. Umat harus memulihkan hubungan dengan Tuhan dan sesama. Berkat doa dan tapa yang dilakukan selama masa puasa, penyerangan-penyerangan pihak musuh dapat dipatahkan. Sebagai ungkapan syukur sekaligus silih dilakukan *Prosesi Jumad Agung*.

Tradisi yang telah berlangsung selama ± IV abad ini merupakan sebuah ritual penganut agama Katolik ini yang mempunyai keterkaitan dimana kegiatan ini tidak lepas dari peranan Raja Larantuka, para missionaris, peranan perkumpulan persaudaraan rasul awam (*confreria*), perananan para *kakang lewo pulo* dan para *pou suku lema* yang masih berlangsung sampai sekarang. Terdapat berbagai rangkaian kegiatan dalam *Prosesi Jumad Agung* seperti perayaan ekaristi, *adorasi*, *mengaji samana*, *aktus paskah*, *cium Tuan Ma* dan *Tuan Ana*,

perarakan *Tuan Meninu* yang diarak melalui laut, perarakan patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* Ke Gereja Katedral, perarakan patung *Tuan Misericordiae*, perarakan malam *jumad agung* dengan menyinggahi 8 armida (perhentian). Setelah prosesi malam *jumad agung* diadakan perarakan Patung Maria *Alleluia/Reinha Rosari/Corolla*.

Kunjungan peziarah terbanyak yaitu pada perarakan malam *jumad agung* padahal kegiatan ini berlangsung \pm 6 hari dengan berbagai upacara lainnya sehingga belum bisa memberikan pendapatan yang berarti bagi masyarakat. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini dimana diperlukan arahan pengembangan wisata dalam meningkatkan lama tinggalnya wisatawan di Kota Larantuka melalui pengembangan atraksi wisata dan peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata yang tetap menjaga prinsip dan nilai kesakralannya.

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan pembangunan pariwisata tidak hanya mendatangkan wisatawan yang banyak, akan tetapi juga untuk menahan mereka selama mungkin dengan harapan dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat Kota Larantuka. Obyek wisata yang potensial tidak akan berkembang jika tidak ada perencanaan yang baik untuk mendukung kegiatan *Prosesi Jumad Agung*. Faktor penyebabnya adalah kunjungan ini terbanyak hanya berlangsung pada hari *jumad agung*. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah bagaimanakah arahan pengembangan yang dilakukan untuk menahan lama tinggal dan meningkatkan frekuensi kunjungan wisatawan?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan sasaran dalam kaitannya dengan arahan pengembangan kegiatan wisata *Prosesi Jumad Agung* sebagai salah satu obyek wisata di wilayah studi.

1.3.1 Tujuan

Untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai harapan, maka ditetapkan suatu tujuan yaitu mengembangkan *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka sebagai salah satu kegiatan wisata dengan menambah atraksi pendukung dan peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata sehingga dapat menahan lama tinggal dan meningkatkan frekuensi kunjungan wisatawan.

1.3.2 Sasaran

Sehubungan dengan tujuan di atas maka sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisa kondisi dan aktivitas dari kegiatan *Prosesi Jumad Agung* di Larantuka.
2. Menganalisa karakteristik budaya masyarakat Larantuka sehingga diketahui aktifitas dan benda fisik budaya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata pendukung.
3. Menganalisa sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata di Larantuka.
4. Merumuskan arahan pengembangan berdasarkan potensi wisata sehingga dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan di Larantuka.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat dua lingkup penelitian yang akan dibahas yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup lokasi digunakan untuk membatasi ruang kerja dalam suatu lokasi, sehingga pekerjaannya lebih difokuskan pada lingkup-lingkup tertentu dan tidak keluar dari alur pekerjaan dan ruang lingkup materi merupakan teori yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam suatu perencanaan.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Kota Larantuka sebagai sentra pengembangan agama Katolik oleh Bangsa Portugis memberikan dampak kegiatan keagamaan yang membudaya dan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Salah satu peninggalannya yaitu

kegiatan *Prosesi Jumad Agung* yang tetap dijalankan sesuai aturan oleh masyarakat Kota Larantuka memiliki daya tarik pengunjung dari luar daerah. Dengan melihat fenomena yang terjadi di wilayah studi, peneliti ingin membuat arahan pengembangan kegiatan *Prosesi Jumad Agung* yang terdapat di Kota Larantuka. Kota Larantuka yang menjadi wilayah studi ini secara administrasi berbatasan dengan

Sebelah Utara	: Gunung Ilemandiri
Sebelah Selatan	: Pulau Solor dan Adonara
Sebelah Timur	: Kecamatan Ilemandiri
Sebelah Barat	: Kecamatan Ilemandiri

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi membahas mengenai batasan-batasan materi dan defenisi operasional. Batasan materi menjelaskan batasan teori yang dipakai untuk mencapai sasaran dalam penelitian dan defenisi operasional merupakan pengertian dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4.2.1 Batasan-Batasan Materi

Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang akan digunakan dalam penyusunan arahan pengembangan wisata kegiatan *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu potensi wisata yang akan dikembangkan, maka fokus pembahasan meliputi:

1. Menganalisa kondisi dan aktifitas kegiatan *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka, meliputi:
 - a. Kegiatan *Prosesi Jumad Agung* meliputi rangkaian kegiatan, ruang yang digunakan dan aktifitas pengunjung.
 - b. Potensi kegiatan *prosesi jumad agung*.

2. Menganalisa karektarik budaya masyarakat meliputi:
 - a. Karektarik nilai-nilai budaya masyarakat yang merupakan tata cara hidup seperti upacara adat dan kesenian.
 - b. Kebudayaan tradisonal masyarakat yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kerajinan tangan dan makanan tradisional.
3. Menganalisa sarana dan prasarana pokok pariwisata di Kota Larantuka meliputi: jenis dan macam pengangkutan, akomodasi, tempat makan, pelayanan umum seperti bank, *money changer*, telepon, dan lain sebagainya.

1.4.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional akan menjelaskan mengenai pengertian-pengertian umum yang digunakan dalam Arahan Pengembangan Wisata Kegiatan *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka. Adapun defenisinya adalah sebagai berikut:

1. Arahan : petunjuk untuk melaksanakan sesuatu³.
2. Pengembangan : memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada⁴.
3. Wisata : kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata⁵
4. *Prosesi Jumad Agung*: merupakan perarakan derita/wafat Kristus⁶.
5. Kota : permukiman; berpenduduk relatif besar, luas areal terbatas, pada umumnya bersifat agraris, kepadatan penduduk relatif tinggi bersama di suatu wilayah geografis tertentu⁷.
6. Larantuka : lokasi wilayah studi.

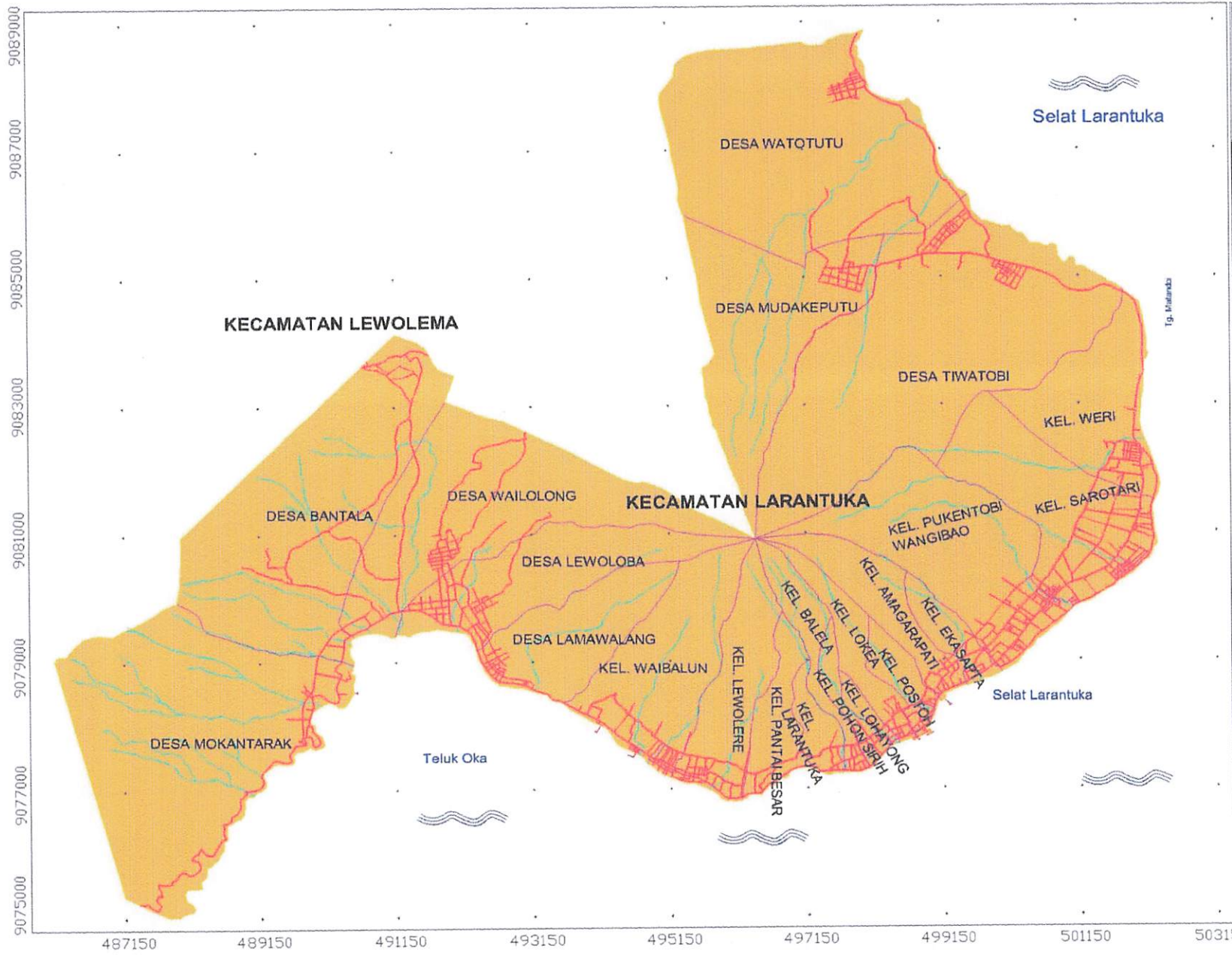
³ Anwar Desy. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". Penerbit Amelia Surabaya, Tahun 2003 Hal 56.

⁴ Jayadinata T. Johara. "Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, Dan Wilayah". Penerbit ITB Bandung, Tahun 1999. Hal 4.

⁵ Pendit S. Nyoman. "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana". Penerbit Pradnya Paramita Jakarta, Tahun 2003. Hal 16.

⁶ Santa Samana, Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. Hal 1.

⁷ Kamus Tata Ruang. Penerbit Direktorat Jenderal Cipta Karya Depertamen Pekerjaan Umum bekerjasama dengan IAP, Tahun 1998. Hal 52.



9089000
9087000
9085000
9083000
9081000
9079000
9077000
9075000

487150 489150 491150 493150 495150 497150 499150 501150 503150



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL SKRIPSI

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG
KOTA LARANTUKA

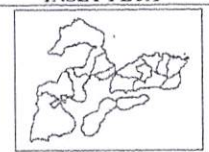
JUDUL PETA

BATAS ADMINISTRASI KOTA LARANTUKA

LEGENDA

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan
- Sungai
- Laut

INSET PETA



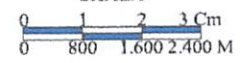
SUMBER

RDTR Kota Larantuka Tahun 2008-2028

No. PETA

1.1

SKALA



1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang teori-teori yang mendukung dalam kajian pengembangan obyek wisata. Kajian ini akan dibahas dalam dua sub bahasan yaitu kajian kegiatan *Prosesi Jumad Agung* sebagai obyek penelitian dan pengembangan wisata.

1.5.1 *Prosesi Jumad Agung*

Jumad Agung merupakan sebuah ritual keagamaan mengenang wafat Tuhan Yesus Kristus dan yang masuk dalam masa prapaskah. Di dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian masa prapaskah dan paskah gereja katolik, penanggalan paskah serta kegiatan dan pengertian *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka.

1.5.1.1 Pengertian Masa *Prapaskah* dan Masa *Paskah*⁸

Masa prapaskah adalah suatu masa yang ditetapkan sebagai hari laku-tapa dimana umat mengasingkan diri dari keramaian dunia serta menahan hawa nafsu agar dapat mencapai ketenangan batin melalui pertobatan dengan berpantang dan berpuasa sebagai persiapan untuk menyongsong perayaan *paskah*. Periode masa *prapaskah* ini dilaksanakan selama 46 hari (40 hari puasa) atas dasar kitab suci, sehingga sekaligus angka tersebut menjadi simbol karya keselamatan. Masa *prapaskah* dimulai pada hari rabu dengan ditandai penerimaan abu oleh seluruh umat beriman katolik dalam rangkaian perayaan ekaristi. Dalam periode ini terdapat perayaan *ekaristi* setiap minggu seperti biasa, ibadat gabungan dan jalan salib setiap jumat.

Secara eklesial masa *prapaskah* merupakan himbauan bagi seluruh umat Allah untuk bersama membuka diri bagi Tuhan sang penyelamat yang hendak membersihkan dosa-dosa kita dan menguduskan kita. Oleh karena itu perbuatan

⁸ Da Cunha Bosco. "Merayakan Karya Penyelamatan". Penerbit Kanisius Jakarta, Tahun 2003. Hal 69-81.

tobat tidak hanya secara individual tetapi secara eksternal dalam kaitan dengan orang lain, sebab:

- Dosa berarti menentang Allah
- Dosa mempunyai konsekuensi sosial
- Sikap bertobat merupakan juga tanggung jawab gereja
- Kita semua berkewajiban moral untuk mendoakan kaum pendosa

Sarana yang ditampilkan untuk mengungkapkan sikap tobat di dalam masa prapaskah ialah:

- Lebih tekun mendengarkan dan merenungkan sabda Tuhan
- Lebih rajin berdoa
- Berpantang dan berpuasa
- Meningkatkan karya amal dan cintakasih.

Kegiatan keagamaan yang dijalankan dalam masa *prapaskah* adalah perayaan ekaristi setiap minggu seperti biasa, jalan salib setiap jumad di gereja, pengakuan/pengampunan dosa. Minggu terakhir di masa prapaskah disebut suci atau agung. Pekan ini sengaja dikhususkan untuk mengikuti tahap-tahap penderitaan Yesus. Perayaan-perayaan pokok selama minggu ini adalah *minggu palma*, *kamis putih*, *jumad agung*, dan *sabtu santo*.

a. *Minggu Palma*

Pada hari *minggu palma* gereja memperingati Kristus Tuhan yang masuk Kota Yerusalem untuk menyempurnakan misteri *paskah*Nya. Ritus masuknya Yesus dalam sambutan meriah daun-daun palma hendaknya mampu menggugah hati nurani umat untuk mengagumi kekuatan kerajaan mesianik Kristus. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari ini adalah perayaan *ekaristi* dengan 2 kegiatan tambahan yaitu perarakan daun palma dan nyanyian kisah sengsara Yesus.

b. *Kamis Putih*

Pada hari *kamis putih* ini gereja memperingati perjamuan malam terakhir dengan Yesus dalam perayaan ekaristi. Gereja di ajak oleh Kristus untuk mewujudkan karya pelayanan secara nyata dengan penuh cinta dan

kerendahan hati lewat tindakanNya sendiri mencuci kaki para rasul. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari ini adalah perayaan ekaristi dengan 2 kegiatan tambahan yaitu pencucian kaki murid-murid oleh imam dan adorasi.

c. *Jumad Agung*

Pada hari *jumad agung* gereja memperingati sengsara dan wafat Yesus Kristus. Dalam masa ini pantang dan puasa tetap dijalankan. Sejak awal mula perayaan *jumad agung* ini tak pernah sebagai perayaan ekaristi sebab mau ditampilkan keikutsertaan gereja pada detik-detik sengsara dan wafat Kristus. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari ini adalah perayaan ibadat sabda, jalan salib, dan pengecupan salib.

d. *Sabtu Suci*

Pada hari *sabtu suci* gereja merenungkan penderitaan dan wafat Kristus yang kini sudah berada dalam makam seraya menantikan kebangkitan dengan berdoa dan berpuasa. Dari awal mula *sabtu suci* ditutup dengan suatu perayaan *Vigilia* yang seterusnya bermuara pada menyingsingnya fajar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari ini adalah perayaan ekaristi dengan kegiatan tambahan dalam perayaan *ekaristi* yaitu penyalaan lilin Paskah, *Exultet* atau proklamasi *paskah* dinyanyikan, pembacaan ayat-ayat alkitab dari perjanjian lama yang menceritakan keluarnya bangsa Israel dari Mesir dan nubuat tentang Mesias dibacakan. Bagian kebaktian ini mencapai puncaknya dengan menyanyikan *Gloria* dan *Alleluia*, penerimaan sakramen baptisan kudus, malam penerimaan anggota jemaat gereja yang baru, menerima percikan air suci sebagai lambang perbaruan iman kepercayaan mereka.

Paskah mengandung arti pembebasan kita, penebusan kita, penyelamatan kita dari belenggu dosa menuju hidup bersama Allah. Perayaan *paskah* ini dimulai pada malam hari (sabtu malam) yang disebut *malam paskah*. Semua rangkaian masa tobat dan puasa ditutup dengan suatu kemeriahan di hari *paskah* yaitu Yesus bangkit. Misteri *paskah* tetap dikenang dalam kegembiraan selama 50 hari. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari ini adalah perayaan *ekaristi*.

Untuk mengetahui hari-hari dalam kegiatan masa *prapaskah* dan *paskah* dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jadwal Masa *Prapaskah* dan *Paskah*
Dalam Gereja Katolik

Hari Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumad	Sabtu	Minggu
Minggu I			1	2	3	4	5
Minggu II	6	7	8	9	10	11	12
Minggu III	13	14	15	16	17	18	19
Minggu IV	20	21	22	23	24	25	26
Minggu V	27	28	29	30	31	32	33
Minggu VI	34	35	36	37	38	39	40
Minggu VII	41	42	43	44	45	46	47

Sumber: Buku *Merayakan Karya Penyelamatan*

Keterangan:

	: Rabu Abu
	: Kamis Putih
	: Jumad Agung
	: Sabtu Suci
	: Minggu Paskah

1.5.1.2 Penanggalan Masa *Paskah*

Paskah merupakan salah satu hari raya yang berubah-ubah tanggalnya karena disesuaikan dengan hari tertentu (dalam hal ini hari Minggu), bukan tanggal tertentu di dalam kalender sipil. Hari raya-hari raya Kristen lainnya tanggalnya disesuaikan dengan hari *paskah* tersebut dengan menggunakan sebuah formula kompleks. *Paskah* biasanya dirayakan antara akhir bulan Maret hingga akhir bulan April tergantung kepada siklus bulan. Saat ini semua gereja telah menerima perhitungan Gereja Aleksandria yang menentukan bahwa hari *paskah* jatuh pada hari Minggu pertama setelah bulan purnama *paskah*, yaitu bulan purnama pertama yang hari keempat belasnya ("bulan purnama" gerejawi). bulan purnama *paskah* jatuh pada atau setelah 21 Maret (titik Musim Semi Matahari/*vernal equinox* gerejawi). Untuk mengetahui penanggalan *paskah* setiap tahun dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Penanggalan Paskah Berdasarkan Perhitungan Gereja Aleksandria

Tahun	Perayaan Paskah	Tahun	Perayaan Paskah
1982	April 11	2003	April 20
1983	April 3	2004	April 11
1984	April 22	2005	Maret 27
1985	April 7	2006	April 16
1986	Maret 30	2007	April 8
1987	April 19	2008	Maret 23
1988	April 3	2009	April 12
1989	Maret 26	2010	April 4
1990	April 15	2011	April 24
1991	Maret 31	2012	April 8
1992	April 19	2013	Maret 31
1993	April 11	2014	April 20
1994	April 3	2015	April 5
1995	April 16	2016	Maret 27
1996	April 7	2017	April 16
1997	Maret 30	2018	April 1
1998	April 12	2019	April 21
1999	April 4	2020	April 12
2000	April 23	2021	April 4
2001	April 15	2022	April 17
2002	Maret 31		

Sumber: Wikipedia Indonesia

1.5.1.3 Pengertian *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka

Prosesi Jumad Agung merupakan sebuah rangkaian kegiatan peringatan wafat dan sengsara Tuhan Yesus, Kegiatan ini telah membudaya selama ratusan tahun yang diwarisi oleh Bangsa Portugis Peringatan wafat dan sengsara Tuhan Yesus ini dilaksanakan dengan menggunakan cara yang berbeda. Kegiatan keagamaan yang dalam masa *prapaskah* dan *paskah* yang diatur dalam Gereja Katolik semua dilaksanakan. Kegiatan keagamaan lain yang dijalankan dalam masa ini adalah:

- *Mengaji samana* pada hari *rabu abu*, setiap jumad dan sabtu serta pada hari *rabu trewa* di Kapela Tuan Ma.
- Pada hari selasa terakhir dalam masa *prapaskah* dilaksanakan kegiatan *aktus paskah*.
- Pada hari *rabu trewa* dilaksanakan kegiatan *lamentasi* dan *mengaji samana* terakhir.

- Pada hari *kamis putih* dilaksanakan kegiatan *cium Tuan Ma* dan *cium Tuan Ana*.
- Pada hari *jumad agung* dilaksanakan kegiatan *cium Tuan Ma* dan *cium Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Misericordiae*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* ke Gereja, perarakan Patung *Tuan Meninu* dan perarakan malam *jumad agung* mengelilingi Kota Larantuka dengan menyinggahi 8 armida.
- Pada hari *sabtu santo* dilaksanakan kegiatan *cium Tuan Ma* dan *cium Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Misericordiae*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* ke Gereja, dan perarakan Patung *Tuan Meninu*.
- Pada hari *minggu paskah* dilaksanakan kegiatan perarakan Patung *Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla*

Larangan-larangan yang terdapat dalam kegiatan ini adalah:

- Dilarang berpesta pora dan mabuk-mabukan
- Dilarang berkelahi/bertengkar
- Dilarang memanjat pohon, memikul air, mengambil kayu bakar, menumbuk padi dan mengail
- Dilarang bepergian ke tempat lain

Dengan melihat kegiatan yang terkandung di dalam masa *prapaskah* dan *paskah* pada gereja katolik, Kota Larantuka memiliki keunikan kegiatan. Upacara unik ini dapat dijadikan tolok ukur dalam pengembangan kegiatan wisata di Kota Larantuka.

1.5.2 Pengembangan Wisata

Pembahasan mengenai pengembangan wisata menyangkut beberapa materi yaitu: pengertian pariwisata, modal dan potensi kebudayaan, penggolongan pariwisata, motivasi perjalanan wisata, daerah tujuan wisata, obyek dan daya tarik wisata, wisatawan, sarana dan prasarana pariwisata, masyarakat tuan rumah dan pemerintah tuan rumah dan pengembangan wisata. Dari materi ini akan dihasilkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

1.5.2.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata terlahir dari Bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari; *pari* yang berarti penuh, lengkap, dan berkeliling; *wis (man)* yang berarti rumah, properti, kampung, dan komunitas; dan *ata* yang berarti pergi terus menerus, dan mengembara⁹. Apabila dirangkai menjadi satu lahirlah istilah pariwisata, berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus.

Robert McIntosh bersama Shashikant Gupta mencoba mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintahan tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta pengunjung lainnya¹⁰.

E. Guyer-Freuler di dalam bukunya yang berjudul *Handbuch des Schweizer Volkswirtschaft* merumuskan pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan¹¹.

Herman von Schullern zu Schrattenhofen dalam bukunya yang berjudul *Jahrbuch fur National Okonomie und Statustik* merumuskan pariwisata adalah istilah bagi semua, lebih-lebih bagi ekonomi, proses yang ditimbulkan oleh arus lalu lintas orang-orang asing yang datang dan pergi ke dan dari suatu tempat, daerah atau negara asal dan segala sesuatunya yang ada sangkut pautnya dengan proses tersebut¹².

Prof. Hunziker dan Prof. Kraf, yang terkenal dengan bapaknya ilmu pariwisata merumuskan pengertian pariwisata adalah sejumlah

⁹ Pendet S. Nyoman. "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana". Penerbit Pradnya Paramita Jakarta, Tahun 2003. Hal 1.

¹⁰ Ibid. Hal 34.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid. Hal 35.

hubungan-hubungan dari gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh¹³.

Apabila dilihat dari UU RI No 09 Tahun 1990 mengenai pariwisata, disebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Secara lebih luas dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata:

- Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain.
- Perjalanan itu, apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan tamasya atau rekreasi.
- Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah atau upah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata hanya sebagai konsumen di tempat tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata¹⁴:

1. Daerah tujuan wisata yang akan dituju.
2. Jenis transportasi yang hendak digunakan.
3. Jenis akomodasi yang akan ditempati.
4. Rute yang akan ditempuh.
5. Aktivitas yang akan dilalui di tempat tujuan.
6. Pengaturan perjalanan apakah secara individu atau kelompok.
7. Besarnya biaya yang harus disiapkan.
8. Pemilihan agen perjalanan.
9. Kapan mulai start atau berangkat dan hingga kapan, dan lain-lain.

¹³ Pendi S. Nyoman. "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana". Penerbit Pradnya Paramita Jakarta, Tahun 2003. Hal 35

¹⁴ Sihite Ricard. "Tourism Industry". Penerbit SIC Surabaya, Tahun 2000. Hal 90.

1.5.2.2 Modal dan Potensi Kebudayaan

Menurut koentjaaningrat (1980)¹⁵, kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Sedangkan kata budaya merupakan perkembangan majemuk dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, dengan kebudayaan yang berarti hasil dari cipta, rasa dan karsa. Menurut dimensi wujudnya, kebudayaan mempunyai 3 wujud¹⁶ yaitu:

1. Kompleks gagasan, konsep dan pikiran manusia: wujud ini disebut sistem budaya, sifatnya abstrak, tidak dapat dilihat dan terpusat pada kepala-kepala manusia yang menganutnya. Disebutkan bahwa sistem budaya karena gagasan dan pikiran tersebut tidak merupakan kepingan-kepingan yang terlepas, melainkan saling berkaitan berdasarkan asas-asas yang erat hubungannya, sehingga menjadi sistem gagasan dan pikiran yang relative mantap dan continue.
2. Kompleks aktifitas, berupa aktifitas manusia yang saling berinteraksi, bersifat kongkret, dapat diamati atau diobservasi. Wujud ini sering disebut sistem sosial. Sistem sosial ini tidak dapat melepaskan diri dari sistem budaya. Adapun bentuknya, pola-pola aktifitas ini ditentukan atau ditata oleh gagasan dan pikiran baru serta tidak mustahil dapat diterima dan mendapat tempat dalam sistem budaya dari manusia yang berinteraksi tersebut.
3. Wujud sebagai benda. Aktifitas manusia yang saling berinteraksi tidak lepas dari berbagai penggunaan peralatan sebagai hasil karya manusia untuk mencapai tujuannya. Aktifitas karya manusia tersebut menghasilkan benda untuk berbagai keperluan hidupnya. Kebudayaan dalam bentuk fisik yang kongkret biasa juga disebut kebudayaan fisik, mulai dari benda yang diam sampai pada benda yang bergerak.

¹⁵ Soelaeman Munandar. "Ilmu Budaya Dasar". Penerbit Refika Aditama Bandung. Tahun 2005. Hal 90.

¹⁶ Ibid.

Wujud kebudayaan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata sebagai *act* dan *artifak*. Modal kepariwisataan itu penting untuk wisata tamasya yang mengutamakan ganti pemandangan yang datang menikmati kebudayaan di suatu tempat kemudian pergi lagi ke tempat lain.

Klasifikasi kebudayaan dapat diwujudkan sebagai berikut¹⁷:

1. Kebudayaan warisan (*tourist heritage*) semua berwujud *artifac* seperti ada yang terdapat di *ex situ* di museum, ada yang terdapat di *in situ* di situs arkeologi dan meliputi peninggalan-peninggalan dari zaman prasejarah, zaman pengaruh india, zaman pengaruh Islam, zaman pengaruh barat.
2. Kebudayaan hidup sebagaian berupa kebudayaan tradisional dan kebudayaan kontemporer.

Kebudayaan tradisional sebagian berupa *artifac* dan terdapat di museum, sebagian berupa *act* seperti adat kebiasaan, kesenian dan kerajinan tradisional.

Kebudayaan kontemporer sebagian berupa *artifac* dan terdapat di museum modern serta di tengah-tengah masyarakat, sebagian berupa *act* seperti tata cara kehidupan modern, kesenian dan kerajinan kontemporer.

1.5.2.3 Penggolongan Pariwisata

Dalam dunia kepariwisataan terdapat berbagai macam penggolongan pariwisata yang dikaji dari berbagai unsur yang mempengaruhi. Prof. Salab Wahab membagi jenis wisata menurut kelompok, menurut maksud dan tujuan, menurut alat transportasi yang digunakan, menurut letak geografisnya, menurut musim, menurut usia, menurut jenis kelamin dan menurut tingkatan harga¹⁸.

A. Penggolongan pariwisata menurut kelompok

a. *Individual tourism*

Seseorang atau keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.

¹⁷ Soelaeman Munandar. "Ilmu Budaya Dasar". Penerbit Refika Aditama Bandung, Tahun 2005. Hal 90.

¹⁸ Soekadijo R.G. "Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai System Linkage ". Penerbit Gramedia Pusaka Utama Jakarta. Tahun 2000. Hal 54-55.

b. *Group tourism*

Jenis pariwisata di mana banyak orang bergabung dalam satu rombongan untuk melakukan perjalanan wisata yang diorganisir oleh sekolah, organisasi atau agen perjalanan.

c. *Company or club member tourism*

Jenis pariwisata di mana kelompok perusahaan mengadakan anjarsana atau studi banding ke tempat lain atau negara lain, juga misalnya anggota komisi pemerintahan meninjau suatu daerah, negara atau lokasi tertentu, untuk tujuan tertentu, termasuk misalnya anggota Club Bali Sani melakukan *tour* sesuai jadwal keanggotaannya.

B. Penggolongan pariwisata menurut maksud dan tujuannya

a. *Recreational tourism* atau *leisure tourism*

Untuk kepuasan atau mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan rutin sehari-hari.

b. *Honeymoon* atau *wedding tourism*

Untuk melaksanakan bulan madu atau melakukan suatu upacara perkawinan dengan cara wisata (misalnya bawah laut bagi pencinta *diving*), dan lain-lain.

c. *Family tourism*

Untuk melaksanakan kunjungan kekeluargaan baik di suatu negara maupun antar negara, misalnya orang Jerman Barat ke Jerman Timur, dan lainnya.

d. *Cultural tourism*

Untuk tukar menukar kebudayaan atau promosi kebudayaan dan memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain, atau untuk mengenal kebudayaan setempat.

e. *Religious tourism*

Jenis pariwisata yang penyelenggaraannya dilakukan bagi perorangan atau keluarga yang mengikuti suatu ibadah keagamaan, misalnya naik haji, agama katolik ke Roma, dan lainnya.

f. *Health tourism*

Tujuan perjalanannya untuk pengobatan atau memulihkan kesehatan di suatu negara atau tempat, misalnya ke sumber air panas.

g. *Sport tourism*

Tujuan perjalanannya untuk memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi. Misalnya berselancar angin atau ski es.

h. *Mission tourism*

Bertujuan untuk melaksanakan misi atau mengemban suatu tugas negara atau instansi, misalnya misi perdamaian, tugas instansi pusat ke daerah dan lain-lain.

i. *Conference tourism*

Disebut juga wisata konvensi, perjalanan yang dilakukan untuk suatu pertemuan, kompensasi, *convention*, kongres, seminar, simposium atau musyawarah kerja.

C. Penggolongan pariwisata menurut alat transportasi yang digunakan

a. *Land tourism*

Dalam perjalanan ini, transportasi yang digunakan adalah transportasi darat, seperti bus, kereta api, dan kendaraan.

b. *Sea and river tourism*

Untuk pesiar atau mengunjungi obyek-obyek wisata digunakan alat transportasi kapal laut atau perahu.

c. *Air tourism*

Jenis pariwisata yang menggunakan transportasi udara dari dan ke daerah tujuan yang hendak dikunjungi.

D. Penggolongan pariwisata menurut letak geografisnya

a. *National domestk tourism*

Jenis pariwisata yang dilakukan dalam suatu negara, yang pesertanya tidak saja terdiri dari warga negara sendiri, tetapi juga orang asing yang tinggal di negara tersebut.

b. *Regional tourism*

Pengertiannya bisa dalam lingkungan nasional (propinsi) dan dapat pula dalam lingkungan regional (misalnya: ASEAN)

c. *Internasional tourism*

Atau pariwisata internasional, di mana ruang lingkungannya meliputi banyak negara di dunia.

E. Penggolongan pariwisata menurut musim

a. *Seasonal tourism*

Perjalanan wisata yang dilakukan menurut musim yang ada atau berlaku saat itu, misalnya musim panas untuk mandi di tepi pantai, dan lain-lain.

b. *Vocational tourism*

Perjalanan wisata yang diperuntukan bagi mereka yang sedang menikmati liburan sekolah atau suatu pendidikan yang biasanya diikuti dengan berbagai keringanan dari berbagai prasarana sebagai promosi dan daya tarik wisata yang akan dilakukan. Bisa juga termasuk liburan karyawan suatu perusahaan dan yang melaksanakan cuti tahunan (jatah atau kesempatan), ke suatu tempat atau suatu negara.

F. Penggolongan pariwisata menurut usia

a. *Youth tourism*

Atau pariwisata remaja.

b. *Adult tourism*

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.

c. *The old tourism*

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh orang-orang yang sudah tua sekali (kakek-kakek atau nenek-nenek).

G. Penggolongan pariwisata menurut jenis kelamin

a. *Masculine tourism*

Jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja, seperti *Safari Hunting Adventure* di Afrika.

b. *Feminine tourism*

Jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja, seperti *tour* yang diselenggarakan khusus untuk menyaksikan demonstrasi kecantikan, masak-memasak, hias menghias dan lain-lain.

H. Penggolongan pariwisata menurut tingkatan harga

a. *First-class tourism*

Perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas *first-class* baik alat transportasi, akomodasi maupun atraksi yang hendak disaksikan.

b. *Middle clas tourism*

Perjalanan wisata yang diperuntukan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga dan fasilitas yang tidak terlalu mahal, tetapi juga tidak terlalu jelek pelayanannya.

c. *Sosial tourism*

Jenis pariwisata yang penyelenggaraannya itu dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas yang cukup memadai selama dalam perjalanan.

1.5.2.4 Motivasi Perjalanan Wisata

Motivasi wisata adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengadakan perjalanan. Untuk mengadakan perjalanan, maka seseorang harus memenuhi 3 (tiga) syarat yaitu: pendapatan yang sesuai; tersedianya waktu luang; adanya keinginan dan kemauan untuk mengadakan perjalanan, yang dapat ditimbulkan oleh beberapa motivasi¹⁹.

Pada hakikatnya motif orang untuk mengadakan perjalanan wisata itu tidak terbatas dan tidak dapat dibatasi. McIntosh (1977) dan Dr. James J Sipillane mengelompokkan motivasi ke dalam 9 (sembilan) kelompok²⁰:

1. Alasan budaya : melihat adat istiadat atau kebiasaan dan upacara khas suatu suku bangsa.
2. Alasan pendidikan : meningkatkan kemampuan ilmu, serta menggali ilmu dari berbagai sudut pengetahuan.
3. Alasan rekreasi dan adanya daya tarik : perjalanan ingin dilakukan karena ingin melepaskan dan menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari.

¹⁹ Sihite Ricard. "Tourism Industry". Penerbit SIC Surabaya. Tahun 2000. Hal 86-87.

²⁰ Ibid. Hal 87-80.

4. Alasan keagamaan : menunaikan ibadah yang dihormati, mengunjungi tempat-tempat suci.
5. Alasan kesehatan dan olahraga : untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja, menyembuhkan diri dari sakit
6. Alasan keluarga, negeri asal dan tempat bermukim : untuk mengunjungi tempat di mana kita berasal atau dilahirkannya leluhur, mengunjungi tempat di mana kita pernah tinggal atau riwayat perjuangan maupun usaha, untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan, dan untuk pertemuan keluarga atau reuni serta yang lain-lain.
7. Alasan bisnis, sosial, politik dan konperensi : untuk melaksanakan usaha dagang, mempelajari pangsa pasar, menghadiri konferensi, mengikuti perjanjian atau kerja sama dan mengikuti kegiatan sosial.
8. Alasan tugas dan misi : untuk melaksanakan suatu tugas yang harus dan dituntaskan, melaksanakan suatu misi suatu badan tertentu atau instansi tertentu, mengikuti misi tugas perdamaian.
9. Alasan persaingan dan hadiah : untuk memperlihatkan kepada orang lain bahwa yang bersangkutan bisa melakukan perjalanan jauh, agar tidak ketinggalan zaman, karena mendapatkan hadiah untuk berkunjung sebab adanya suatu prestasi yang dilakukannya sehingga mendapatkan hadiah melaksanakan suatu perjalanan.

1.5.2.5 Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan²¹.

Syarat-syarat dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata adalah sebagai berikut²²:

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai suatu "*something to see*". artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata,

²¹ Pendit S. Nyoman. "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana". Penerbit Pradnya Paramita. Tahun 2003. Hal 66.

²² Sihite Ricard. "Tourism Industry". Penerbit SIC Surabaya, Tahun 2000. Hal 156.

yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan perkataan lain, di daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus, dimana tersedia atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai bahan “*entertainments*” bila datang ke sana.

2. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai suatu “*something to do*”. Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas pendukung melakukan aktifitasnya untuk mengisi waktu, berupa rekreasi atau *amusement* yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama.
3. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai suatu “*something to know*”. Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat, disaksikan, serta yang dilakukan, maka harus pula disediakan fasilitas informasi yang dapat menjelaskan tentang arti dan makna obyek atau atraksi wisata tersebut dengan jelas melalui tour operator atau yang dipandu oleh guiding/pramuwisata yang berkualitas atau yang menguasai bidangnya.
4. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai suatu “*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-saran pembantu lain untuk memperlancar seperti *money changers*, bank, kantor pos, kantor telepon, dan lain-lain.

Direktorat Jenderal Pariwisata telah membagi daerah kepulauan Indonesia atas tujuh daerah tujuan wisata dan masing daerah tujuan wisata dimaksud terdiri dari beberapa propinsi yaitu:

1. Daerah Tujuan Wisata (DTW) kelompok A yang terdiri dari: Provinsi Aceh, Provinsi Sumatra Utara , Provinsi Riau, dan Provinsi Sumatra Barat.
2. Daerah Tujuan Wisata (DTW) kelompok B yang terdiri dari: Provinsi Jambi, Provinsi Sumatra Selatan, Provinsi dan Provinsi Bengkulu.

3. Daerah Tujuan Wisata (DTW) kelompok C yang terdiri dari: Provinsi Lampung, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Jawa Tengah.
4. Daerah Tujuan Wisata (DTW) kelompok D yang terdiri dari: Provinsi Jawa Timur, Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
5. Daerah Tujuan Wisata (DTW) kelompok E yang terdiri dari: Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur.
6. Daerah Tujuan Wisata (DTW) kelompok F yang terdiri dari: Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Provinsi Sulawesi Utara.
7. Daerah Tujuan Wisata (DTW) kelompok G yang terdiri dari: Provinsi Maluku dan Irian Jaya

1.5.2.6 Obyek dan Atraksi Wisata

Dalam pembangunan pariwisata, obyek dan daya tarik wisata adalah merupakan sasaran atau fokus utama, disebabkan karena menjadi penyebab utama motivasi wisatawan mengunjungi suatu tempat. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, pengertian obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumberdaya wisata yang sudah ada secara turun temurun ataupun yang dibangun serta dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan daya minat orang lain untuk mendekati, melihat dan mengetahui untuk dinikmati dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan²³. Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Atraksi wisata adalah unsur kegiatan yang terdapat atau dilakukan di dalam atau menuju obyek wisata, yang mendorong

²³ Sihite Ricard. "Tourism Industry". Penerbit SIC Surabaya, Tahun 2000. Hal 222.

terjadinya daya tarik wisata yang sudah ada secara turun temurun atau yang dibangun serta dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan daya minat orang lain untuk mendekati, melihat serta mengetahui, untuk dinikmati dan diusahakan sebagai daya tarik yang dikunjungi wisatawan²⁴.

Hal-hal yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat wisata, diantaranya ialah benda-benda dan kondisi alam yang tersedia (*natural amenities*), hasil ciptaan manusia (*man made supply*), dan tata cara hidup masyarakat (*the way of life*)²⁵.

A. Benda-Benda Dan Kondisi Alam Yang Tersedia (*Natural Amenities*)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. Iklim (*season*)

Misalnya cuaca cerah, cuaca sejuk, cuaca panas, cuaca dingin, cuaca lembab/basah, dan cahaya matahari.

b. Bentuk tanah dan pemandangan

Misalnya tanah yang datar, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air terjun, gunung berapi, dan pemandangan yang menarik.

c. Hutan belukar

Misalnya hutan yang luas dan banyak pohon.

d. Flora dan fauna

Misalnya burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam, daerah perburuhan, dan foto keindahan.

e. Pusat-pusat kesehatan

Misalnya sumber air mineral, mandi lumpur, dan sumber air panas.

B. Hasil Ciptaan Manusia (*Man Made Supply*)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan. Misalnya monumen bersejarah, museum, dan rumah-rumah ibadah.

²⁴ Sihite Ricard."Tourism Industry". Penerbit SIC Surabaya, Tahun 2000. Hal 153.

²⁵ Ibid. Hal 222.

C. Tata Cara Hidup Masyarakat (*The Way Of Life*)

Tata cara hidup tradisional dari satu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya dan adat istiadatnya. Misalnya pembakaran mayat (ngaben), upacara kithanan, dan upacara sekaten.

Apabila dilihat dari UU RI No 09 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, Objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

- Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna;
- Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Atraksi wisata yang baik harus mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi²⁶, yaitu:

1. Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (*presentasinya*) harus tepat.
3. Atraksi wisata adalah teminal dari suatu mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.
4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

²⁶ Soekadijo R.G." *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai System Linkage* ". Penerbit Gramedia Pusaka Utama Jakarta. Tahun 2000. Hal 61-68.

Jelasnya syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

A. Syarat mengenai Atraksinya Sendiri

Kalau atraksi itu buatan baru, dapat diharapkan keadaannya sudah baik. Akan tetapi banyak atraksi yang berupa warisan kebudayaan (*tourist heritage*) seperti candi, gendering kuno dan sebagainya. Atraksi wisata jenis kedua ini harus direstorasi (dipugar) terlebih dahulu sebelum disuguhkan kepada wisatawan. Peninggalan-peninggalan yang mengandung potensi wisata itu mungkin tinggal berupa komponen-komponen bangunan, *artifac* atau kesenian yang sudah tercerai-berai. Tarian tertentu mungkin hanya dikenal sepotong-sepotong, orang yang mengerti benar-benar sukar dicari. Komponen itu harus dikembalikan dalam bentuknya semula dan kemudian disusun sehingga merupakan bangunan artifak atau hasil kesenian yang utuh. Atraksi yang sudah dibenahi itu harus dipelihara sebaik-baiknya agar tetap memiliki daya tarik. Inilah yang disebut konservasi, seperti juga yang diadakan terhadap benda-benda di museum.

B. Syarat Presentasi Atraksi kepada Wisatawan

Atraksi wisata dapat dicapai dengan mengatur perspektif ruang, perspektif waktu dan perspektif sosial budaya.

b.1 Mengatur Perspektif Ruang

Atraksi wisata akan lebih baik dan lebih mengesankan untuk disaksikan apabila lingkungannya membantu. Lingkungan itu dapat berupa lingkungan tertutup di museum atau lingkungan dalam suatu kompleks atau di tengah alam bebas. Mengatur perspektif ruang itu dapat berarti mengatur bentuk serta warna atau mengatur posisi.

b.1.1 Mengatur Bentuk dan Warna

Mengatur bentuk dan warna berarti mengatur warna-warna dan bentuk-bentuk di lingkungan obyek wisata sehingga obyek wisata menjadi mencolok dan menarik perhatian, khususnya segi-seginya yang mengesankan. Di lingkungan obyek wisata mungkin terdapat obyek-obyek dengan bermacam-macam bentuk dan warna, yang dapat diatur sehingga serasi dengan obyek wisatanya dengan tekanan diletakkan kepada obyek wisata. Mungkin dapat

diciptakan bentuk-bentuk dan warna-warna baru yang ditata menjadi pertamanan yang asri.

b.1.2 Mengatur Posisi

Posisi disini adalah letak obyek wisata di hadapan wisatawan, atau tempat wisatawan waktu menyaksikan obyek. Posisi itu harus diatur sedemikian rupa, sehingga obyek wisata memberikan kesan sebaik-baiknya. Kalau obyek wisata itu dapat dipindah-pindahkan seperti benda-benda di museum atau manifestasi kebudayaan yang berupa perbuatan (*act*) seperti misalnya tarian, maka obyek itu dicarikan empat yang tepat dan lingkungannya diatur menurut komposisi bentuk dan warna. Kalau obyek tersebut tidak dapat dipindah-pindahkan misalnya bangunan, maka wisatawanlah yang disalurkan ke suatu tempat yang memberikan kesempatan kepadanya untuk menikmati obyek wisata sebaik-baiknya. Ini dapat disebut prinsip gardu pemandangan.

b.2 Mengatur Perspektif Waktu

Perspektif waktu dapat diberikan dengan cara-cara sebagai berikut:

b.2.1 Secara Lisan melalui Pramuwisata

Pramuwisata menceritakan riwayat penemuan dan terjadinya obyek wisata yang bersangkutan. Ini salah satu dari bermacam-macam tugas pramuwisata, khususnya tugas yang dalam peraturan-peraturan pemerintah disebut “pramuwisata khusus” atau pramuwisata untuk obyek wisata tertentu. Cerita itu harus cukup lengkap untuk dapat menaikkan nilai kepariwisataan obyek yang bersangkutan, akan tetapi tidak boleh terlalu panjang, sehingga dapat menurunkan mobilitas wisatawan yang merupakan salah satu sifat perjalanan wisata.

b.2.2 Secara Tertulis

Secara tertulis dapat dilakukan dalam bentuk tulisan dalam buku petunjuk atau buku pemandu (*brochure*), dalam lembaran kertas (*leaflet*) atau lipatan-lipatan kertas (*folder*), yang dengan cepat dapat diserap isinya oleh wisatawan. Harusnya diusahakan agar buku petunjuk itu dengan mudah dan murah dapat sampai ditangan pengunjung. Harus diingat bahwa buku petunjuk itu adalah suatu fungsi dari obyek wisata yang bersangkutan, bukan obyek yang sendiri-sendiri.

b.2.3 Secara Visualisasi

Riwayat ditemukannya atau terjadinya sesuatu obyek wisata juga dapat divisualisasikan di tempat berupa gambar, relief, patung atau diorama yang dapat dipajang di dinding atau halaman, gamelan tidak hanya dipajang, tetapi juga di tabuh.

b.3 Mengatur Perspektif Sosial Budaya

Daya pesona obyek wisata akan bertambah besar kalau obyek itu ditempatkan dalam perspektif sosial budaya, artinya dalam kedudukannya sosial budaya masyarakat lingkungannya baik pada zaman dahulu maupun zaman sekarang. Di Candi Prambanan ada patung yang pada zaman kejayaan Kerajaan Sanjaya (Abad ke – 9) menggambarkan Dewi Durga Mahishasuraamardini, yaitu dewi surga yang membunuh Mahishasura, asura yang bersembunyi di dalam lembu. Patung itu sekarang adalah patung Loro Jonggrang menurut cerita rakyat di daerah Prambanan dan mengandung kutukan untuk kaum remaja putri yang ingin kawin.

1.5.2.7 Wisatawan

Wisatawan berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata “wisata” yang berarti perjalanan, dan “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya, jabatannya atau kedudukan seseorang. Jadi secara sederhana, wisatawan berarti orang yang melakukan perjalanan²⁷. Menurut G.A Schmoll, definisi wisatawan adalah individu atau kelompok individu yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi atau berlibur, yang tertarik pada perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah ia lakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang²⁸.

²⁷ Sihite Ricard.”*Tourism Industry*”. Penerbit SIC Surabaya. Tahun 2000. Hal 49.

²⁸ Ibid.

P.W Ogilvie, memberikan batasan wisatawan sebagai berikut: wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat. Pertama, mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua, sementara mereka pergi, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi, serta tidak mencari nafkah di tempat tersebut²⁹. Defenisi wisatawan yang lain berasal dari A.J Norwal yang mengatakan bahwa seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negeri asing dengan maksud tujuan apapun, asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang teratur melintasi perbatasan dan yang bukan mengeluarkan uangnya di negeri tersebut, tetapi di negeri orang lain³⁰.

International Union of Official Travel Organizations (IUOTO) direkomendasikan defenisi setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar tempat tinggalnya, dengan alasan apapun juga, namun tidak digunakan untuk melakukan kegiatan upah disebut *visitor* (pengunjung)³¹. *Visitor* terdiri dari dua kelompok orang yang melakukan perjalanan (*traveller*) yaitu:

1. *Touris* (wisatawan) yaitu pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara lebih dari 24 jam.
2. *Excursionist* (pelancong). Pengunjung sementara yang melawat kurang dari 24 jam dan tidak menginap.

Dalam batasan *International Union of Official Travel Organizations (IUOTO)* tersebut maka yang dianggap sebagai wisatawan adalah:

1. Perjalanan yang dilakukan untuk atau dengan alasan keluarga, atau mengunjungi sanak famili.
2. Perjalanan yang dilakukan untuk kepuasan atau kesenangan, dengan alasan kesehatan, olahraga, dan lain-lain.
3. Perjalanan yang dilakukan untuk keperluan kegiatan tertentu seperti pertemuan-pertemuan atas karena tugas-tugas tertentu (untuk ilmu pengetahuan).

²⁹ Sihite Ricard."Tourism Industry". Penerbit SIC Surabaya, Tahun 2000. Hal 49

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid. Hal 45.

4. Perjalanan yang dilakukan dengan tujuan bisnis.
5. Perjalanan yang dilakukan yang kurang dari 24 jam tetapi melewati batas negara lain.

Yang tidak dianggap sebagai wisatawan adalah:

1. Perjalanan yang dilakukan dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara.
2. Perjalanan yang dilakukan untuk tinggal menetap di suatu negara.
3. Penduduk di daerah tapal batas negara dan melewati batas negara untuk bekerja memperoleh upah.
4. Pelajar, mahasiswa dan orang-orang muda yang tinggal tetap di asrama-asrama pelajar atau mahasiswa.

Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa singgah walaupun perjalanan itu lebih daripada 24 jam.

1.5.2.8 Sarana dan Prasarana Di Daerah Tujuan Wisata

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor utama dalam pengembangan kepariwisataan.

A. Prasarana Pariwisata

Prasana adalah adalah semua fasilitas yang tersedia serta memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya³². Salab Wahab, Ph.D dalam bukunya *Tourism Management* membagi prasarana menjadi 3 kelompok, yaitu prasarana umum, kebutuhan masyarakat umum, prasarana kepariwisataan³³.

a.1 Prasarana umum

Yang termasuk dalam kategori prasarana umum yaitu menyangkut kebutuhan orang banyak (umum), yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian. Prasarana umum meliputi pembangkit tenaga

³² Sihite Ricard."Tourism Industry". Penerbit SIC Surabaya. Tahun 2000. Hal 131.

³³ Ibid. Hal 139.

listrik dan sumber energi lainnya, sistem penyediaan air bersih, sistem jaringan jalan raya dan jalan kereta api, sistem irigasi, perhubungan dan telekomunikasi.

a.2 *Kebutuhan Masyarakat Umum*

Prasarana yang merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak termasuk dalam kelompok ini adalah rumah sakit, apotik, bank, kantor pos, pompa bensin, dan administrasi pemerintahan.

a.3 *Prasarana Kepariwisata*

Prasarana kepariwisataan diantaranya adalah segala bentuk usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

a.3.1 *Receptive Tourist Plant*

Perusahaan yang kegiatannya adalah khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada DTW, merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan, yang dilakukan oleh *travel agent*, *tour operator*, penerangan, penjelasan, promosi, dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata.

a.3.2 *Residential Tourist Plant*

Semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah, semua bentuk akomodasi yang diperuntukan bagi wisatawan, termasuk penginapan dan rumah makan.

a.3.3 *Recreative and Sportive Plant*

Semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah fasilitas berselancar (*surfing*), fasilitas memancing (*fishing*) dan sebagainya.

B. *Sarana Pariwisata*

Sarana kepariwisataan adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan, tetapi hidup dan kehidupannya tidak selamanya tergantung pada wisatawan³⁴. Dari pengertian ini tanpa kedatangan wisatawan, perusahaan tersebut tetap hidup, karena masyarakat setempat juga

³⁴ Sihite Ricard."Tourism Industry". Penerbit SIC Surabaya, Tahun 2000. Hal 141.

membutuhkannya. Sarana kepariwisataan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan dan sarana penunjang kepariwisataan.

b.1 Sarana pokok kepariwisataan

Perusahaan yang kehidupannya bergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan. Termasuk dalam kelompok ini adalah sebagai berikut: *travel agen* dan *tour oprator*, *tour transportation*, hotel dan akomodasi lainnya, *catering trades*, serta obyek wisata dan atraksi wisata.

b.2 Sarana Pelengkap

Perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak lain hanyalah untuk melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi fungsi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu DTW. Yang termasuk dalam kategori ini adalah sarana olahraga dan sarana ketangkasan.

b.3 Sarana penunjang

Perusahaan-perusahaan yang dapat menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi bukan saja untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Seperti *night club*.

1.5.2.9 Masyarakat Tuan Rumah

Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi oleh wisatawan³⁵. Tidak jarang masyarakat lokal ini sudah lebih dahulu terlibat dalam pengelolaan aktifitas pariwisata sebelum ada kegiatan pengembangan dan perencanaan. Oleh karena itu

³⁵ Danamik Janianton : "Perencanaan Ekowisata". Penerbit PUSPAR UGM dan Andi Yogyakarta, Tahun 2006. Hal 23.

peran mereka terutama tampak dalam bentuk penyediaan akomodasi dan jasa guiding dan penyediaan tenaga kerja. Selain itu masyarakat lokal biasanya juga mempunyai tradisi dan kearifan lokal dalam pemeliharaan sumberdaya pariwisata yang tidak dimiliki oleh pelaku pariwisata lainnya.

Hubungan antara wisatawan dengan masyarakat dicirikan oleh empat hal (Ununesco, 1976; murphy, 1985; Sharpley, 1994)³⁶.

1. Mereka berhubungan sementara (*transitory relationship*), sehingga tidak ada hubungan yang mendalam. Hubungan yang bersifat *transitory* (sementara)
2. Ada kendala ruang dan waktu yang menghambat hubungan. Wisatawan umumnya berkunjung secara musiman dan tidak berulang.
3. Dalam *mass-tourism*, tidak ada hubungan yang bersifat spontan antar wisatawan dengan masyarakat lokal, melainkan sebagian besar diatur dalam paket wisata yang ditangani oleh usaha pariwisata, dengan jadwal yang ketat.
4. Hubungan atau interaksi umumnya bersifat *unequal* dan *unbalanced* (tidak setara), pada dasarnya masyarakat lokal merasa lebih *inferior*.

Greenwood (1997) melihat bahwa hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal menyebabkan terjadinya proses komoditasasi dan komersial dari keramahtamaan masyarakat lokal³⁷. Dalam hubungan dengan evolusi sikap masyarakat terhadap wisatawan, Doxey (1976) mengembangkan sebuah kerangka teori yang disebut *irindex (irritation index)*³⁸.

1. *Euphoria*: kedatangan wisatawan diterima dengan baik, dengan sejuta harapan. Ini terlihat bahwa akan ada kesempatan untuk masyarakat setempat yang menguntungkan dari atraksi pada wisatawan.
2. *Aphaty*: masyarakat menerina wisatawan sebagai sesuatu yang lumrah, dan hubungan antara masyarakat dengan wisatawan didominasi oleh hubungan komersial. Pariwisata berkembang sesuai pengunjung yang ada.
3. *Annoyance*: titik kejenuhan sudah hampir sampai, dan masyarakat mulai terganggu dengan kehadiran wisatawan.

³⁶ Pinata Gde dan Gayatri G. Putu: "Sosiologi Pariwisata". Penerbit Andi. Tahun 2005. Hal 81.

³⁷ Ibid. Hal 83.

³⁸ Ibid. Hal 84.

4. *Antagonism*: masyarakat secara terbuka sudah menunjukkan ketidaksenangan, dan melihat wisatawan sebagai sumber masalah.

1.5.2.10 Pemerintah Tuan Rumah

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata³⁹. Pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan wisata. Kebijakan makro yang ditempu pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain di dalam memainkan peran masing – masing.

Namun demikian seringkali peran pemerintah kurang dipahami atau kurang diperlihatkan oleh pemerintah sendiri maupun oleh pelaku lainnya dalam perencanaan dan implementasi program pariwisata. Jaringan kerja sama lintas sektoral di instansi pemerintah bertujuan untuk memacu kemajuan pariwisata masih lemah. Akibatnya kinerja industri pariwisata secara keseluruhan menjadi rendah.

Beberapa peran yang mutlak menjadi tanggung jawab pemerintah⁴⁰ adalah sebagai berikut:

1. Penegasan dan konsistensi tentang tata-guna lahan untuk pengembangan kawasan wisata, termasuk kepastian hak kepemilikan, sistem persewaan, dan sebagainya.
2. Perlindungan lingkungan alam dan cagar budaya untuk mempertahankan daya tarik obyek wisata, termasuk aturan pemanfaatan sumberdaya lingkungan tersebut.
3. Penyediaan infrastruktur (jalan, pelabuhan, bandara dan angkutan) pariwisata.
4. Fasilitas fiskal, pajak, kredit, dan izin usaha yang tidak rumit agar masyarakat lebih terdorong untuk melakukan wisata dan usaha-usaha pariwisata semakin cepat berkembang

³⁹ Danamik Janianton : “Perencanaan Ekowisata”. Penerbit PUSPAR UGM dan Andi Yogyakarta, Tahun 2006. Hal 21.

⁴⁰ Ibid. Hal 22.

5. Keamanan dan kenyamanan berwisata melalui penugasan polisi khusus pariwisata di kawasan-kawasan wisata dan uji kelayakan fasilitas wisata (kendaraan, jembatan, dll)
6. Jaminan kesehatan di daerah tujuan wisata melalui sertifikasi kualitas lingkungan dan mutu barang yang digunakan wisatawan.
7. Penguatan kelembagaan pariwisata dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan.
8. Pendampingan dalam promosi pariwisata, yakni perluasan dan intensifikasi jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan.
9. Regulasi persaingan usaha yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berusaha di sektor pariwisata, melindungi UKM wisata, mencegah perang tarif dan sebagainya.
10. Pengembangan sumberdaya manusia dengan menerapkan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja pariwisata dan akreditasi lembaga pendidikan pariwisata.

Promosi adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan kontinue⁴¹. Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Kegiatan promosi itu suatu kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat. Dalam kegiatan promosi itu diadakan usaha untuk memperbesar daya tarik produk terhadap calon konsumen.

1.5.2.11 Pengembangan Wisata

Sesuai dengan Instruksi Presiden No.09 Tahun 1969 tentang pariwisata dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

1. Meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya perluasan kesempatan dan lapangan kerja serta

⁴¹ Pendit S. Nyoman. "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana". Penerbit Pradnya Paramita. Tahun 2003. Hal 24.

mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.

2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri diperlukan biaya yang tidak kecil jumlahnya, perbaikan jalan dan jembatan menuju obyek wisata, pembangunan hotel dan segala fasilitasnya, angkutan wisata darat, laut dan udara yang harus diperluas jaringannya, pembangkit tenaga listrik yang harus dibangun, penyediaan air bersih yang harus diciptakan dengan baik, sarana komunikasi yang teratur perlu diadakan, pendidikan karyawan yang profesional dalam bidangnya. Semua itu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Agar uang tidak dihabiskan sia-sia maka suatu perencanaan yang matang, mutlak harus diadakan⁴².

Macam-macam perencanaan kepariwisataan itu terdapat dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional dan dapat pula secara internasional. Adapun prinsip-prinsip dalam perumusan perencanaan kepariwisataan hendaknya ditetapkan sebagai berikut⁴³:

1. Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian Negara. Oleh karena itu perencanaan pengembangan kepariwisataan hendaknya termasuk dalam kerangka kerja dari pembangunan ekonomi dan sosial budaya yang hidup di negara tersebut.
2. Seperti halnya perencanaan sektor perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu (*integrated-approach*) dengan sektor-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan.
3. Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah haruslah dibawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.

⁴² Yoeti A. Oka. "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata". PT Pradnya Paramita Jakarta. Tahun 2000. Hal 13-14.

⁴³ Ibid. Hal 1.

4. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus pula berdasarkan suatu studi yang khusus dibuat untuk itu dengan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan, alam, dan budaya di daerah sekitarnya.
5. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor geografi yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasi saja.
6. Rencana dan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus memperhatikan faktor ekologi daerah yang bersangkutan.
7. Perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja, tetapi tidak kalah pentingnya memperhatikan masalah sosial yang mungkin ditimbulkannya.
8. Pada masa-masa yang akan datang jam kerja para buruh dan karyawan akan semakin singkat dan waktu senggang akan semakin panjang, karena itu dalam perencanaan pariwisata, khususnya di daerah yang dekat dengan industri perlu diperhatikan pengadaan fasilitas rekreasi dan hiburan di sekitar daerah yang disebut sebagai *pre-urban*.
9. Pariwisata, walau bagaimana bentuknya, tujuan pengembangannya tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama, dan bangsa. Karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan kemungkinan peningkatan kerja sama dengan bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, perlu dipertimbangkan dalam segala macam segi tanpa terkecuali, karena pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sektor-sektor ekonomi, sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Bila pengembangan tidak terarah, tidak direncanakan dengan matang, maka bukan manfaat yang diperoleh tetapi benturan sosial kebudayaan, kepentingan dan akibatnya pelayanan kepada wisatawan akan menjadi korban selanjutnya mematikan usaha-usaha yang telah lama dibina dengan susah payah.

Pengembangan Pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata.
2. Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup.
3. Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar.
4. Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan (*accountable*).

1.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur dari obyek yang diteliti, merupakan ciri yang melekat pada obyek penelitian. Berdasarkan konsep pengembangan wisata yakni mengembangkan jenis atraksi/kegiatan wisata yang variatif berdasarkan potensi wisata yang dimilikinya dan peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dalam menahan lama tinggalnya wisatawan dengan tetap mempertahankan prinsip dan makna dari kegiatan ini, maka rumusan variabel penelitian yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Variabel penelitian

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Variabel Amatan
1	Menganalisa kondisi dan aktivitas dari <i>Prosesi Jumad Agung</i> di Larantuka	<i>Jumad Agung</i> merupakan peringatan sengsara dan wafat Tuhan Yesus Kristus	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kegiatan keagamaan • Bentuk Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam ruangan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Gereja ✓ Kapela • Diluar ruangan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jalan darat ✓ Melalui laut • Perayaan <i>ekaristi</i> • <i>Adorasi</i>

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Variabel Amatan
			<ul style="list-style-type: none"> • Cara yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mengaji samana</i> di Kapela <i>Tuan Ma</i> dan Kapela <i>Tuan Ana</i> oleh suku-suku yang telah ditentukan • <i>Aktus paskah</i> • <i>Cium Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i> • Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i> yang diarak ke armidanya melalui laut • Perarakan Patung <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i> Ke Gereja Katedral • Perarakan Patung <i>Tuan Misericordiae</i> armidanya • Perarakan malam <i>Jumad Agung</i> dengan menyinggahi 8 armida (perhentian) • Perarakan Patung • Penciuman Tuan • Lagu yang digunakan • Pakian yang dikenakan • Ornamen kegiatan
2.	Menganalisa karektaristik budaya masyarakat Larantuka sehingga diketahui aktifitas dan benda fisik budaya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata pendukung	Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.	Tata cara hidup	<ul style="list-style-type: none"> • upacara adat • Tarian adat
3	Menganalisa sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata di Larantuka.	Menurut Salab Wahab, sarana kepariwisataan adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan, tetapi hidup dan kehidupannya tidak selamanya tergantung pada wisatawan.	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis moda yang digunakan • Jadwal keberangkatan
			Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan jumlah akomodasi • Jumlah kamar • Harga perkamar

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Variabel Amatan
		Menurut Salab Wahab, Prasana adalah adalah semua fasilitas yang tersedia serta memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya	Tempat Makan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Jenis dan jumlah tempat makan
			Perbelanjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Jenis dan jumlah Fasilitas perbelanjaan

Sumber : Hasil Kajian

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan kegiatan *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka sesuai dengan tujuan dan sasaran yang dicapai dalam studi ini. Metode pengumpulan data dalam penyusunan studi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1.7.1.1 Pengumpulan Data Primer

Tahap pengumpulan data ini bertujuan memahami karakteristik masyarakat dan kondisi langsung di lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara, kuisioner dan observasi.

A. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang pergerakan dan apresiasi pengunjung dalam kegiatan *Prosesi Jumad Agung*. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam³¹ bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang. Dalam hal ini peneliti harus dapat menentukan informan kunci.

³¹ Sudikan Setya Yuwana, "Metode Penelitian Kebudayaan". Penerbit Citra Wacana Surabaya, Tahun 2001. Hal 91-93.

Penentuan mengenai siapa yang menjadi informan kunci harus melalui beberapa pertimbangan di antaranya : orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; usia orang yang bersangkutan telah dewasa; orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

a. Penentuan Informan

Penentuan informan di tujukan untuk mempermudah wawancara. Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan :

- 1) Menentukan informan kunci. Informan kunci disini adalah pengunjung regional dan pengunjung lokal

b. Jumlah penentuan informan

Jumlah penentuan informan berdasarkan pertimbangan pribadi terhadap semua pengunjung lokal dan regional

Adapun pencataan dari data wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan dua cara yaitu :

- 1) Pencatatan langsung;
- 2) Pencatatan dari ingatan;

B. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Penyebaran kuisisioner ini ditujukan kepada wisatawan untuk mengetahui asperasi wisatawan terhadap obyek wisata di wilayah studi dan sarana prasarana penunjangnya. Sebelum menyebarkan kuisisioner, peneliti harus mengetahui berapa sampel yang harus digunakan. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampel random, atau sampel acak, sampel campur. Sampel random adalah pengambilan sampel dengan mencampur subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama⁴⁴. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

⁴⁴ Arikunto Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek". Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, Tahun 1999. Hal 120.

Selanjutnya untuk subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, atau setidaknya tergantung pada:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- Sempitnya luasan wilayah pengamatan dari setiap subyek.
- Besarnya resiko yang ditanggung.

C. Observasi

Observasi biasanya menyangkut situasi sosial tertentu. Setiap situasi sosial setidak-tidaknya mempunyai 3 elemen utama yaitu:

- Lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial tersebut berlangsung;
- Manusia-manusia pelaku (*actors*) yang menduduki status/posisi tertentu.
- Kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya situasi sosial tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan, yaitu melakukan pengamatan terhadap kondisi atraksi wisata, sarana dan prasarana, karektaristik wisatawan. Selain itu peneliti melakukan dokumentasi dengan media foto sebagai pembuktian kondisi wilayah studi.

1.7.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pada survei sekunder, pengumpulan data dilakukan dari beberapa sumber, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Instansi pemerintah terkait langsung dengan dinas pariwisata.
- Studi literatur yang erat kaitannya dengan wisata.
- Media cetak lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan *Prosesi Jumad Agung*.

1.7.2 Metode Analisa

Metode analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data di lapangan dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.7.2.1 Metode Deskriptif Eksploratif

Dalam penelitian ini salah satu analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif eksploratif. Analisa ini menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu⁴⁵. Apabila datanya telah terkumpul, maka akan diklasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisa ini digunakan untuk menjelaskan beberapa point yang terkait yaitu : analisa potensi kegiatan obyek wisata Tradisi *Prosesi Jumad Agung*, analisa atraksi wisata pendukung, dan analisa sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata.

1.7.2.2 Metode Pemetaan Perilaku (*Behavior Mapping*)

Analisa ini adalah mendapatkan informasi mengenai suatu fenomena terutama perilaku individu dan sekelompok manusia yang terkait dengan sistem spasialnya⁴⁶. Dengan kata lain, *behaviour mapping* secara spesifik dengan perilaku manusia di lingkungannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat di mana dilakukan pengamatan atau dilakukan. Adapun jenis perilaku yang dapat dipetakan adalah meliputi: pola perjalanan (*trip pattern*), migrasi, perilaku konsumtif (*consumptive behavior*), kegiatan rumah tangga (*households activities*), hubungan ketetanggaan (*neighboring*) serta penggunaan berbagai fasilitas publik. Dari metode ini dapat diketahui analisa kebutuhan pelayanan yang terbentuk akibat adanya kegiatan ini.

Dalam penelitian ini pemetaan perilaku yang dilihat adalah *person-centered mapping*. Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian teknik ini akan berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi tetapi beberapa tempat atau lokasi. Dengan

⁴⁵ Arikunto Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek". Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, Tahun 1999. Hal 245.

⁴⁶ Haryadi dan Setiawan B, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan*. Yogyakarta. Hal. 72-74.

demikian, tahap pertama yang harus dilakukan adalah memilih *sample person* atau sekelompok manusia yang akan diamati perilakunya. Tahap berikutnya adalah mengikuti pergerakan dan aktivitas yang dilakukan oleh orang dengan membuat sketsa-sketsa dan catatan-catatan pada suatu peta dasar yang sudah disiapkan.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan beberapa hal yang menyangkut latar belakang, permasalahan studi dalam kaitannya dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, beberapa pengertian dasar yang berkaitan dengan tinjauan pustaka dan landasan teori serta metode pendekatan yang akan digunakan.

BAB II : KAREKTARISTIK WILAYAH STUDI

Dalam bab ini dikemukakan mengenai gambaran tentang rangkaian kegiatan dan sarana serta prasarana pendukung kegiatan wisata.

BAB III : ANALISA

Dalam bab ini dikemukakan mengenai analisa potensi wisata, analisa atraksi pendukung, analisa sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata dan analisa pemetaan perilaku pengunjung.

BAB IV : ARAHAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai arahan jenis pengembangan atraksi dan fasilitas pendukung yang akan dikembangkan.

BAB II

GAMBARAN UMUM KEGIATAN *PROSESI JUMAD AGUNG*

2.1 Kegiatan *Prosesi Jumad Agung* Kota Larantuka

Dalam sub bahasan ini akan dijelaskan mengenai sejarah lahirnya kegiatan *Prosesi Jumad Agung*, pusat kegiatan dan bentuk kegiatan *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka.

2.1.1 Sejarah Kota Larantuka

Kota Larantuka dahulunya adalah sebuah kerajaan tua, menurut taksiran telah berusia ± 700 tahun. Kerajaan ini pernah ditaklukan oleh Majapahit pada abad ke XIV. Menurut cerita turun temurun, penghuni Kerajaan Larantuka merupakan pedatang yang berasal dari wilayah Nusantara bagian barat disebut dengan istilah "*Sina-Jawa-Malaka*", sedangkan mereka yang berasal dari Timur disebut "*Keroko Puken*". Yang dimaksud dengan *Sina* ialah suku dari Cina bagian selatan, *Jawa* ialah Suku Hindu-Jawa dan *Malaka* ialah mereka yang berasal dari Suku Melayu termasuk Portugis Indo atau Portugis Hitam yang pernah tinggal di Malaka. Sedangkan yang dimaksud dengan *Keroko Puken* ialah suku-suku yang datang dari Maluku, Laut Arafuru dan Laut Banda. Untuk membedakannya, orang juga biasa menggunakan sebutan "*Lauwai*" untuk suku-suku yang berasal dari barat dan "*Tenamao*" untuk suku-suku dari Timur.

Gelombang perpindahan suku-suku, baik yang berasal dari Barat maupun dari Timur, dalam perkembangan kemudian akhirnya berbaur dalam proses kawin mawin asimilasi kebudayaan dan akhirnya menjelma ke dalam suatu ikatan sosial yang lebih besar meliputi seluruh wilayah Kepulauan Solor dikenal dengan Suku Lamaholot, dengan Bahasa Lamaholot dan Adat Istiadat Lamaholot.

Agama yang dianut ialah agama yang merupakan percampuran dari unsur-unsur kepercayaan nenek moyang dengan pengaruh agama dari luar.

Struktur pemerintahannya menyerupai struktur pemerintahan kerajaan-kerajaan di Jawa terutama Majapahit, terdiri dari Raja, *Pou Suku Lema* dan *Kakang Lewo Pulo*. Raja adalah pemegang kekuasaan pemerintahan yang tertinggi berintahan kekuasaan adat yang bersifat magis-religius dan dianggap keturunan langsung dari gunung Ilemmandiri, dinamakan turunan "*Ilejadi*". *Pou Suku Lema* merupakan *Pou* atau *Pu* atau *Empu* yang terdiri dari lima orang. Para *Pou* mempunyai peranan amat penting dalam pemerintahan dan adat, karena itu memiliki pengaruh yang amat kuat dalam politik pemerintahan dan adat. *Pou* merupakan dewan mahkota yang memegang peranan sebagai penasihat raja, sekaligus menjalankan tugas-tugas eksekutif dan legislatif. *Pou* yang berwenang memilih dan menetapkan raja karena memiliki garis keturunan yang sama dengan raja. Lima *Pou* itu terdiri dari *Pou* kampung besar Waibalun, *Pou* kampung besar Larantuka, *Pou* kampung besar Balela, *Pou* kampung besar Lewerang, dan *Pou* kampung besar Lebao/Tebali. Dalam perkembangan kemudian *Pou* kampung besar Lewerang diganti dengan *Pou* Lewolere, dan ditambah dua *Pou* yakni; *Pou* Konga dan *Pou* Wureh. Para *Kakang Lewo Pulo* atau sepuluh *kakang* merupakan raja-raja kecil, memerintah kekakangan masing-masing yang bersifat otonom. Namun mereka semua takluk kepada raja besar, Raja Ilemmandiri dan diharuskan menghantar upeti kepada raja mereka sebagai tanda takluk. Wilayah kekakangan dalam Kerajaan Larantuka terdiri dari *kakang* Mudakeputuk, *kakang* Wolo, *kakang* Lewotobi, *kakang* Lewoingu, *kakang* Pamakayo, *kakang* Tanalein, *kakang* Lewoleba, *kakang* Lamalera, *kakang* Horowura, dan *kakang* Tanah Boleng.

Dalam sejarah kerajaan Larantuka, hanya terdapat satu dinasti yang memerintah sebagai raja dan merupakan keturunan lurus/langsung keluarga "*Ilejadi*", yang kemudian menggunakan nama barat Diaz Viera de Godinho, disingkat D.V.G.

2.1.2 Sejarah lahirnya *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka

Menurut cerita kehadiran agama katolik dibawa oleh Bangsa Portugis. Kapal-kapal dagang Portugis selalu tiba tiap tahun dari dan ke Malaka untuk

perdagangan kayu cendana. Kesempatan itu oleh saudagar-saudagar Portugis dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan membaptis penduduk setempat menjadi katolik. Kehadiran gereja katolik di Pulau Timor dan Solor diperkirakan hadir tahun 1520-an. Dari catatan sejarah diketahui bahwa seorang saudagar Portugis bernama Jeae Soares telah mempermandikan 200 orang di Lewonama, sebuah kampung di ujung timur Pulau Flores, tidak terlalu jauh dari Larantuka. Kemudian seorang imam dominikan; P. Antonio da Traveria,OP sebagai pastor kapal Portugis telah mempermandikan sekitar 5.000 orang di Pulau Timor. Selain itu, ketika kapal yang ditumpangi menyinggahi Lohayong di Pulau Solor dan Larantuka di Pulau Flores, beliau mendapati banyak orang katolik di sana dan berkesempatan mempermandikan banyak orang. Setelah kembali ke Malaka, Pater Antonio melaporkan hal itu kepada Uskup Malaka; Mr. Jorge da Santa Lucia,OP dan segera uskup mengirim 3 missionaris dominikan ke Solor. Hal itu terjadi pada tahun 1561. Oleh karenanya, tahun ini ditetapkan sebagai tahun resmi awal karya misi katolik di kawasan ini.

2.1.2.1 Misi Dominikan

Gereja di zaman misi ini mulanya berpusat di Lohayong-Solor sehingga disebut misi Solor. Konflik dan permusuhan baik dari penduduk pribumi dan pihak Belanda sangat mempengaruhi perjalanan panjang sejarah Misi Solor karena telah menelan korban tak ternilai harganya baik jiwa maupun harta benda. Pengepungan dan penyerangan yang terjadi berulang kali terhadap basis-basis Misi Solor terutama pusatnya di Lohayong-Solor menyebabkan pusat Misi Solor dipindahkan ke Larantuka tahun 1636. Kedudukan Larantuka sebagai pusat misi Solor dipandang lebih cocok sehingga ketika Belanda menduduki Malaka dan mengusir Portugis dari sana pada tahun 1641, hampir seluruh kekayaan Portugis di Malaka diungsikan ke Larantuka termasuk peralatan ibadah katolik. Tahun 1646 dipermandikan Raja Larantuka Don Contantinho DVG (Raja Adobala) yang oleh seluruh penduduk diakui sebagai pemimpin rakyat sekaligus pemimpin agama.

Missionaris Dominikan lebih mengutamakan doa dan tapa yang dipusatkan pada masa puasa yang puncaknya pada perayaan pekan suci. Pada masa ini umat berkumpul di gereja/tori/kapela, berdoa bersama dan melakukan tapa. Kesempatan ini dipergunakan untuk membersihkan diri, memohon ampun bertobat sungguh-sungguh atas semua dosa, dan memberi silih. Umat harus memulihkan hubungan dengan Tuhan dan sesama. Masa penyucian ini secara bersama-sama ini disebut *Samana Santa*. Sejak tanggal, 12 Agustus 1598 Benteng Lohayong diserang oleh musuh mengakibatkan banyak sekali orang katolik termasuk imam-imam yang terbunuh.

Berkat doa dan tapa yang dilakukan selama masa puasa tahun 1599 dan atas bantuan bala tentara Portugis dari Malaka, penyerangan-penyerangan pihak musuh dapat dipatahkan pada tanggal 24 Maret 1599. Sebagai ungkapan syukur sekaligus silih, maka perayaan pekan suci tahun itu dirayakan lebih meriah dan istimewa dan untuk pertama kalinya *Prosesi Jumad Agung* di Larantuka diadakan.

Pada tahun 1769 misi Solor yang berpusat di Larantuka dipindahkan ke Dili, maka kunjungan para imam missionaris untuk kebutuhan pelayanan umat ke wilayah ini sangat jarang terjadi. Rata-rata enam bulan sekali, hal ini berdampak pada iman umat yang melaksanakan praktek kehidupan yang bertentangan dengan ajaran katolik. Namun terdapat pula persekutuan umat *confreria* yang dibentuk oleh missionaris dominikan pada abad XVI. *confreria* memegang teguh segala adat istiadat katolik dalam kehidupan pribadi, dalam rumah tangga dan dalam masyarakat. Tujuannya menguduskan diri, memperkaya iman dan meningkatkan pengetahuan agama, berdoa rosario setiap hari, menghadiri misa, mengikuti upacara-upacara kebaktian umat dan peribadatan lain. Persekutuan *Confreria* sebagai laskar maria telah membuktikan perannya dalam mempertahankan kehidupan iman umat katolik di kota Larantuka sampai sekarang. *Confreria* Reinha Rosari Larantuka tercatat sebagai sebuah serikat awam katolik yang tertua di Indonesia. Serikat awam ini



Gambar 2.1:
Anggota *confreria* lengkap
dengan atributnya.

merupakan serikat awam yang memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengurus jalannya kegiatan prosesi. Dalam menjalankan tugasnya *Confreria* Reinha Rosari memiliki atribut khusus dan unik yang bentuknya sama dengan yang dimiliki *Confreria* di Portugis/Malaka, ialah:

- a. OPA : sebuah mantel berwarna putih yang dibagian belakangnya terdapat gambar jari- jari gurita.
- b. BERNIKA : sebuah skapulir/bernika yang diikat pada pita berwarna biru.

2.1.2.2 Missi Yesuit

Imam Yesuit pertama tiba di Larantuka tahun 1864. Tugas pertama missionaris Yesuit adalah mengumpulkan orang-orang katolik tua; mereka menyebut dirinya katolik tetapi cara hidup mereka tidak banyak berbeda dengan orang kafir. Kebiasaan-kebiasaan kristiani peninggalan Misi Dominikan termasuk devosi kepada Bunda Maria mendapat perhatian serius dari pater-pater Yesuit. Barang-barang kudus seperti salib, patung, diberikan tempat khusus di dalam rumah/tori atau dibangun kapela untuk menyimpannya.

Pada awal masa pemerintahan Don Lorenzo DVG II (Raja Usi Neno) tahun 1887, Kerajaan Larantuka diserahkan secara resmi kepada Bunda Maria Reinha Rosari. Di bawah pemerintahannya, di desa-desa seluruh kerajaan Larantuka ditata kembali struktur pemerintahan adat. Untuk melaksanakan pekan suci di Kapela Maria Larantuka, pemimpin-pemimpin adat ditetapkan secara bergilir memimpin kegiatan doa sedangkan di setiap tori diadakan kegiatan mengaji tersendiri.

2.1.2.3 Misi SVD

Serikat Sabda Allah (SVD) memulai karya misinya di pulau Flores sejak Tahun 1914. Tugas para missionaris SVD adalah meneruskan apa yang telah dirintis oleh pater Yesuit. Misi SVD berpusat di Ende yang merupakan sentrum geografis Pulau Flores dan pusat pemerintahan Hindia Belanda demi memudahkan jangkauan ke seluruh pulau Flores. Tahun 1951 pembentukan

Vikariat Apostolik Larantuka dengan Uskup yang pertama Mgr. Gabriel Manek, SVD. Pada kesempatan ini, Keuskupan Larantuka diserahkan dalam upacara ekaristi dalam perlindungan Bunda Maria Reinha Rosari.

2.1.2.4 Gereja Lokal

Instruksi Kongregasi Misi *Propaganda Fide* Tanggal 24 Februari 1969, memberi wewenang sepenuhnya kepada wali gereja setempat untuk melaksanakan karya kerasulan dalam diosesnya. Dengan demikian, Keuskupan Larantuka sejak awal dekade 70-an memasuki tahap pembentukan gereja berdikari. Karya pastoral gereja ini diarahkan pada usaha pemeliharaan dan pendalaman iman menuju kedewasaan iman umat yang semakin mandiri yang difokuskan pada Komunitas Basis Gerejani (KBG). Bagi umat keuskupan Larantuka, *samana santa* dan kebiasaan-kebiasaan hidup kristiani yang telah diwariskan oleh para leluhur sejak abad XVI, merupakan salah satu aset pengembangan dan pendalaman iman.

2.1.3 Rangkaian Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*

Rangkaian kegiatan *Prosesi Jumad Agung* yang terdapat di Kota Larantuka memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya, adapun rangkaian kegiatannya dapat dilihat pada sub bahasan ini.

2.1.3.1 Hari Selasa Terakhir Masa *Prapaskah*

Jadwal kegiatan pada hari selasa terakhir masa *prapaskah* yang terdapat di Kota Larantuka adalah *aktus paskah*. *Aktus paskah* merupakan drama yang menceritakan tentang kisah sengsara perjalanan Yesus Kristus sampai wafat di kayu salib. Drama ini dipentaskan di Stadion Iemandiri Kota Larantuka pada pukul 15.00 sampai 18.00. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi dan kondisi kegiatan *aktus paskah* dapat dilihat pada tabel 2.1, gambar 2.2 – 2.5 dan peta 2.1.

Tabel 2.1
Jadwal Kegiatan Pada Hari Selasa Terakhir Masa *Prapaskah*
Di Kota Larantuka

Waktu	Kegiatan	Aktifitas Yang Dilakukan	Tempat
15.00 - 18.00	<i>Aktus Paskah</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Stadion Iemandiri
		Menyaksikan pementasan drama	
		Menyaksikan ornamen yang digunakan berupa pakian yang dipakian dan alat-alat kedukaan yang digunakan	

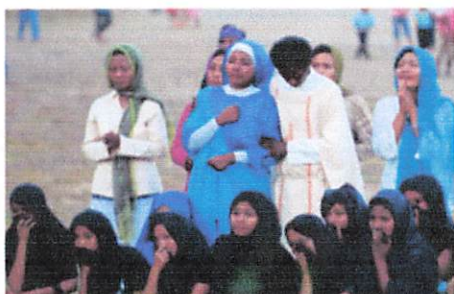
Sumber: Hasil Survey 2009



Gambar 2.2:
 Stadion Iemandiri sebagai lokasi pementasan *aktus paskah*



Gambar 2.3:
 Peran Yesus yang memanggul Salib menuju Gunung Golgota



Gambar 2.4:
 Peran Maria Ibu Yesus, Maria Magdalena, Yohanes dan wanita Yerusalem yang menangiisi Yesus

2.1.3.2 Hari *Rabu Trewa*

Jadwal kegiatan pada hari *rabu trewa* terdapat di Kota Larantuka adalah *mengaji samana* dan *lamentasi*. *Mengaji samana* merupakan sebuah kegiatan doa yang dipimpin oleh Suku Kapitan Jentera. Doa dan nyanyian yang dikumandangkan menggunakan Bahasa Portugis. Kegiatan doa berlangsung pada pukul 07.30 sampai 08.30 di Kapela *Tuan Ma*. *Lamentasi* merupakan sebuah kegiatan doa ratapan kedukaannya dimana terdapat lagu-lagu kedukaan ini dikumandangkan menggunakan Bahasa Latin dengan alunan lagu yang pelan sesuai dengan suasana kedukaan. Nyanyian *Lamentasi* terdiri dari Ratapan I : *Alep*, *Beth*, *Chimel*, *Daleth*, *He*; Ratapan II : *Vau*, *Sain*, *Heth*, *Teth*; Ratapan III : *Yod*, *Kaph*, *Lamed*, *Mem*, *Nun*; *Miserere*; dan *Signor Deo*. *Lamentasi* berlangsung pada pukul 18.00 sampai 19.00 di Gereja Katedral dan dipimpin oleh *conferia*. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi dan bentuk kegiatan *mengaji samana* dan *lamentasi* dapat dilihat pada tabel 2.2, gambar 2.6 – 2.8 dan peta 2.2.

Tabel 2.2
Jadwal Kegiatan Pada Hari *Rabu Trewa*
Di Kota Larantuka

Waktu	Kegiatan	Aktifitas Yang dilakukan	Tempat
07.30 sampai 08.30	<i>Mengaji samana</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Ma</i>
18.00 sampai 19.00	<i>Lamentasi</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral dan gereja lain di Kota Larantuka

Sumber: Hasil Survey 2009



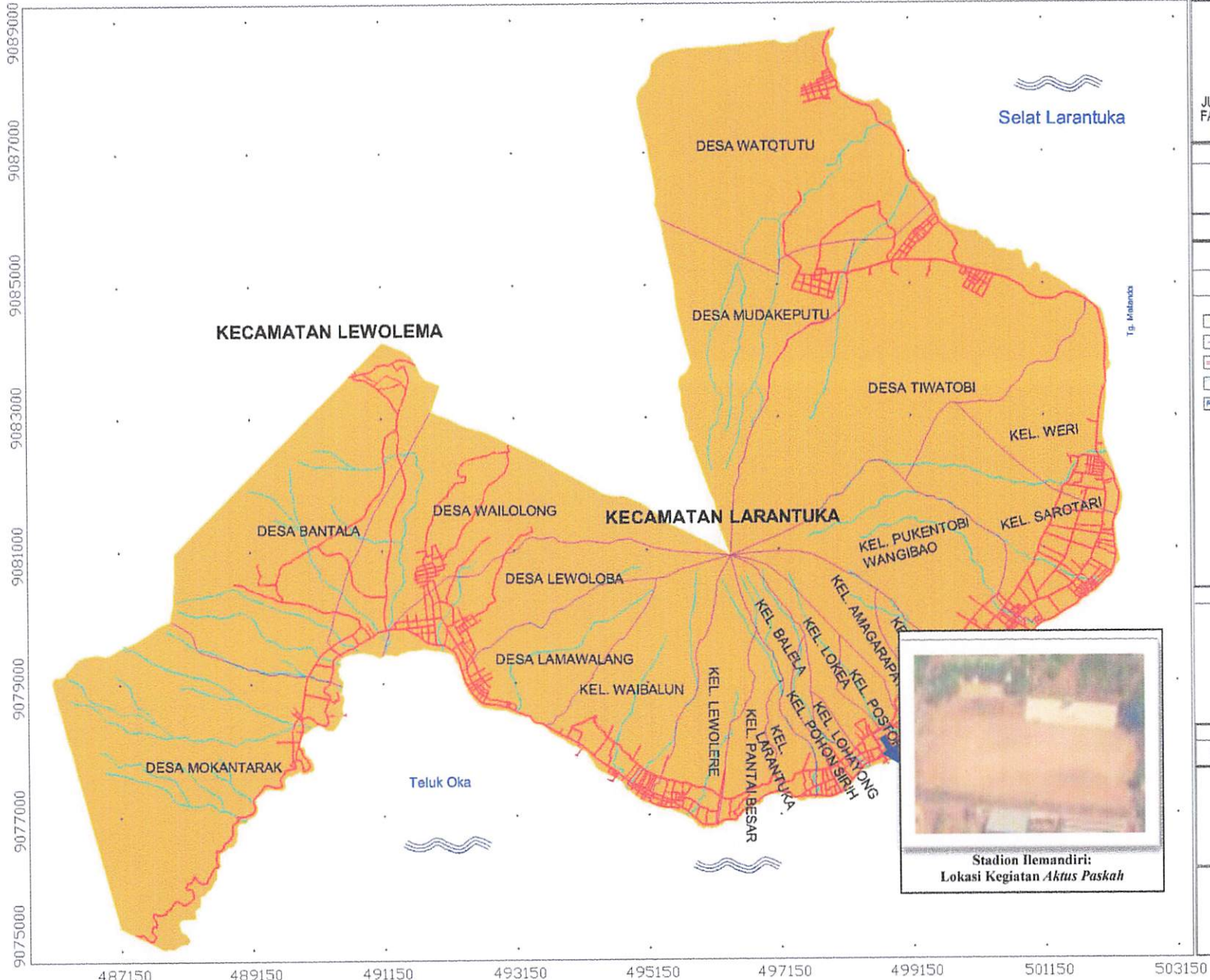
Gambar 2.5:
Gereja Katedral sebagai lokasi kegiatan *lamentasi*



Gambar 2.6:
Kapela *Tuan Ma* sebagai lokasi kegiatan *mengaji samana*



Gambar 2.7:
Ibu-ibu dari Suku Kapitan Jentera sedang *mengaji*.



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL SKRIPSI

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
 KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG
 KOTA LARANTUKA

JUDUL PETA

LOKASI KEGIATAN PADA HARI SELASA

LEGENDA

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan
- Sungai
- Laut

INSET PETA



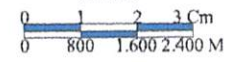
SUMBER

RDR Kota Larantuka Tahun 2008-2028

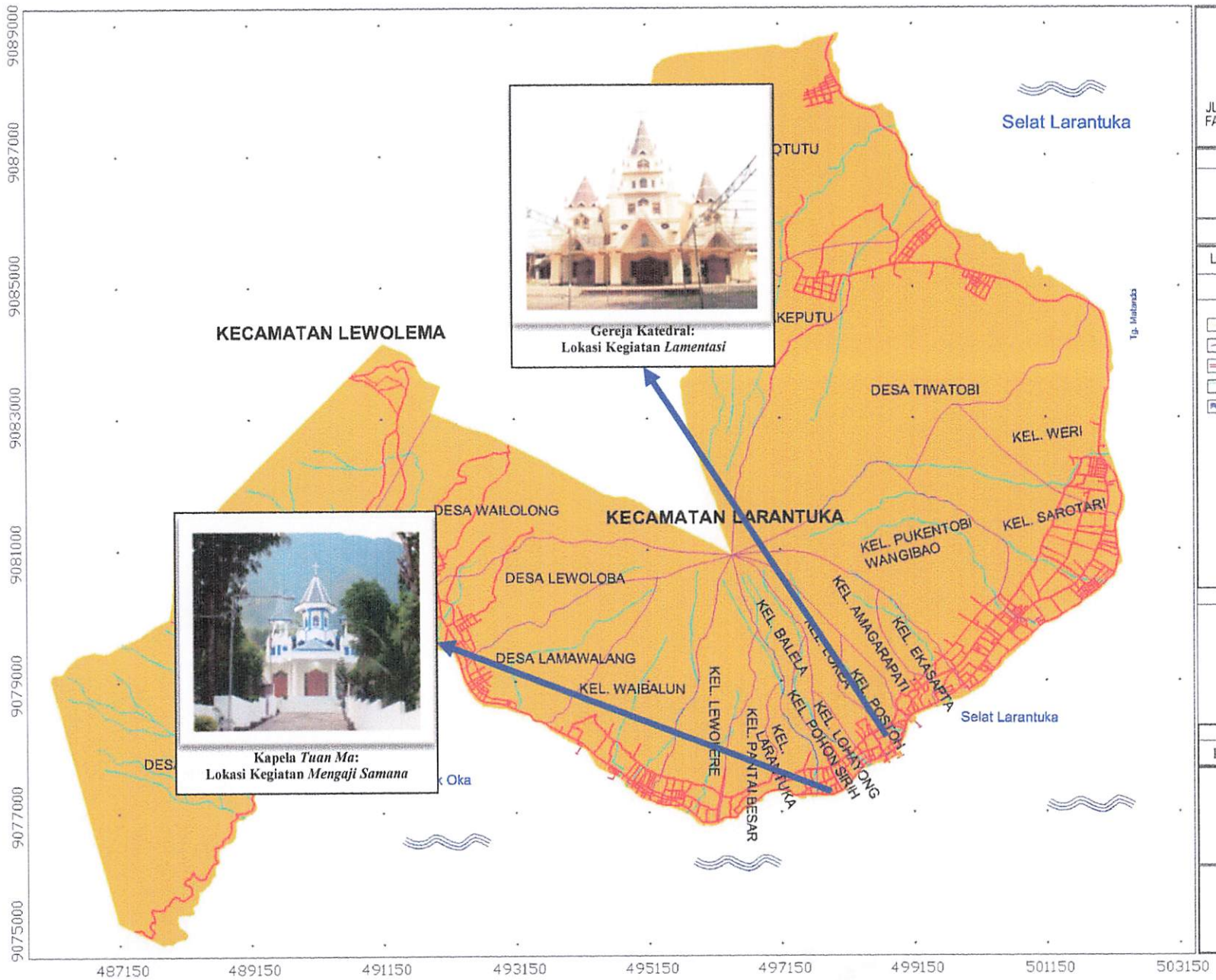
No. PETA

2.1

SKALA



Stadion Iemandiri:
 Lokasi Kegiatan Aktus Paskah



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL SKRIPSI

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
 KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG
 KOTA LARANTUKA

JUDUL PETA

LOKASI KEGIATAN PADA HARI RABU TREWA

LEGENDA

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan
- Sungai
- Laut

INSET PETA



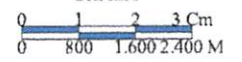
SUMBER

RDTR Kota Larantuka Tahun 2008-2028

No. PETA

2.2

SKALA



2.1.3.3 Hari *Kamis Putih*

Jadwal kegiatan pada hari *kamis putih* terdapat di Kota Larantuka adalah perayaan ekaristi *kamis putih*, *adorasi*, *cium Tuan Ma* dan *cium Tuan Ana*. Perayaan ekaristi *kamis putih* adalah perayaan misa dalam memperingati perjamuan malam terakhir Yesus dengan murid-muridNya. Setelah selesai perayaan ekaristi dilanjutkan *adorasi*. Adorasi merupakan penghormatan terhadap sakramen mahakudus (yang merupakan penjelmaan Yesus Sendiri). Perayaan ekaristi berlangsung pada pukul 18.30 sampai 21.00 yang dilanjutkan dengan *adorasi* sampai pagi hari jam 06.00 yang dilaksanakan di Gereja Katedral dan gereja katolik lainnya di Kota Larantuka. *Cium Tuan Ma* adalah penyembahan Patung *Materdolorosa* dan *cium Tuan Ana* adalah penyembahan Peti Jenazah Yesus. Pada kegiatan *Cium Tuan Ma* dan *Cium Tuan Ana* ini dilakukan dua *session*.

- ***Cium Tuan Ma***

Pada pagi hari sekitar jam 09.00 dilakukan upacara *muda tuan* yaitu memudahkan kembali Patung *Materdolorosa* oleh bapak-bapak *confreria* (*irmao/pesadu* yang telah disumpah). Setelah selesai upacara *muda tuan*, pintu-pintu kapela terbuka untuk semua umat untuk dapat mengunjungi dan tatap muka dengan *Materdolorosa* yang selama satu tahun tidak menampakan diri. Kunjungan penuh tobat, syukur dan harapan tersebut dilakukan secara bergilir penuh kesabaran menunggu dan diakhiri dengan kecupan. Setelah itu sekitar jam 17.00, kapela ini akan ditutup sementara untuk memberikan kesempatan umat menghadiri perayaan ekaristi. Kapela ini akan dibuka pada pukul 21.30 sampai hari *jumad agung* dalam tujuan kunjungan yang sama.

- ***Cium Tuan Ana***

Sekitar Pukul 11.00 dilakukan upacara *muda tuan* di kapela *Tuan Ana* yaitu memudahkan kembali Tuan Ana. Setelah selesai upacara *muda tuan*, pintu-pintu kapela terbuka untuk semua umat untuk dapat mengunjungi *Tuan Ana*. Kunjungan devosional penuh tobat, syukur dan harapan tersebut dilakukan secara bergilir penuh kesabaran menunggu dan diakhiri

dengan kecupan. Setelah itu sekitar jam 17.00, kapela ini akan ditutup sementara untuk memberikan kesempatan umat menghadiri perayaan ekaristi. Kapela ini akan dibuka pada pukul 21.30 sampai hari *jumad agung* dalam tujuan kunjungan yang sama.

Pada hari ini juga, ruas jalan yang merupakan rute prosesi ditutup sementara untuk melakukan *tikam turo* (pemasangan lilin) untuk persiapan perarakan malam *jumad agung*.

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi dan bentuk kegiatan perayaan ekaristi *kamis putih*, *adorasi*, *cium Tuan Ma* dan *cium Tuan Ana* dapat dilihat pada tabel 2.3, gambar 2.9 – 2.4 dan peta 2.3.

Tabel 2.3
Jadwal Kegiatan Pada Hari *Kamis Putih*
Di Kota Larantuka

Waktu	Kegiatan	Aktifitas Yang Dilakukan	Tempat
09.00-17.00 dilanjutkan pada pukul 21.30- <i>jumad</i> <i>agung</i>	<i>Cium Tuan Ma</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Ma</i>
		Melihat Patung <i>Materdolorosa</i> yang dikeluarkan sekali dalam setahun	
		Melihat wajah patung dengan tipe arabia	
		Mencium Patung keramat <i>Materdolorosa</i>	
		Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung	
11.00-17.00 dilanjutkan pada pukul 21.00- <i>jumad</i> <i>agung</i> 06.00	<i>Cium Tuan Ana</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Ana</i>
		Mencium Peti Jenazah Yesus yang keramat	
		Melihat Peti Jenazah Yesus yang dikeluarkan sekali dalam setahun	
		Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung	
18.30-21.00	Perayaan ekaristi <i>kamis putih</i> dilanjutkan dengan adorasi	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral

Sumber: Hasil Survey 2009



Gambar 2.8:
Kapela Tuan Ma yang merupakan lokasi penciuman



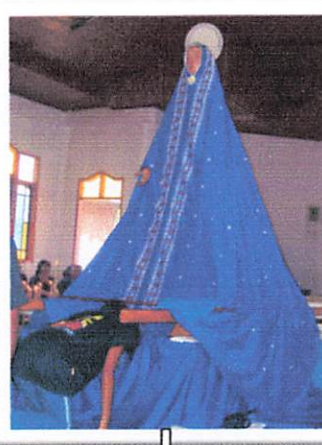
Gambar 2.9:
Kapela Tuan Ana yang merupakan lokasi penciuman



Gambar 2.10:
Aktivitas warga yang sibuk melakukan *tikam turo*



Gambar 2.11:
Peti Jenazah Yesus yang dililit kain hitam sedang dicium oleh salah seorang peziarah



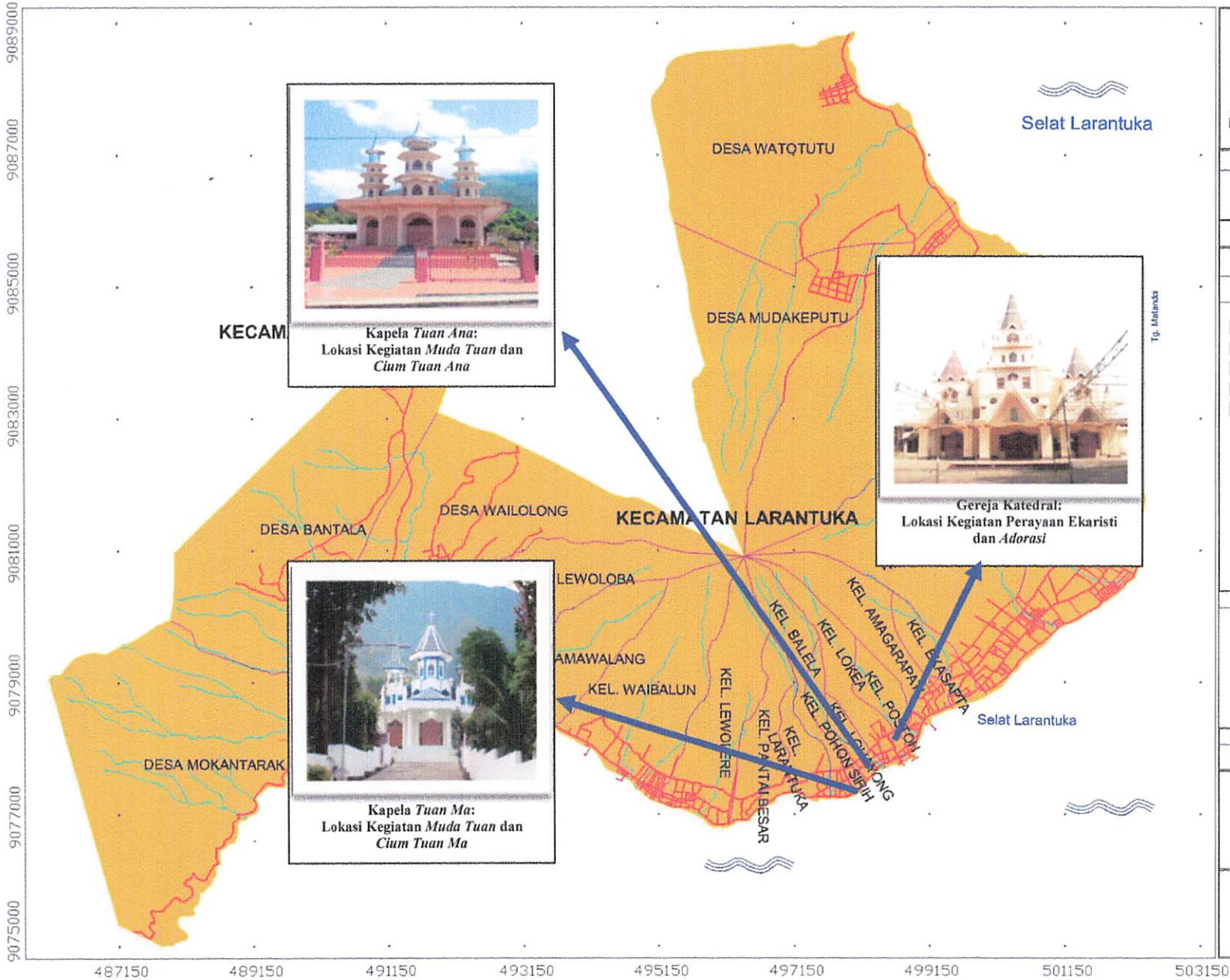
Gambar 2.12:
Patung Materdolorosa dengan baju kebesarannya berwarna biru sedang dicium oleh salah seorang peziarah



Gambar 2.13:
Aktivitas peziarah yang sedang mengantri dengan cara berlutut untuk memperoleh kesempatan mencium Peti Jenazah Yesus



Gambar 2.14:
Aktivitas peziarah yang sedang mengantri dengan cara berlutut untuk memperoleh kesempatan mencium Patung Materdolorosa



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL SKRIPSI

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
KEGIATAN *PROSESI JUMAD AGUNG*
KOTA LARANTUKA

JUDUL PETA

LOKASI KEGIATAN PADA HARI KAMIS PUTIH

LEGENDA

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan
- Sungai
- Laut

INSET PETA



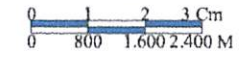
SUMBER

RDTR Kota Larantuka Tahun 2008-2028

No. PETA

2.3

SKALA



2.1.2.1 Hari *Jumad Agung*

Jadwal kegiatan pada hari *jumad agung* terdapat di Kota Larantuka adalah *cium Tuan Ma* dan *cium Tuan Ana*, Perayaan ibadat jalan salib, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* ke Gereja, perarakan Patung *Tuan Misericordiae*, upacara kebaktian wafat Tuhan Yesus Kristus, *lamentasi*, dan perarakan malam *jumad agung*.

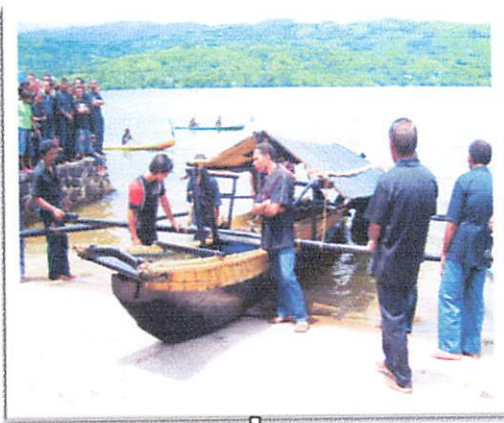
Pada pukul 06.00 *adorasi* Sakramen Mahakudus ditutup. Pada pukul 07.00-08.00 diadakan upacara jalan salib yaitu peringatan sengsara Yesus mulai dari diadili sampai perjalanannya menuju bukit golgota dan akhirnya wafat di atas kayu salib. Kunjungan *Cium Tuan Ma* dan *Tuan Ana* berlangsung sampai pukul 12.00 di kapela masing-masing. Pada pukul 11.30 diadakan perarakan Patung *Tuan Meninu* ke armida II melalui laut sejauh ± 2 Km. Posisi Patung *Tuan Meninu* berada pada barisan terdepan yang memiliki perahu sendiri dan diikuti kapal peziarah yang lain. Patung *Tuan Meninu* dibawa dengan dijunjung oleh suku yang telah dipercayakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.16-2.19.



Gambar 2.15:
Kapela *Tuan Meninu* sebagai lokasi keberadaan Patung *Tuan Meninu*



Gambar 2.16:
Patung *Tuan Meninu* dibawa dengan dijunjung



Gambar 2.17:
Sampan khusus perarakan *Tuan Meninu*



Gambar 2.18:
Perarakan Patung *Tuan Meninu* melalui laut

Pukul 13.30 *confreria* bersama umat mengarak *Tuan Ma* dari kapela *Tuan Ma* ke Gereja Katedral. Perarakan ini dilakukan dengan berjalan kaki sejauh ± 1 Km. Patung *Tuan Ma* singgah di Kapela *Tuan Ana* di Lohayong dan menjemput *Tuan Ana* ke Gereja Katedral dengan urutan prosesi sebagai berikut:

- *Genda Do* (genderang perkabungan) yang ditabu secara terus menerus sampai selesai prosesi malam
- *Serdati*: panji *confreria* yang berwarna hitam
- Prosesi Kecil: barisan alat sengsara Kristus, yang terdiri dari:
 - *Gian De Morti*: Lukisan rangka manusia, lambang kematian jiwa, pengaruh setan raja maut.
 - *Tangan Dayadu*: Tangan setan (lambang godaan setan sepanjang sejarah manusia)
 - *Lampion*: alat penerangan/obor, lambang terang dunia/terang semua yang berusaha menerangi jalan untuk menangkap terang surgawi/terang abadi.
 - *Krenti dan Krona Spina*: rantai dan mahkota duri lambang belenggu setan dan keangkuhan manusia.
 - *Paku dan Pemukul*: alat penusuk dan pemukul lambang kekerasan hati manusia.
 - *Pundi-pundi*: berisi 30 keping perak (nilai jual Kristus), lambang keserakahan hati manusia. Hanya untuk kepentingan nafsu daging, apa saja

bisa dikorbankan, termasuk pengorbanan jiwa orang lain dan kepentingannya yang tinggi.

- *Tongkat dan bunga karang*: Alat mencelup ke cuka untuk diminumkan kepada kristus agar bisa mati dalam keadaan tak sadar/mabuk. Lambang kecerobohan manusiawi untuk membuka segala kepribadiannya dalam keadaan tak sadar (cuka, alkohol candu).
- *Leming dan Tombak*: Alat yang membuka lambung Kristus; sumber kemurahan. Lambang kedegilan manusia yang menembusi benjana cinta Allah, tetapi tidak mau menghirup isi bejana cinta kasih.
- *Dadu dalam piring*: Untuk mengundi jubah Kristus. Lambang ketidakpastian nasib akhir manusia yang saling merebut/memeras.
- *Buah-buahan*: Hasil taman Firdaus, taman getsemani, taman kehidupan insan. Lambang kejatuhan umat manusia akibat makan buah pohon pengetahuan baik dan jahat. Akan tetapi lambang kebangkitan manusia bila makan buah pohon kehidupan yang berupa buah gandum dan buah anggur yang menyelubungi Kristus secara iman (roti kehidupan yang menghidupkan).
- *Tempayan*: Berisi cuka dan empedu, lambang sikap berpura-pura pada manusia, berisi air pencuci tangan pilatus, lambang sikap mengelakan tanggung jawab dengan mengkambinghitamkan orang lain, berisi dosa umat manusia lambang derita Kristus dalam karya penyelamatan.
- *Ayam Jantan*: Lambang penyangkalan umat manusia terhadap imannya sendiri hanya untuk meluputkan diri.
- *Tangga*: Untuk menurunkan Jenazah kristus, lambang kebebasan manusia untuk menggunakan tangga.
- *Salib*: Tempat kristus digantung dan akhirnya wafat. Lambang pertentangan dalam pilihan antara baik dan jahat. Lambing iman akan kematian, harapan akan kebangkitan akhir zaman di dalam cinta kasih yang terpancar dari salib Kristus.

Setelah urutan prosesi kecil menuju *Tumba Tuan Ana* diikuti umat yang *promesa Tuan Ana*, Para *pesadu* dan *Irmao Confreria*, *Ana Muji* dan *Confreria*,

Tumba Tuan Ma diapiti lilin bernyala, *Presidenti / Procado Confreria* bersama raja dan umat yang *promesa Tuan Ma*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.20-2.22.



Gambar 2.19:
Para *confreria* berada pada barisan terdepan untuk menghantar *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*



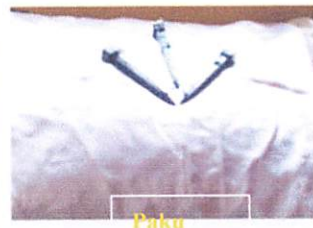
Gambar 2.20:
Patung *Materdolorosa* diarak ke Gereja Katedral



Buah-Buahan



Tangan Dayau



Paku



Mahkota Duri



Kantoi



Ayam Jantan



Alat Penerangan

Gambar 2.21:
Perlengkapan kedukaan dalam perarakan *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* ke Gereja. Perlengkapan ini akan diarak pula pada malam prosesi *jumad agung*

Pada pukul 15.00 diadakan perarakan Patung *Tuan Misericordiae* ke armida I dengan berjalan kaki sejauh \pm 1,5 Km. Pukul 15.00 diadakan upacara wafat Kristus dengan pasio dilagukan dan dilanjutkan dengan acara kecup Salib Kristus. Pukul 17.00 terdapat kunjungan pemasangan lilin di pekuburan lambang pemberian terang kepada jiwa-jiwa untuk mengikuti jalan salib Tuhan untuk menanti kebangkitan bersama Kristus yang mengalahkan maut/kematian. Pada Pukul. 18.00, *Lamentasi* sebagai awal perarakan. Pukul 18.45, lagu-lagu prosesi prosesi mulai didendangkan yaitu:

POSSUERUNT.....

OBSTUPESCITE

QUIDEM CAPITE MESU

Ketika lagu *Quidem* masuk solo yang ke 11, para *Lakademu* dengan pakaian putih gaya abad pertengahan Portugis dengan topi berbentuk kerucut berwarna merah, mulai memasuki gereja. Secara tradisional, setelah "*jalan kure*" mereka kembali ke gereja dan ketika memasuki Gereja di depan pintu gerbang, mereka memberi hormat secara khusus 3 kali. Tiba di depan altar sekali lagi member hormat, kemudian menuju *Tumba Tuan Ma* untuk memberi hormat dan selanjutnya mengambil tempat di kiri kanan *Tumba Tuan Ana*.

Pada pukul 19.00, *lakademu* sudah ada di tempat tugas dan setelah lagu *Quidem capite meus*, selesai, puteri-puteri Yerusalem mulai menyanyikan ratapan manusia "*Ejus, Ejus Domine, Ejus Salvator Noster*" langsung disahut dengan lagu *O Vos Omnes* sambil memperlihatkan secara bertahap lukisan wajah penuh derita, lukisan yang pernah dihadiahkan kepada wanita pemberani Veronika. Setelah itu langsung diadakan prosesi bergerak keliling Kota Larantuka sesuai rute yang sudah ditentukan dengan urutan perarakannya sebagai berikut:

- *Genda Do* mengawali seluruh prosesi.
- *Serdati (panji confreria)* berwarna hitam.
- Salib yang diapit dua serai (lilin besar).
- Prosesi kecil (Ornamento/alat sengsara kristus).
- Para peziarah.
- Biarawan – biarawati.

- Para *Ana Muji confreria* diikuti para penyanyi.
- Imam, para pendamping dan ajuda.
- *Tumba Tuan Ana* diikuti umat *promesa Tuan Ana*.
- *Tumba Tuan Ma* diikuti umat *promesa Tuan Ma*.
- Peziarah.

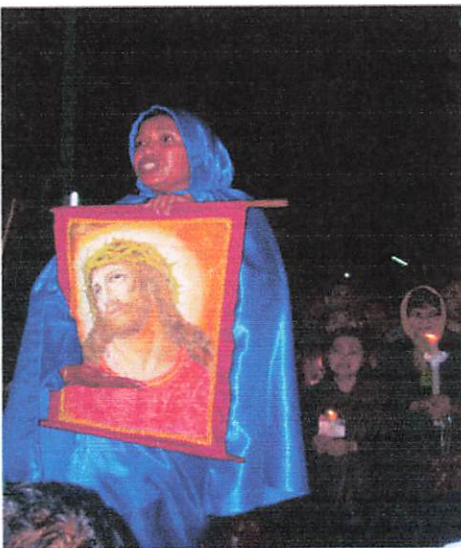
. Untuk lebih jelasnya mengenai aktifitas perarakan malam jumad agung dapat dilihat pada gambar 2.22-2.25.



Gambar 2.22:
Tuan Ana memasuki Armida I



Gambar 2.23:
Peziarah yang sedang mengikuti perarakan sambil membawa llin bernyal



Gambar 2.24:
Menyanyikan lagu *ovos* sambil membuka gambar wajah Yesus



Gambar 2.25:
Lakademu sedang menandu *Tuan Ana*

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan pada *jumad agung* ini dapat dilihat pada tabel 2.4 dan peta 2.4.

Tabel 2.4
Jadwal Kegiatan Pada Hari *Jumad Agung*
Di Kota Larantuka

Waktu	Kegiatan	Aktifitas Yang Dilakukan	Tempat	Jarak
0000-06.00	<i>Adorasi</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral dan gereja katolik di Kota Larantuka	-
07.00-08.00	Ibadat jalan salib	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral dan gereja katolik di Kota Larantuka	-
00.00-12.00	<i>Cium Tuan Ma</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Ma</i>	-
		Melihat Patung <i>Materdolorosa</i> yang dikeluarkan sekali dalam setahun		
		Melihat wajah patung dengan tipe arabia		
		Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung		
00.00-12.00	<i>Cium Tuan Ana</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Ana</i>	-
		Melihat Peti Jenazah Yesus yang dikeluarkan sekali dalam setahun		
		Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung		
11.30-13.00	Perarakan <i>Tuan Meninu</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Meninu-armida II</i>	± 2 Km
		Mengikuti Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i> melalui laut.		
		Menyaksikan Patung <i>Tuan Meninu</i> yang di bawah dengan posisi dijunjung dan dilindungi dengan sebuah payung khusus selama perarakan		
		Menyaksikan ornamen perarakan Menyaksikan <i>view</i> Kota Larantuka dari arah laut		

Waktu	Kegiatan	Aktifitas Yang Dilakukan	Tempat	Jarak
13.30-14.30	Perarakan <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i> ke Gereja Katedral	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Ma</i> - Kapela <i>Tuan Ana</i> - Gereja Katedral	± 1 Km
		Mengikuti perarakan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus		
		Menyaksikan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus yang ditandu oleh <i>confreria</i> dengan sebuah payung khusus selama perarakan.		
		Menyaksikan ornamen perarakan		
15.00-16.00	Perarakan Patung <i>Tuan Misericordiae</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Misericordiae</i> - armida I	± 1,5 Km
		Mengikuti perarakan Patung <i>Misericordiae</i>		
		Menyaksikan Patung <i>Misericordiae</i> yang dibawa seperti membawa bendera pusaka		
		Menyaksikan ornamen perarakan		
15.00-17.00	Upacara Kebaktian Wafat Yesus	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral	-
17.00	Ziarah ke kuburan	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Pekuburan Larantuka	-
		Melihat pekuburan yang diterangi lilin		
18.00-1845	<i>Lamentasi</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral	-
18.45-sabtu santo 03.00	Perarakan Malam <i>Jumad Agung</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral mengelilingi 8 armida	2,5 Km
		Mengikuti Perarakan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus yang diarak menyinggahi 8 armida		
		Menyaksikan Patung <i>Materdolorosa</i> yang ditandu oleh <i>confreria</i> selama perarakan dan Peti Jenazah Yesus oleh <i>lakademu</i>		
		Mendengarkan beberapa lagudan doa dengan menggunakan Bahasa Latin dan Portugis		
		Menyaksikan ornamen perarakan		
		Menyaksikan pemandangan kota dengan sejuta lilin		

Sumber: Hasil Survey 2009

2.1.3.5 Hari Sabtu Santo

Jadwal kegiatan pada hari *sabtu santo* terdapat di Kota Larantuka adalah *cium Tuan Ma* dan *cium Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* ke Gereja dan perarakan Patung *Tuan Misericordiae*. Pada pukul 07.00, *confreria* telah berkumpul bersama peziarah mengarak kembali *Tuan Ana* dan *Tuan Ma* dari Katedral ke kapela masing-masing. Sekitar pukul 08.00-10.00 peziarah masih diberi kesempatan *Cium Tuan Ma* di Kapela *Tuan Ma* dan untuk *cium Tuan Ana* di Kapela *Tuan Ana* sebelum *kesumi tuan* (penyimpanan semua patung). Pada pukul 08.30, Patung *Tuan Meninu* diarak kembali menuju kapelanya dan Pukul 08.15, perarakan Patung *Tuan Misericordiae* ke kapelanya. Sekitar pukul 18.00 di gereja katedral *Reinha Rosari* dilangsungkan misa meriah malam paskah.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan pada sabtu santo ini dapat dilihat pada tabel 2.5 dan peta 2.5 berikut.

Tabel 2.5
Jadwal Kegiatan Pada Hari Sabtu Santo
Di Kota Larantuka

Waktu	Kegiatan	Aktifitas Yang Dilakukan	Tempat	Jarak
07.00-08.00	Perarakan <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i> ke kapelanya	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral - Kapela <i>Tuan Ana</i> -Kapela <i>Tuan Ma</i>	± 1 Km
		Mengikuti perarakan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus		
		Menyaksikan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus yang ditandu oleh <i>confreria</i> dengan sebuah payung khusus selama perarakan.		
		Menyaksikan ornamen perarakan		
08.00-10.00	<i>Cium Tuan Ma</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Ma</i>	-
		Melihat Patung <i>Materdolorosa</i> yang dikeluarkan sekali dalam setahun		
		Melihat wajah patung dengan tipe arabia		
		Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung		
08.00-10.00	<i>Cium Tuan Ana</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Kapela <i>Tuan Ana</i>	
		Melihat Peti Jenazah Yesus yang dikeluarkan sekali dalam setahun		
		Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung		

Waktu	Kegiatan		Tempat	Jarak
08.15-09.45	Perarakan <i>Tuan Meninu</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Armida II - Kapela <i>Tuan Meninu</i>	± 2 Km
		Mengikuti Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i> melalui laut.		
		Menyaksikan Patung <i>Tuan Meninu</i> yang di bawah dengan posisi dijunjung dan dilindungi dengan sebuah payung khusus selama perarakan.		
		Menyaksikan ornamen perarakan Menyaksikan <i>view</i> Kota Larantuka dari arah laut.		
10.00-11.00	Perarakan Patung <i>Tuan Misericordiae</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Armida I- Kapela <i>Tuan Misericordiae</i>	± 1,5 Km
		Mengikuti perarakan Patung <i>Misericordiae</i>		
		Menyaksikan Patung <i>Misericordiae</i> yang dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh keturunan suku Mulawato.		
		Menyaksikan ornamen perarakan		
18.30-20.30	Perayaan Ekaristi	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral	-

Sumber: Hasil Survey 2009

2.1.3.6 Pada Hari Minggu Paskah

Jadwal kegiatan pada hari *minggu paskah* terdapat di Kota Larantuka adalah perayaan ekaristi dan perarakan Patung *Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla*. Perayaan ekaristi pada hari minggu ini adalah peringatan kebangkitan Tuhan. Perayaan ekaristi dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu pada pukul 06.00, 08.00 dan 17.00 di Gereja Katedral. Selain itu terdapat pula perayaan ekaristi di gereja katolik lain di Kota Larantuka. Sekitar pukul 16.00 *confreria* bersama umat mengarak patung *Maria Alleluia* dengan meriah dari Kapela *Maria* di Pante Kebis ke Gereja Katedral *Reinha Rosary* Larantuka untuk disemayamkan selama upacara misa dan akan diarak kembali setelah perayaan ekaristi. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan pada minggu paskah ini dapat dilihat pada tabel dan peta berikut.



Gambar 2.26
Patung Maria Alleluia

Tabel 2.6
Jadwal Kegiatan Pada Hari Minggu Paskah
Di Kota Larantuka

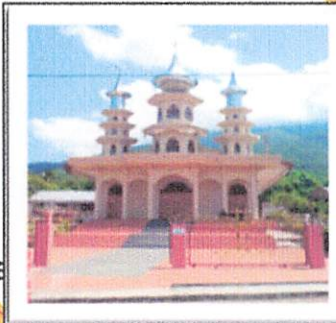
Waktu	Kegiatan		Tempat
06.00-07.30	Perayaan Ekaristi	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral dan gereja lain di Kota Larantuka
08.00-09.30			
16.00-17.00	Perarakan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	
		Mengikuti Perarakan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i>	
		Menyaksikan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i> yang dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh <i>confreria</i>	
		Menyaksikan ornamen perarakan	
17.00-19.00	Perayaan Ekaristi	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral dan gereja lain di Kota Larantuka
19.00-20.00	Perarakan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	Gereja Katedral ke Kapela <i>Tuan Ma</i>
		Mengikuti Perarakan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i>	
		Menyaksikan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i> yang dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh <i>confreria</i>	
		Menyaksikan ornamen perarakan	

Sumber: Hasil Survey 2009

9089000
9087000
9085000
9083000
9081000
9079000
9077000
9075000



Kapela Tuan Ma:
Lokasi awal perarakan Patung Tuan Ma dan Cium Tuan Ma

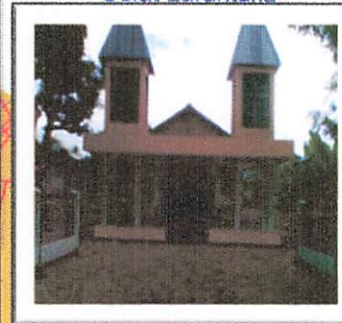


Kapela Tuan Ana:
Lokasi awal perarakan Patung Tuan Ana dan Cium Tuan Ana



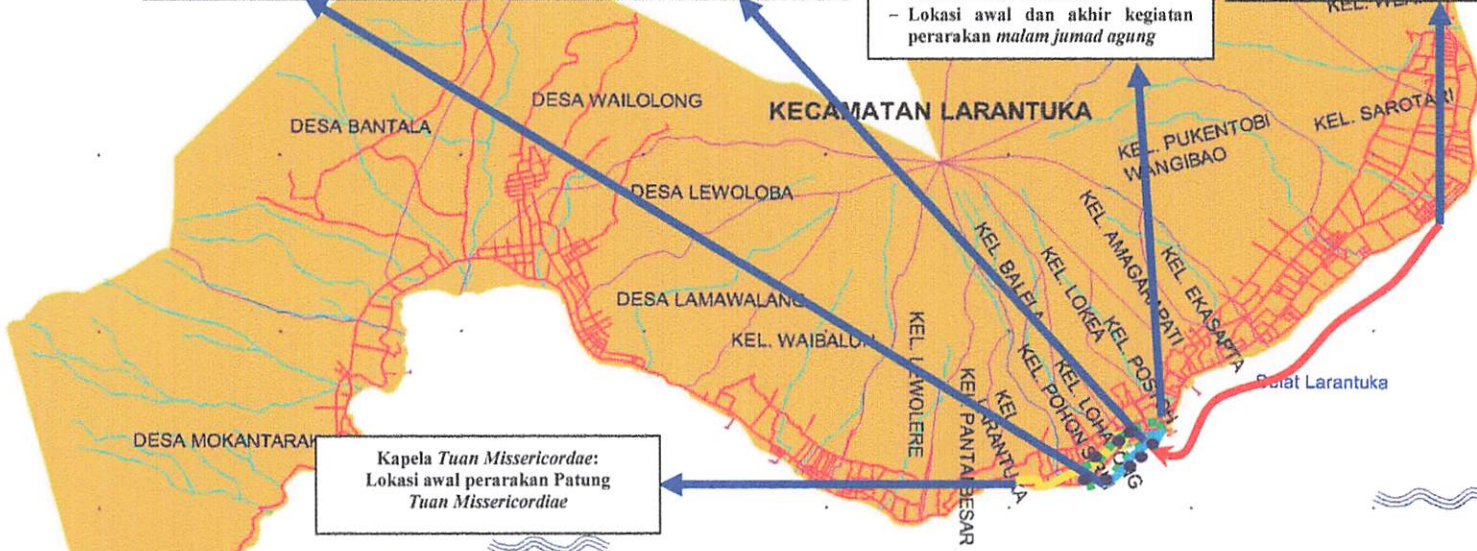
Gereja Katedral:

- Lokasi kegiatan ibadat jalan salib
- Lokasi kegiatan kebaktian wafat Tuhan
- Lamentasi
- Lokasi akhir perarakan Patung Tuan Ma dan Tuan Ana
- Lokasi awal dan akhir kegiatan perarakan malam jumad agung



Kapela Tuan Ana:
Lokasi awal perarakan Patung Tuan Meninu

Selat Larantuka



Kapela Tuan Misericordiae:
Lokasi awal perarakan Patung Tuan Misericordiae



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL SKRIPSI
ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG
KOTA LARANTUKA

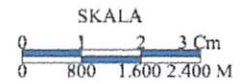
JUDUL PETA
LOKASI KEGIATAN PADA HARI JUMAD AGUNG

LEGENDA

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan
- Sungai
- Laut
- Perarakan Patung Tuan Meninu
- Perarakan Patung Tuan Misericordiae
- Perarakan malam jumad agung
- Perarakan Patung Tuan Ma dan Tuan Ana
- Lokasi armida



SUMBER	No. PETA
RDTR Kota Larantuka Tahun 2008-2028	2.4



487150 489150 491150 493150 495150 497150 499150 501150 503150

9089000
9087000
9085000
9083000
9081000
9079000
9077000
9075000



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL SKRIPSI

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG
KOTA LARANTUKA

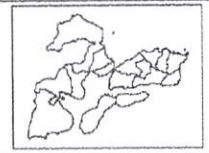
JUDUL PETA

LOKASI KEGIATAN PADA HARI SABTU SANTO

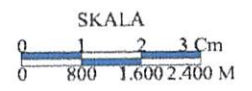
LEGENDA

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan
- Sungai
- Laut
- Perarakan Patung Tuan Meninu
- Perarakan Patung Tuan Misericordiae
- Perarakan Patung Tuan Ma dan Tuan Ana

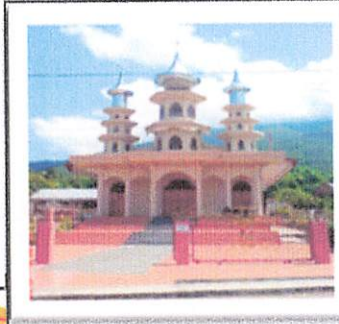
INSET PETA



SUMBER	No. PETA
RDTR Kota Larantuka Tahun 2008-2028	2.5



Kapela Tuan Ma:
Lokasi akhir perarakan Patung Tuan Ma dan Clum Tuan Ma



Kapela Tuan Ana:
Lokasi akhir perarakan Patung Tuan Ana dan Clum Tuan Ana



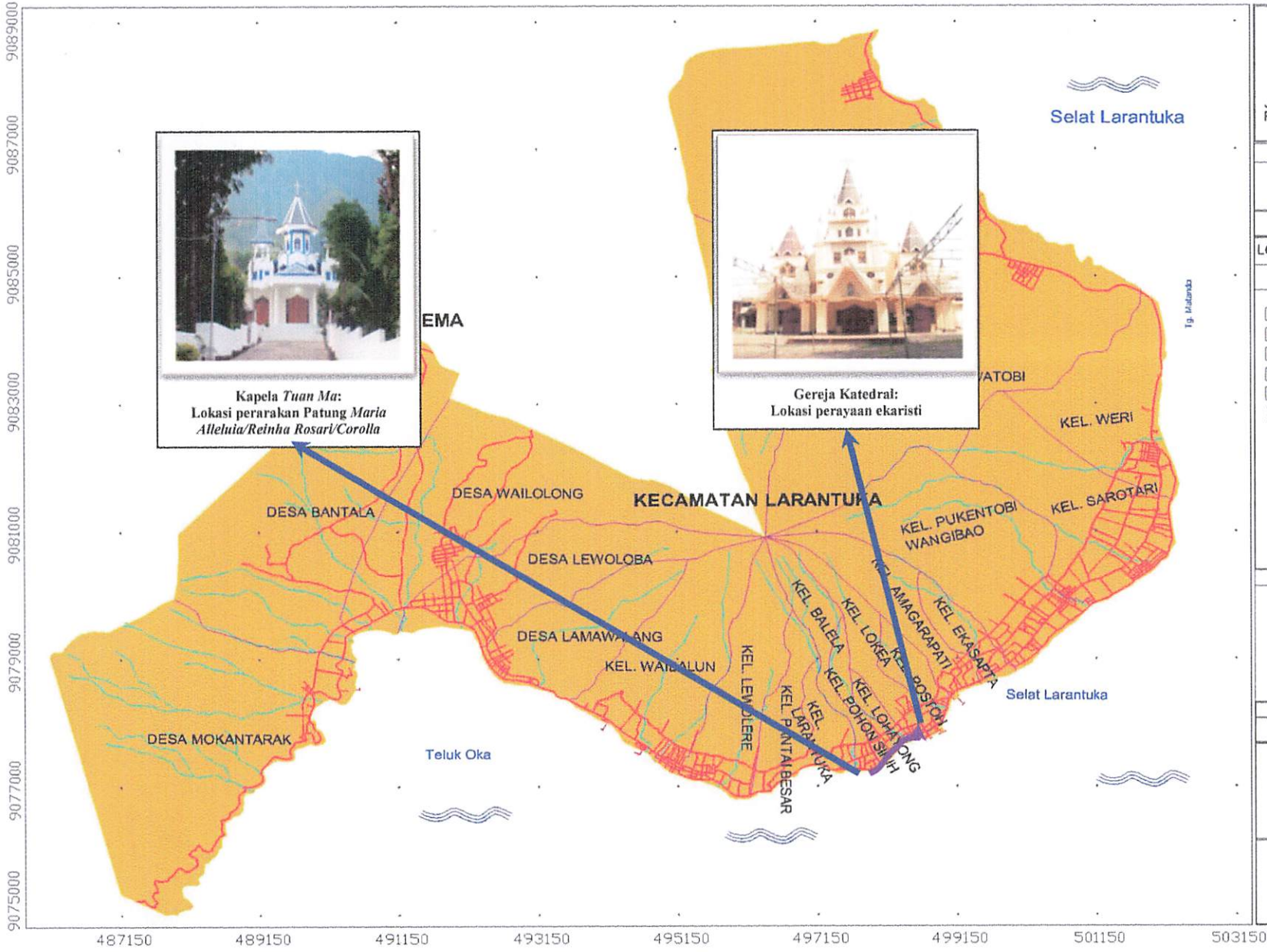
Gereja Katedral:
Lokasi perayaan ekaristi



Kapela Tuan Ana:
Lokasi akhir perarakan Patung Tuan Meninu



487150 489150 491150 493150 495150 497150 499150 501150 503150



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

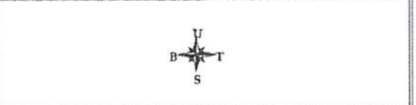
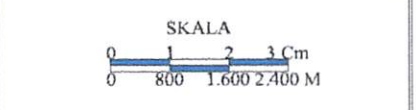
JUDUL SKRIPSI
ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA
KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG
KOTA LARANTUKA

JUDUL PETA
LOKASI KEGIATAN PADA HARI MINGGU PASKAH

- LEGENDA
- Batas Kecamatan
 - Batas Desa
 - Jalan
 - Sungai
 - Laut
 - Perarakan Patung *Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla*



SUMBER	No. PETA
RDTR Kota Larantuka Tahun 2008-2028	2.6



2.1.3 Karakter Pengunjung Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*

Kegiatan prosesi jumad agung diikuti oleh pengunjung sebanyak 1823 orang baik bersal dari lingkup regional dalam propinsi NTT, di luar propinsi NTT dalam wilayah indonesia maupun dari luar negeri. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung dilakukan penyebaran kuisisioner. Quisioner ini digunakan untuk mengetahui motivasi pengunjung dalam melakukan kunjungan wisata.

Tabel 2.7
Rekapan Kuisisioner Kunjungan Prosesi Jumad Agung
Kota Larantuka Tahun 2009

No	Pertanyaan	Prosentase
1.	Umur	100,00%
	a. Dibawah 15 Tahun	0,00%
	b. 15 - 24	22,47%
	c. 25 - 34	35,96%
	d. 35 - 44	22,47%
	e. 45 - 54	14,61%
	f. 55 - 64	4,49%
	g. Di atas 64	0,00%
2.	Jenis kelamin	100,00%
	a. Laki-laki	35,96%
	b. Perempuan	64,04%
3.	Asal	100,00%
	a. Regional	10,11%
	b. Nasional	89,89%
4.	Pekerjaan	100,00%
	a. Pegawai	33,71%
	b. Wiraswasta	31,46%
	c. Petani/Nelayan	15,73%
	d. Pelajar/Mahasiswa	13,48%
	e. Lainnya	5,62%
5.	Penghasilan	100,00%
	a. Kurang dari Rp. 500.000	13,48%
	b. Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	20,22%
	c. Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	13,48%
	d. Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000	28,09%
	e. Lebih dari Rp. 4.000.000	11,24%
	f. Tidak Ada	13,48%
6.	Motivasi mengikuti <i>Prosesi Jumad Agung</i>	100,00%
	a. Ingin Tau	21,35%
	b. Refresing	14,61%
	c. Penelitian	12,36%
	d. Kunjungan Spiritual	51,69%

No	Pertanyaan	Prosentase
7.	Bersama siapa mengikuti <i>Prosesi Jumad Agung</i>	100,00%
	a. Sendirian	26,97%
	b. Teman	21,35%
	c. Keluarga	31,46%
	d. Rombongan Wisata	20,22%
8.	Darimana informasi tentang <i>Prosesi Jumad Agung</i>	100,00%
	a. Media Eletronik	5,62%
	b. Brosur	15,73%
	c. Biro Perjalanan Wisata	12,36%
	d. Keluarga/Kerabat	66,29%

2.2 Karakteristik Budaya *Lamaholot* Kota Larantuka

Masyarakat Kota Larantuka memiliki budaya *Lamaholot* yang sampai sekarang masih melekat seperti upacara adat, kesenian tradisional, makanan khas dan kerajinan masyarakat. Upacara adat yang berlangsung pada bulan maret – april adalah upacara *wuun loon*, upacara *lekot tenoda* dan *polo ma*. Tarian adatnya adalah *soka raja*, *hedung*, *soka palang*, *buhu lelu*, *murong ae*, *dolo-dolo*, *lusi lerang*, *bajo alo* dan *paa naa*. Makanan khas Kota Larantuka adalah *jagung titi*, *kue rambut*, *ikan asin*, *tuak*, dan *arak*. Jenis kerajinan tangan adalah anyaman daun lontar dan tenun ikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.8-2.11.

Tabel 2.8
Jenis Upacara Adat *Lamaholot*

No	Tradisi	Keterangan
1.	Upacara <i>Wuun Loon</i>	Upacara syukur atas panen jagung muda yang berlimpah dirayakan oleh orang Wulublolong Kecamatan Solor Timur. Upacara ini berpuncak pada pesta keberek rekan <i>wuun</i> yang dilaksanakan pada hari keempat setelah purnama oleh kesepuluh suku yang berada di wilayah tersebut.
2.	Upacara <i>Lekot Tenoda</i>	Upacara penjemputan hasil panen jagung dan buah pinang oleh petani Desa Bubuatagamu Kecamatan Solor Timur. Kegiatan ini berlangsung di siang hari kemudian panen jagung dan buah pinang dibawa ke rumah adat pada malam hari yang dimeriahkan dengan tarian-tarian tradisional dan acara makan bersama oleh kelima suku di wilayah tersebut. Keesokan harinya hasil panen jagung akan dibagikan kepada seluruh warga untuk dijadikan bibit tahun berikutnya.

No	Tradisi	Keterangan
3.	Upacara <i>Polo Ma</i>	Merupakan rangkaian upacara panen hasil kebun yang diawali dengan syukuran secara besar-besaran atas hasil panen yang berlimpah yang telah diberikan leluhur tertinggi Lera Wulan Tanah Ekan. Upacara ini dilaksanakan di Desa Baluk Hering Kecamatan Lewolema yang bersifat massal karena penduduk setempat menganut sistem <i>gemohing</i> (gotong royong) pada saat mereka bekerja untuk membuka kebun, menanam sampai pada saat memanen.

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur

Tabel 2.9
Jenis Tarian Adat Lamaholot

No	Jenis Tarian	Adat
1.	<i>Soka Raja</i>	Tarian penghormatan kepada Lera Wulan Tana Ekan dalam diri Nuba Nara.
2.	<i>Soka Palang</i>	Merupakan tarian penjemputan prajurit yang baru pulang perang
3.	<i>Hedung</i>	Merupakan Tarian perang.
4.	<i>Buhu Lelu</i>	Merupakan tarian yang menceritakan proses penghalusan kapas sampai pembuatan benang.
5.	<i>Murong Ae</i>	Merupakan jenis tarian yang mengungkapkan kegembiraan
6.	<i>Dolo-dolo</i>	Merupakan jenis tarian yang mengungkapkan kegembiraan
7.	<i>Lusi Lerang</i>	Merupakan jenis tarian yang mengungkapkan kegembiraan
9.	<i>Bajo Alo</i>	Merupakan tarian menumbuk padi.
10.	<i>Paa Naa</i>	Merupakan tarian yang menceritakan proses pembuatan garam

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur

Tabel 2.10
Jenis Makanan khas orang Lamaholot

No	Jenis Makanan	Keterangan
1	Jagung Titi	Jagung titi merupakan jenis makanan yang terbuat dari jagung yang dipipihkan.
2	Kue Rambut	Kue rambut ini merupakan jenis makanan yang terbuat dari tepung beras, yang memiliki banyak serat seperti rambut yang tak terhitung jumlahnya dan renyah.
5	Ikan Asin	Ikan asin merupakan ikan yang sebelum dikeringkan ditaburkan garam sehingga rasanya asin.
6	Tuak	Tuak merupakan jenis minuman yang diaren dari pohon lontar/pohon tuak. Tuak akan berasa manis dalam satu hari, setelah itu tuak akan berubah kecut.
7	Arak	Merupakan jenis minuman beralkohol yang diaren dari pohon lontar/pohon tuak. Setelah diaren menjadi tuak kemudian dimasak menjadi arak

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur

Tabel 2.11
Jenis Kerajinan orang Lamaholot

No	Jenis Kerajinan	Keterangan
1	Tenun Ikat	Merupakan jenis tenunan kain dengan motif-motif tertentu
2	Anyaman Daun Lontar	Merupakan jenis anyaman dari daun lontar berupa tikar, bakul dan sebagainya.

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur

2.3 Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kepariwisataan. Sarana dan prasarana kepariwisataan yang terdapat di Kota Larantuka adalah:

2.3.1 Pengangkutan

Pengangkutan merupakan salah satu sarana dan prasarana penunjang wisata yang berfungsi memperlancar perjalanan atau kunjungan ke suatu daerah. Untuk mengetahui jenis dan jumlah pengangkutan, daya tampung penumpang dan jadwal keberangkatan yang ada di Kota Larantuka dapat dilihat pada tabel 2.12 dan peta 2.7.

Tabel 2.12
Jumlah dan Jenis Pengangkutan
Di Kota Larantuka
Tahun 2009

No.	Jumlah Hotel	Jumlah (Unit)	Jumlah Penumpang (Jiwa)	Jadwal Keberangkatan
1	Kapal / Motor Penyeberangan	28	80 – 100	Setiap hari (Pagi, Siang & Sore)
2	Kapal Penyeberangan Fery	1	200 – 250	Setiap minggu (Senin & Jumad)
3	Kapal Penumpang PELNI	1	600 – 700	Setiap 2 (dua) minggu sekali
4	Pesawat Terbang Komersial	1	+30	Setiap minggu (Selasa & Jumad)

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur

Sarana dan prasarana pengangkutan yang ada di Kota Larantuka terdapat 3 jenis yaitu melalui darat, laut dan udara. Pengangkutan udara terdapat Bandara Gewayantana yang terletak Desa Tiwatobi, pengangkutan laut yang terdapat di Pelabuhan



Gambar 2.27:
Lapangan udara Gewayan Tanah

Larantuka yang terletak di Kelurahan Postoh dan pelabuhan Ferry di Kelurahan Waibalun. Pengangkutan darat melalui terminal timur yang terletak di Kelurahan Weri dan terminal barat yang terletak di Desa Lamawalang.

2.3.2 Penginapan

Penginapan merupakan sarana peristirahatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Di Kota Larantuka terdapat 11 penginapan dengan tipe penginapan kelas melati. Untuk lebih jelasnya mengenai penyediaan penginapan di Kota Larantuka dapat dilihat pada tabel 2.13 dan peta 2.8:

Tabel 2.13
Jumlah dan Jenis Jasa Akomodasi Perhotelan
Di Kota Larantuka
Tahun 2009

No	Jumlah Hotel	Klasifikasi	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
1	Fortuna I	Melati	30	52
2	Fortuna II	Melati	20	34
3	Kurnia Sederhana	Melati	7	33
4	Kartika	Melati	18	36
5	Rullies	Melati	4	12
6	Tresna	Melati	12	22
7	Syallom	Melati	24	48
8	Flores Cottages	Melati	12	15
9	Yonata	Melati	7	33
10	Kusuma	Melati	5	10
11	Sahabat	Melati	9	9

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaen Flores Timur

2.3.3 Rumah Makan

Rumah makan merupakan jasa yang menyediakan makanan dan minuman. Di Kota Larantuka terdapat 14 rumah makan dengan jenis masakan bervariasi yaitu masakan cina, padang, jawa, dan Flores Timur . Untuk lebih jelasnya mengenai penyediaan rumah makan di Kota Larantuka dapat dilihat pada tabel 2.14 dan peta 1.9:

Tabel 2.14
Jumlah Rumah Makan dan Jenis Makanan
Di Kota Larantuka
Tahun 2009

No.	Nama Rumah Makan	Jenis Masakan
1	Arisona	Padang
2	Selecta	Padang
3	Bunga Tanjung	Padang
4	Siang Malam	Padang
5	Lestari	Jawa
6	Bahari	Padang, Jawa
7	Sri Solo	Jawa
8	Sederhana I	Padang
9	Minang Surya	Padang
10	Singgalang	Padang
11	Gempar	Jawa
12	Nirwana	Jawa, Padang, Chinese
13	Ratusari	Padang, Jawa
14	Cirasena	Jawa/Flotim

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaen Flores Timur

BAB III

ANALISA PENGEMBANGAN KEGIATAN *PROSESI JUMAD AGUNG*

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Seluruh elemen dalam pariwisata ingin dipertunjukkan atau dijual kepada para pelaku wisata. *Prosesi Jumad Agung* yang akan disajikan sebagai suatu kegiatan wisata dalam pengembangannya tidak mengurangi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk itu diperlukan analisa pengembangan wisata kegiatan Tradisi *Prosesi Jumad Agung* yang meliputi analisa potensi kegiatan *Prosesi Jumad Agung*, analisa atraksi pendukung, analisa sarana prasarana, dan analisa pemetaan perilaku pengunjung.

3.1 Analisa Potensi Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*

Analisa potensi kegiatan *Prosesi Jumad Agung* yang dimaksudkan adalah menganalisa jenis-jenis kegiatan yang terdapat di dalamnya sehingga dihasilkan rumusan kegiatan yang potensial untuk dikembangkan. Tahap pertama yang dilakukan adalah memilah jenis kegiatan yang merupakan rangkaian *liturgi* gereja katolik dan kegiatan *devosi* dalam gereja katolik. Kegiatan yang bersifat liturgi terdapat di semua gereja katolik dan kegiatan *devosi* merupakan kegiatan pemujaan kepada Tuhan yang pelaksanaannya tidak terdapat di semua gereja katolik. **Kegiatan *devosi* ini merupakan kegiatan yang potensial karena tidak semua gereja melaksanakannya.** Untuk mengetahui jenis kegiatan yang merupakan *devosi* dalam tradisi ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Sifat dari Rangkaian Kegiatan *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka

Waktu	Jenis Kegiatan	Liturgi	Devosi
Selasa terakhir masa prapaskah	<i>Aktus Paskah</i>		√
Rabu Trewa	<i>Lamentasi</i>		√
	<i>Mengaji Samana</i>		√
Kamis Putih	Perayaan ekaristi kamis putih	√	
	<i>Adorasi</i>	√	
	<i>Cium Tuan Ma</i>		√
	<i>Cium Tuan Ana</i>		√
Jumad Agung	<i>Cium Tuan Ma</i>		√
	<i>Cium Tuan Ana</i>		√
	Perayaan Ibadah Jalan Salib	√	
	Perarakan Patung <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i>		√
	Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i>		√
	Perarakan Patung <i>Tuan Misericordiae</i>		√
	Upacara kebaktian wafat Tuhan Yesus	√	
	<i>Lamentasi</i>		√
Perarakan malam <i>jumad agung</i>		√	
Sabtu Santo	Perarakan Patung <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i>		√
	<i>Cium Tuan Ma</i>		√
	<i>Cium Tuan Ana</i>		√
	Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i>		√
	Perarakan Patung <i>Tuan Misericordiae</i>		√
	Perayaan ekaristi sabtu santo	√	
Minggu Paskah	Perayaan ekaristi minggu paskah	√	
	Perarakan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/corolla</i>		√

Sumber: Hasil Analisa

Kesimpulan:

Terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang merupakan devosi pada 6 hari besar ini adalah *aktus paskah*, *mengaji samana*, *lamentasi*, *penciuman Tuan Ma dan Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Misericordiae*, perarakan malam *jumad agung* dan perarakan Patung *Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla*.

Setelah diketahui rangkaian kegiatan jenis kedua ini selanjutnya akan dilakukan penilaian kegiatan berdasarkan jalannya kegiatan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai penjabaran analisa potensi kegiatan *Prosesi Jumad Agung* adalah sebagai berikut.

3.1.1 Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah

Pada hari selasa terakhir masa *prapaskah* terdapat 1 kegiatan yaitu *aktus paskah*. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Analisa Potensi Kegiatan Prosesi Jumad Agung Pada Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah Di Kota Larantuka

No.	Jenis Kegiatan	Analisa Potensi	
		Untuk Motifasi Spiritual	Untuk Motifasi Penelitian, Refresing dan Ingin Tau
1.	<i>Aktus Paskah</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan mengikuti drama kisah sengsara Yesus 	<ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan pementasan drama Menyaksikan ornamen yang digunakan berupa pakian yang dipakian dan alat-alat kedukaan yang digunakan

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa kegiatan *aktus paskah* merupakan kegiatan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata. Kegiatan *aktus paskah* ini kurang dikenal oleh pengunjung diketahui dengan prosentase 35,96%. sehingga perlu diadakan promosi melalui lefleaf, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

3.1.2 Hari Rabu Trewa

Pada hari *rabu trewa* terdapat 2 kegiatan yaitu *mengaji samana* dan *lamentasi*. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Analisa Potensi Kegiatan Prosesi Jumad Agung Pada Hari Rabu Trewa Di Kota Larantuka

No.	Jenis Kegiatan	Analisa Potensi	
		Untuk Motifasi Spiritual	Untuk Motifasi Penelitian, Refresing dan Ingin Tau
1.	<i>Mengaji Samana</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	-
2.	<i>Lamentasi</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	-

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa kegiatan *mengaji samana* dan *lamentasi* merupakan kegiatan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu

atraksi wisata. Kegiatan *mengaji samana* dan *lamentasi* ini kurang dikenal oleh pengunjung dengan presentase masing-masing 30,32% dan 30,52% sehingga perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

3.1.3 Hari Kamis Putih

Pada hari *kamis putih* terdapat 2 kegiatan yaitu *Cium Tuan Ma* dan *Cium Tuan Ana*. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa ini dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Analisa Potensi Kegiatan Prosesi Jumad Agung Pada Hari Kamis Putih Di Kota Larantuka

No.	Jenis Kegiatan	Analisa Potensi	
		Untuk Motifasi Spiritual	Untuk Motifasi Penelitian, Refresing dan Ingin Tau
1.	<i>Cium Tuan Ma</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan Mencium Patung Materdolorosa 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat Patung <i>Materdolorosa</i> yang dikeluarkan sekali dalam setahun Melihat wajah patung dengan tipe arabia Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung
2.	<i>Cium Tuan Ana</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan Mencium Peti Jenazah Yesus 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat Peti Jenazah Yesus yang dikeluarkan sekali dalam setahun Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung

Sumber: Hasil Analisa

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa kegiatan *Cium Tuan Ma* dan *Cium Tuan Ana* merupakan kegiatan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai atraksi wisata. Kegiatan *cium tuan ma* dan *cium tuan ana* cukup dikenal oleh pengunjung, dengan prosentase sama yaitu 73,03%. Namun masih perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

3.1.4 Hari Jumad Agung

Pada hari *jumad agung* terdapat 7 kegiatan yaitu *cium Tuan Ma*, *cium Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*,

perarakan Patung *Misericordiae*, *lamentasi* dan perarakan malam *jumad agung*. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa ini dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Analisa Potensi Kegiatan *Prosesi Jumad Agung* Pada Hari *Jumad Agung* Di Kota Larantuka

No.	Jenis Kegiatan	Untuk Motifasi Spiritual	Untuk Motifasi Penelitian, Refresing dan Ingin Tau
1.	<i>Cium Tuan Ma</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan Mencium Patung Materdolorosa 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat Patung <i>Materdolorosa</i> yang dikeluarkan sekali dalam setahun Melihat wajah patung dengan tipe arabia Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung
2.	<i>Cium Tuan Ana</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan Mencium Peti Jenazah Yesus 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat Peti Jenazah Yesus yang dikeluarkan sekali dalam setahun Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung
3.	Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i> melalui laut. Menyaksikan Patung <i>Tuan Meninu</i> yang di bawah dengan posisi dijunjung dan dilindungi dengan sebuah payung khusus selama perarakan Menyaksikan ornamen perarakan Menyaksikan <i>view</i> Kota Larantuka dari arah laut
4.	Perarakan Patung <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti perarakan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus Menyaksikan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus yang ditandu oleh <i>confreria</i> dengan sebuah payung khusus selama perarakan. Menyaksikan ornamen perarakan
5.	Perarakan Patung <i>Misericordiae</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan Mengikuti perarakan Patung <i>Misericordiae</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan Patung <i>Misericordiae</i> yang dibawa seperti membawa bendera pusaka Menyaksikan ornamen perarakan
6.	<i>Lamentasi</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	-
7.	Perarakan Malam <i>Jumad Agung</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan Mengikuti Perarakan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus yang diarak menyinggahi 8 armida 	<ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan Patung <i>Materdolorosa</i> yang ditandu oleh <i>confreria</i> selama perarakan dan Peti Jenazah Yesus oleh <i>lakademu</i> Mendengarkan beberapa lagudan doa dengan menggunakan Bahasa Latin dan Portugis Menyaksikan ornamen perarakan Menyaksikan pemandangan kota dengan sejuta lilin

Sumber: Hasil Analisa

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa kegiatan *cium Tuan Ma*, *cium Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*, perarakan Patung *Misericordiae*, *lamentasi*, perarakan malam *jumad agung* merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata.

Kegiatan *Cium Tuan Ma* cukup dikenal oleh pengunjung dengan presentase 73,03%. Untuk itu perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

Kegiatan *Cium Tuan Ana* cukup dikenal oleh pengunjung dengan presentase 73,03%. Untuk itu perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

Kegiatan Perarakan *Tuan Meninu* cukup dikenal oleh pengunjung dengan presentase 79,78%. Namun perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

Kegiatan Perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* cukup dikenal oleh pengunjung dengan presentase 48,31%. Namun perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

Kegiatan Perarakan Patung *Misericordiae* kurang dikenal oleh pengunjung dengan presentase 35,96%. Untuk itu perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

3.1.5 Hari Sabtu Santo

Pada hari *sabtu santo* terdapat 5 kegiatan yaitu *cium Tuan Ma*, *cium Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*, dan perarakan Patung *Misericordiae*. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa ini dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Analisa Potensi Kegiatan Prosesi *Jumad Agung* Pada Hari *Sabtu Santo*
Di Kota Larantuka

No.	Jenis Kegiatan	Untuk Motifasi Spiritual	Untuk Motifasi Penelitian, Refresing dan Ingin Tau
1.	<i>Cium Tuan Ma</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan • Mencium Patung Materdolorosa 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat Patung <i>Materdolorosa</i> yang dikeluarkan sekali dalam setahun • Melihat wajah patung dengan tipe arabia • Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung
2.	<i>Cium Tuan Ana</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan • Mencium Peti Jenazah Yesus 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat Peti Jenazah Yesus yang dikeluarkan sekali dalam setahun • Menyaksikan peziarah yang mengantri untuk mencium patung
3.	Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i> melalui laut. • Menyaksikan Patung <i>Tuan Meninu</i> yang di bawah dengan posisi dijunjung dan dilindungi dengan sebuah payung khusus selama perarakan • Menyaksikan ornamen perarakan • Menyaksikan <i>view</i> Kota Larantuka dari arah laut
4.	Perarakan Patung <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perarakan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus • Menyaksikan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus yang ditandu oleh <i>confreria</i> dengan sebuah payung khusus selama perarakan. • Menyaksikan ornamen perarakan
5.	Perarakan Patung <i>Misericordiae</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan • Mengikuti perarakan Patung <i>Misericordiae</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan Patung <i>Misericordiae</i> yang dibawa seperti membawa bendera pusaka • Menyaksikan ornamen perarakan

Sumber: Hasil Analisa

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa kegiatan *Cium Tuan Ma*, *Cium Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*, dan perarakan Patung *Misericordiae* merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata.

Kegiatan *Cium Tuan Ma* cukup dikenal oleh pengunjung dengan presentase 73,03%. Untuk itu perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

Kegiatan *Cium Tuan Ana* cukup dikenal oleh pengunjung dengan presentase 73,03%. Untuk itu perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

Kegiatan Perarakan *Tuan Meninu* cukup dikenal oleh pengunjung dengan presentase 79,78%. Namun perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

Kegiatan Perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* cukup dikenal oleh pengunjung dengan presentase 48,31%. Namun perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

Kegiatan Perarakan Patung *Misericordiae* kurang dikenal oleh pengunjung dengan presentase 35,96%. Untuk itu perlu diadakan promosi melalui leaflet, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

3.1.6 Hari Minggu Paskah

Pada hari *minggu paskah* terdapat 1 kegiatan yaitu perarakan Patung *Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla*. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa ini dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Analisa Potensi Kegiatan Prosesi Jumad Agung Pada Hari Minggu Paskah Di Kota Larantuka

No.	Jenis Kegiatan		Analisa Potensi
1.	Perarakan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i>	Berdoa dan mengikuti rangkaian kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i> yang dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh <i>confreria</i> • Menyaksikan ornamen perarakan

Sumber: Hasil Analisa

Kesimpulan:


Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa kegiatan perarakan Patung *Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla* merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata. Kegiatan ini kurang dikenal oleh pengunjung dengan presentase

20,22%. Untuk itu perlu diadakan promosi melalui lefleaf, website dan pengumuman melalui gereja-gereja.

3.1.7 Atraksi Religi Lainnya

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tokoh agama, diketahui bahwa terdapat jasad bapak uskup pertama di Kota Larantuka yang telah berusia 20 tahun masih dalam keadaan utuh. Jasad bapak uskup ini dapat dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata. Selain itu kegiatan religi lainnya yang dapat dipadukan sesuai dengan moment ini adalah perayaan telur paskah. Kedua atraksi ini akan di setting di dalam pengembangan atraksi wisata di Kota Larantuka. Untuk lebih jelasnya analisa unsur religi dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Analisa Unsur Religi

No	Atraksi Religi	Jenis Kegiatan	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut	
					Lokasi	Waktu Pelaksanaan
1.	Jasad Bapak Uskup 	Berziarah ke jasad Bapak Uskup pertama Larantuka.	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa Dapat menyaksikan jasad utuh bapa uskup yang telah meninggal 20 Tahun yang lalu. 	Berdasarkan adat masyarakat Kota Larantuka, pada hari-hari <i>prosesi jumad agung</i> , tidak diperkenankan untuk melakukan aktifitas lain diluar kegiatan ini.	Susteran PRR Kota Larantuka (di lokasi aslinya, tidak dapat dipindahkan)	hari senin setelah <i>paskah</i>
2.	Berburu Telur Paskah	Festival telur <i>paskah</i>	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi pencarian telur paskah yang sudah diberkati. Makan telur paskah yang telah diberkati 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan adat masyarakat Kota Larantuka, pada hari-hari <i>prosesi jumad agung</i>, tidak diperkenankan untuk melakukan aktifitas lain diluar kegiatan ini. Telur paskah merupakan perayaan sukacita jadi pelaksanaannya berada pada masa paskah. 	Taman Kota (sebagai ganti pemandangan setelah perarakan Patung <i>Maria Alleluia/Reinha Rosari/Corolla</i>)	<i>Hari Minggu Paskah</i>

Sumber: Hasil Analisa

3.2 Analisa Unsur Budaya



Berdasarkan kesan wisatawan mancanegara yang dilakukan oleh Departemen Kebudayaan disimpulkan bahwa obyek wisata Budaya merupakan tujuan perjalanan wisata dengan skala terbesar yaitu 4,11 dari keindahan alam sebesar 4,02, peninggalan sejarah sebesar 3,89 dan karya manusia sebesar 3,81. Dengan unsur budaya merupakan salah satu obyek yang dapat memenuhi motifasi kunjungan wisatawan mancanegara. Kegiatan budaya yang pakai dalam pemenuhan keinginan pengunjung adalah budaya Lamaholot. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat dan tokoh adat, kegiatan budaya yang dijadikan atraksi tambahan dalam upacara adat, kesenian, makanan khas dan kerajinan tangan dapat dilihat pada tabel 3.9-3.12 berikut.

Tabel 3.9
Analisa Wujud Kebudayaan Berupa Upacara Adat Lamaholot Pada Bulan Maret-April

No	Tradisi	Uraian	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut
1.	Upacara <i>Wuun Loon</i>	Upacara syukur atas panen jagung muda yang berlimpah.	Menyaksikan upacara adat panen jagung muda	Tidak dapat dipindahkan karena pelaksanaannya harus dilakukan di rumah adat dan memiliki waktu yang tidak pasti	- (tidak dapat dijadikan sebagai artaksi penunjang)
2.	Upacara <i>Lekot Tenoda</i>	Upacara penjemputan hasil panen jagung dan buah pinang oleh petani.	Menyaksikan upacara adat panen jagung muda	Tidak dapat dipindahkan karena pelaksanaannya harus dilakukan di rumah adat dan memiliki waktu yang tidak pasti	- (tidak dapat dijadikan sebagai artaksi penunjang)
3.	Upacara <i>Polo Ma</i>	Merupakan Rangkaian upacara panen hasil kebun.	Menyaksikan upacara adat panen hasil kebun	Tidak dapat dipindahkan karena pelaksanaannya harus dilakukan di rumah adat dan memiliki waktu yang tidak pasti	- (tidak dapat dijadikan sebagai artaksi penunjang)




Sumber: Hasil Analisa

Tabel 3.10
Analisa Wujud Kebudayaan Berupa Tarian Adat Lamaholot

No	Jenis Tarian	Uraian	Analisa Potensi	Tindak Lanjut
1.	<i>Soka Raja</i>	Tarian penghormatan kepada <i>Lera Wulan Tana Ekan</i> dalam diri <i>Nuba Nara</i>	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya
2.	<i>Soka Palang</i>	Merupakan tarian penjemputan prajurit yang baru pulang perang	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya
3.	<i>Hedung</i> 	Merupakan tarian perang	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya
4.	<i>Buhu Lelu</i>	Merupakan tarian yang menceritakan proses penghalusan kapas sampai pembuatan benang.	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya
5.	<i>Murong Ae</i>	Merupakan jenis tarian yang mengungkapkan kegembiraan	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya
6.	<i>Dolo-dolo</i> 	Merupakan jenis tarian yang mengungkapkan kegembiraan	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya
7.	<i>Lusi Lerang</i>	Merupakan jenis tarian yang mengungkapkan kegembiraan	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya
9.	<i>Bajo Alo</i>	Merupakan tarian menumbuk padi.	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya
10.	<i>Paa Naa</i>	Merupakan tarian yang menceritakan proses pembuatan garam	Pelaksanaannya dapat dipindahkan ke tempat lain dan tariannya menggunakan gong dan gendang	Pementasan seni dan budaya


Sumber: Hasil Analisa

Tabel 3.11
Analisa Jenis Makanan Khas Orang Lamaholot

No	Jenis Makanan	Uraian	Analisa Potensi	Tindak Lanjut
1.	<i>Jagung Titi</i> 	Jagung titi merupakan makanan khas Kota Larantuka yang berbahan dasar jagung yang dipipihkan.	Dapat dijadikan sebagai oleh-oleh dan dinikmati langsung di Kota Larantuka	Pengemasan jagung titi yang akan di jual di lokasi Wisata belanja
2.	<i>Kue Rambut</i> 	Kue rambut ini merupakan jenis makanan yang terbuat dari tepung beras, yang memiliki banyak serat seperti rambut yang tak terhitung jumlahnya dan renyah.	Dapat dijadikan sebagai oleh-oleh dan dinikmati langsung di Kota Larantuka	Pengemasan kue rambut yang akan di jual di lokasi Wisata belanja
4.	<i>Ikan Asin</i>	Ikan asin merupakan ikan yang sebelum dikeringkan ditaburkan garam sehingga rasanya asin.	Dapat dijadikan sebagai oleh-oleh dan dinikmati langsung di Kota Larantuka	Pengemasan ikan asin yang akan di jual di lokasi Wisata belanja
5.	<i>Tuak</i> 	Tuak merupakan jenis minuman yang diaren dari pohon lontar/pohon tuak. tuak akan berasa manis dalam satu hari, setelah itu tuak akan berubah kecut.	Dapat dan dinikmati langsung di Kota Larantuka	Langsung dinikmati di lokasi Wisata belanja

Sumber: Hasil Analisa

Tabel 3.12
Analisa Jenis Kerajinan Tangan Orang Lamaholot

No	Jenis Kerajinan	Uraian	Analisa	Tindak Lanjut
1.	Tenun Ikat 	Merupakan jenis tenunan kain dengan motif-motif tertentu	Dapat dijadikan sebagai oleh-oleh	Pengolahan kain tenun menjadi sarung, baju, tas, dompet, dan sebagainya yang akan dipasarkan di lokasi Wisata belanja
2.	Anyaman Daun Lontar 	Merupakan jenis anyaman berupa tikar, bakul dan sebagainya.	Dapat dijadikan sebagai oleh-oleh	Pengolahan ayaman daun lontar menjadi sarung, dompet, tempat HP, dsb yang dipasarkan di lokasi wisata belanja

Sumber: Hasil Analisa

Dengan mengetahui potensi budaya diatas selanjutnya akan dianalisa pengembanganya dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Analisa Unsur Budaya

No.	Atraksi Budaya	Jenis Kegiatan	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut	
					Lokasi	Waktu
1.	Pementasan seni dan kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Soka Raja</i> - <i>Soka Palang</i> - <i>Hedung</i> - <i>Buhu Lelu</i> - <i>Murong Ae</i> - <i>Dolo-dolo</i> - <i>Lusi Lerang</i> - <i>Bajo Alo</i> - <i>Paa Naa</i> 	Menyaksikan pementasan tarian adat Kota Larantuka	Berdasarkan adat masyarakat Kota Larantuka, pada hari-hari <i>prosesi jumad agung</i> , tidak diperkenankan untuk melakukan aktifitas lain diluar kegiatan ini.	Stadion Ilemandiri (lebih dekat dengan akomodasi)	Hari senin-rabu setelah <i>minggu paskah</i>
2.	Wisata belanja jenis makanan khas	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Jagung Titi</i> - <i>Kue Rambut</i> - <i>Ikan Asin</i> - <i>Tuak</i> 	Menikmati makanan khas Kota Larantuka dan sebagai oleh-oleh	Berdasarkan adat masyarakat Kota Larantuka, pada hari-hari <i>prosesi jumad agung</i> , tidak diperkenankan untuk melakukan aktifitas lain diluar kegiatan ini.	Stadion Ilemandiri (lebih dekat dengan akomodasi)	Hari senin-rabu setelah <i>minggu paskah</i>
3.	Wisata belanja Jenis Kerajinan Tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tenun Ikat: sarung, baju, tas, dompet, dan sebagainya yang akan dipasarkan di lokasi Wisata belanja - Anyaman daun lontar: sarung, dompet, tempat HP, dsb yang dipasarkan di lokasi wisata belanja 	Oleh-oleh	Berdasarkan adat masyarakat Kota Larantuka, pada hari-hari <i>prosesi jumad agung</i> , tidak diperkenankan untuk melakukan aktifitas lain diluar kegiatan ini.	Stadion Ilemandiri (lebih dekat dengan akomodasi)	Hari senin-rabu setelah <i>minggu paskah</i>

Sumber: Hasil Analisa

3.3 Analisa Sarana dan Prasarana Kota Larantuka

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kota Larantuka sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan *Prosesi Jumad Agung*. Analisa sarana dan prasarana ini akan membahas jenis-jenis, kondisi sarana dan prasarana yang yang dapat digunakan dalam melayani wisatawan.

a. Analisa Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil pengamatan kualitas air pada saat kegiatan *Prosesi Jumad Agung* adalah buruk yaitu air keruh dikarenakan kondisi alam (musim penghujan). Untuk itu diperlukan peningkatan pelayanan kualitas air bersih dari kantor PDAM.

b. Analisa Ketersediaan Listrik

Berdasarkan hasil pengamatan, pelayanan listrik di Kota Larantuka, pada saat tertentu dalam rangkaian hari-hari *Prosesi Jumad Agung* sering terjadi pemadaman listrik tanpa adanya konfirmasi. Untuk itu diperlukan peningkatan pelayanan listrik dari kantor PLN.

c. Analisa Ketersediaan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil pengamatan pelayanan telekomunikasi di Kota Larantuka sudah terlayani melalui jasa warung telekomunikasi maupun melalui telepon selular Telkomsel dan Indosat.

d. Analisa Ketersediaan Akomodasi Penginapan

Berdasarkan hasil survey pada rangkaian prosesi jumad agung, akomodasi penginapan tidak mencukupi. Untuk menghadapi ledakan jumlah pengunjung maka diperlukan peningkatan pelayanan akomodasi. Variabel yang dipakai dalam penyediaan penginapan adalah melalui penyebaran pengunjung melalui rumah-rumah penduduk dikarenakan kegiatan ini terjadi sekali dalam setahun, sehingga tidak diperlukan pembangunan penginapan baru. Pemilihan lokasi penginapan berdasarkan kedekatan dengan lokasi kegiatan. Berdasarkan variabel penentuan di atas maka lokasi penyediaan akomodasi penginapan yang terbentuk adalah di Kelurahan Larantuka, Kelurahan Balela, Kelurahan Pohonsirih, Kelurahan Lohayong dan Kelurahan Lokea. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.14 dan gambar 3.1.

e. Analisa Ketersediaan Jasa Makan dan Minum

Berdasarkan hasil survey fasilitas jasa makan dan minum yang terdapat di Kota Larantuka memusat di kompleks pertokoan sedangkan Kegiatan prosesi jumad agung tersebar di beberapa kelurahan. Variabel penilaiannya dalam penentuan lokasi fasilitas ini adalah berdekatan dengan lokasi kegiatan wisata dan

lokasi penginapan. Penyediaan fasilitas ini melalui pemberdayaan masyarakat dan tidak diperlukan pembangunan gedung baru. Lokasi yang sesuai adalah di Kelurahan Larantuka, Kelurahan Balela, Kelurahan Pohonsirih, kelurahan Lohayong dan Kelurahan Lokea. Untuk itu diperlukan koordinasi baik dari pemerintah, masyarakat tuan rumah dan pengunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.14 dan gambar 3.2.

f. Analisa Ketersediaan Sistem Pengangkutan

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa fasilitas sistem pengangkutan menuju Kota Larantuka dalam kondisi baik yaitu sudah ada kerjasama baik dari pihak perangkutan laut, darat maupun udara. Fasilitas perangkutan yang terdapat pada kegiatan *prosesi jumad agung* belum memenuhi yaitu jika ditinjau dari aktivitasnya yang terjadi pada malam hari. Selain itu beberapa ruas jalan ditutup untuk mendukung kegiatan prosesi jumad agung. Variabel penilaian yang dipakai adalah pemilihan lokasi terminal bayangan berdasarkan kedekatan dengan lokasi dan mengikuti arah sirkulasi lalu lintas.

Berdasarkan analisa untuk lokasi terminal bayangan yang dipilih adalah:

- Penciuman *Tuan*: Daerah barat di sekitar Patung Reinha Rosari dan di daerah timur di sekitar Patung Herman Fernandez.
- Perarakan malam *jumad agung*: Daerah barat di sekitas Patung Reinha Rosari dan di daerah timur di ruas jalan Yoakim BL. De rosary (depan percetakan - pertigaan R.A Kartini)
- Perarakan Patung *Maria Alleluia* dan Perayaan Telur Paskah: Di ruas Jalan Don Lorenzo (depan SLTP Mater Inviolata)
- Pementasan Seni Budaya dan Wisata Belanja: Di ruas jalan R.A Kartini dan ruas Jalan Don Lorenzo (depan Pekuburan)

Selanjutnya diperlukan peningkatan pelayanan jumlah pengangkutan dari Dinas DLLAJ. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.14 dan gambar 3.3.

Berdasarkan hasil pengamatan belum tersedianya fasilitas parkir dalam kegiatan *prosesi jumad agung*. Parkir dilakukan secara liar pada badan jalan yang menimbulkan kemacetan. Variabel penilaian yang dipakai adalah pemilihan lokasi

parkir berdasarkan kedekatan dengan lokasi dan mengikuti arah sirkulasi lalu lintas.

Berdasarkan analisa lokasi parkir yang dipilih adalah:

- *Aktus Paskah*: Di Jalan Don Lorenzo (depan Kodim-Pekuburan)
- *Mengaji Samana*: Di Jalan Reinha Rosari (depan Kantor PD Gemohing-pertigaan Jalan Raja Manuk)
- *Lamentasi*: di ruas Jalan Iemandiri
- *Penciuman Tuan*: di Jalan Reinha Rosari (depan kantor PD Gemohing – pertigaan Jalan Raja Manuk)
- *Perayaan Ekarisiti Kamis Putih*: di ruas Jalan Iemandiri.
- *Adorasi*: di ruas Jalan Iemandiri.
- *Perarakan Malam jumad agung*: Di Pelabuhan Larantuka
- *Perayaan ibadat jalan salib dan wafat Yesus*: di ruas Jalan Iemandiri.
- *Perayaan ekarisiti Sabtu Santo*: di ruas Jalan Iemandiri.
- *Perayaan ekarisiti minggu paskah*: di ruas Jalan Iemandiri.
- *Perarakan Patung Maria Alleluia dan Perayaan Telur Paskah*: di ruas Jalan Iemandiri.
- *Pementasan Seni budaya dan Wisata Belanja*: di ruas Jalan Iemandiri.

Selanjutnya penyediaan jasa parkir melalui pemberdayaan masyarakat. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.14 dan gambar 3.4.

g. Analisa Ketersediaan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil pengamatan, pelayanan kesehatan pada rangkaian kegiatan ini hanya terdapat di satu titik yaitu di depan Katedral. Berhubung kegiatan *prosesi jumad agung* cukup menyita tenaga karena kegiatan ini berlangsung dengan berjalan kaki puluhan meter maka diperlukan penambahan titik-titik pos pelayanan kesehatan. Analisa titik-titik pos pelayanan kesehatan dikaji berdasarkan lamanya upacara, waktu pelaksanaan upacara. Dengan demikian titik pos pelayanan kesehatan yang terbentuk dapat dilihat pada tabel 3.14 dan gambar 3.5.

h. Analisa Ketersediaan Fasilitas MCK

Berdasarkan hasil pengamatan belum tersedianya fasilitas MCK dalam kegiatan prosesi jumad agung. Pada kegiatan seperti pada kapela, gereja memiliki MCK, akan tetapi fasilitas MCK untuk perarakan, dan aktivitas penciuman belum tersedia. Analisa ketersediaan dikaji berdasarkan jarak terdekat dan lokasi pemberhentiaan. Berdasarkan hasil analisa didapatkan beberapa lokasi yang potensial dijadikan sebagai lokasi penyediaan MCK yang memanfaatkan rumah-rumah penduduk. Lokasinya penyediaan fasilitas MCK yang terbentuk dapat dilihat pada tabel 3.14 dan gambar 3.5

Tabel 3.14
Analisa Ketersediaan Sarana dan Prasarana Wisata Kota Larantuka

No	Jenis Prasarana	Potensi	Masalah	Tindak Lanjut
1.	Ketersediaan Air Bersih	-	Airnya Keruh	Peningkatan pelayanan air bersih oleh PDAM
2.	Ketersediaan Listrik	-	Terjadinya pemadaman Listrik	Peningkatan pelayanan kelistrikan oleh PLN
3.	Ketersediaan Telekomunikasi	Tersedianya jaringan telekomunikasi	-	Penjagaan kualitas pertelekomunikasian
4.	Ketersediaan Akomodasi penginapan	-	Sarana akomodasi yang kurang	Penambahan fasilitas akomodasi penginapan melalui pemberdayaan masyarakat di semua kelurahan dengan lokasi prioritas adalah di Kelurahan Larantuka, Kelurahan Balela, Kelurahan Pohonsirih, Kelurahan Lohayong dan Kelurahan Lokea.
5.	Ketersediaan Jasa Makan dan Minum	-	Kurangnya jasa makan dan minum	Penambahan fasilitas melalui pemberdayaan masyarakat dengan lokasi prioritas adalah di Kelurahan Larantuka, Kelurahan Balela, Kelurahan Pohonsirih, kelurahan Lohayong dan Kelurahan Lokea.
6.	Ketersediaan Sistem Pengangkutan	-	Moda transportasi yang beroperasi dalam Kota Larantuka dalam rangkaian prosesi jumad agung terkhusus pada kegiatan penciuman tuan pada malam hari, perarakan malam jumad agung	Peningkatan pelayanan moda transportasi oleh DLLAJ. Titik lokasinya adalah: - Penciuman Tuan: Daerah barat di sekitar Patung Reinha Rosari dan di daerah timur di sekitar Patung Herman Fernandez - Perarakan malam jumad agung: Daerah barat di sekitas

No	Jenis Prasarana	Potensi	Masalah	Tindak Lanjut
				<p>Patung Reinha Rosari dan di daerah timur di ruas jalan Yoakim BL. De rosary (depan percetakan - pertigaan R.A Kartini)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perarakan Patung <i>Maria Alleluia</i> dan Perayaan Telur Paskah: Di ruas Jalan Don Lorenzo (depan SLTP Mater Inviolata) - Pementasan Seni Budaya dan Wisata Belanja: Di ruas jalan R.A Kartini dan ruas Jalan Don Lorenzo (depan Pekuburan)
7.	Ketersediaan Pelayanan Kesehatan	-	Tidak menyebar di semua titik kegiatan <i>prosesi jumad agung</i> .	<p>Penambahan lokasi fasilitas pos pelayanan kesehatan oleh DIKNAS. Titik lokasi adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penciunan <i>Tuan</i>: Di ruas jalan kedondong. - Perarakan Patung <i>Tuan Misericordiae</i> Depan Keuskupan Larantuka dan ruas jalan Kedondong - Perarakan Patung <i>Tuan Ma dan Tuan Ana</i> Di ruas Jalan Kedondong. - Perarakan malam <i>jumad agung</i>: Di ruas Jalan Don Lorenzo (sebelah barat pertigaan Jalan Raja Manuk); dan di ruas Jalan Kedondong. - Perarakan Patung <i>Maria Alleluia</i>: Di ruas Jalan Kedondong.
8.	Fasilitas MCK	-	Tidak tersedianya fasilitas MCK	<p>Penyediaan fasilitas MCK melalui pemberdayaan masyarakat. Lokasinya adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Aktus Paskah</i>: Lokasi perumahan yang berada di ruas jalan R.A Kartini dan Ruas Jalan Don Lorenzo (depan pekuburan) - Penciunan <i>Tuan</i>: Lokasi perumahan yang berada ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian. - Perarakan Patung <i>Tuan Ma dan Tuan Ana</i> ke Gereja: Lokasi perumahan yang berada ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas

No	Jenis Prasarana	Potensi	Masalah	Tindak Lanjut
				<p>Jalan Patigolo Arakian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perarakan Patung <i>Tuan Menino</i>: Lokasinya berada dekat armida II - Perarakan Patung <i>Misericordiae</i>: Lokasi perumahan yang berada dekat dengan ruas Jalan Sharon, ruas Jalan Nangka, ruas Jalan Mangga dan dekat armida I. - Perarakan Malam <i>jumad agung</i>: Lokasi perumahan yang berada dekat armida I, armida II, armida III, armida IV, armida V, armida V, armida VII, dan armida VIII - Perarakan Patung <i>Maria Alleluia</i> dan Perayaan Telur Paskah: Lokasi perumahan yang berada ruas Jalan Kedondong dan ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian. - Pemetasan Seni Budaya dan Wisata Belanja: Lokasi perumahan yang berada di ruas jalan R.A Kartini dan Ruas Jalan Don Lorenzo (depan pekuburan)
9.	Fasilitas Parkir	-	Adanya parkir liar	<p>Penyediaan jasa parkir melalui pemberdayaan masyarakat. Lokasinya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Aktus Paskah</i> Di Jalan Don Lorenzo (depan Kodim-Pekuburan) - <i>Mengaji Samana</i>: Di Jalan Reinha Rosari (depan Kantor PD Gemohing-pertigaan Jalan Raja Manuk) - <i>Lamentasi</i>: di ruas Jalan Iemandiri. - <i>Penciuman Tuan</i>: di Jalan Reinha Rosari (depan kantor PD Gemohing – pertigaan Jalan Raja Manuk) - Perayaan Ekarisiti <i>Kamis Putih</i> di ruas Jalan Iemandiri. - <i>Adorasi</i>: di ruas Jalan Iemandiri. - Perarakan Malam <i>jumad agung</i>: Di Pelabuhan Larantuka

No	Jenis Prasarana	Potensi	Masalah	Tindak Lanjut
				<ul style="list-style-type: none"> - Perayaan ibadat jalan salib dan wafat Yesus di ruas Jalan Ilemandiri. - Perayaan ekarisiti <i>Sabtu Santo</i> di ruas Jalan Ilemandiri. - Perayaan ekarisiti <i>minggu paskah</i> di ruas Jalan Ilemandiri. - Perarakan Patung <i>Maria Alleluia</i> dan Perayaan Telur Paskah di ruas Jalan Ilemandiri. - Pementasan Seni budaya dan Wisata Belanja di ruas Jalan Ilemandiri.

Sumber: Hasil Analisa

3.4 Analisa Pemetaan Perilaku Pengunjung

Analisa pemetaan perilaku pengunjung digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu fenomena baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan dari pengunjung terkait dengan sistem spasialnya. Skema analisa ini menekankan pada jenis aktivitas pemanfaatan ruang oleh pengunjung dan jenis ruang yang digunakan dalam aktivitasnya. Informan pemetaan perilaku pengunjung dilihat dari pengunjung lokal dan pengunjung regional. Informan pengunjung lokal adalah bapak Vinsensius Sina Doren (35 tahun) yang berasal dari Desa Lewoloba, Kecamatan Ilemandiri dan pengunjung regional bapak Erwin Madiaferra (40 tahun) yang berasal dari Kota Kediri, Jawa Timur.

3.4.1 Analisa Pemetaan Perilaku Pengunjung pada Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah

Kegiatan utama pada hari ini adalah *aktus paskah* (drama kisah sengsara Yesus). *Aktus paskah* menceritakan kisah sengsara Yesus mulai dari Yesus diadili sampai wafat di kayu salib. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

A. Pengunjung Regional

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pergerakan dan aktivitas pengunjung regional. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

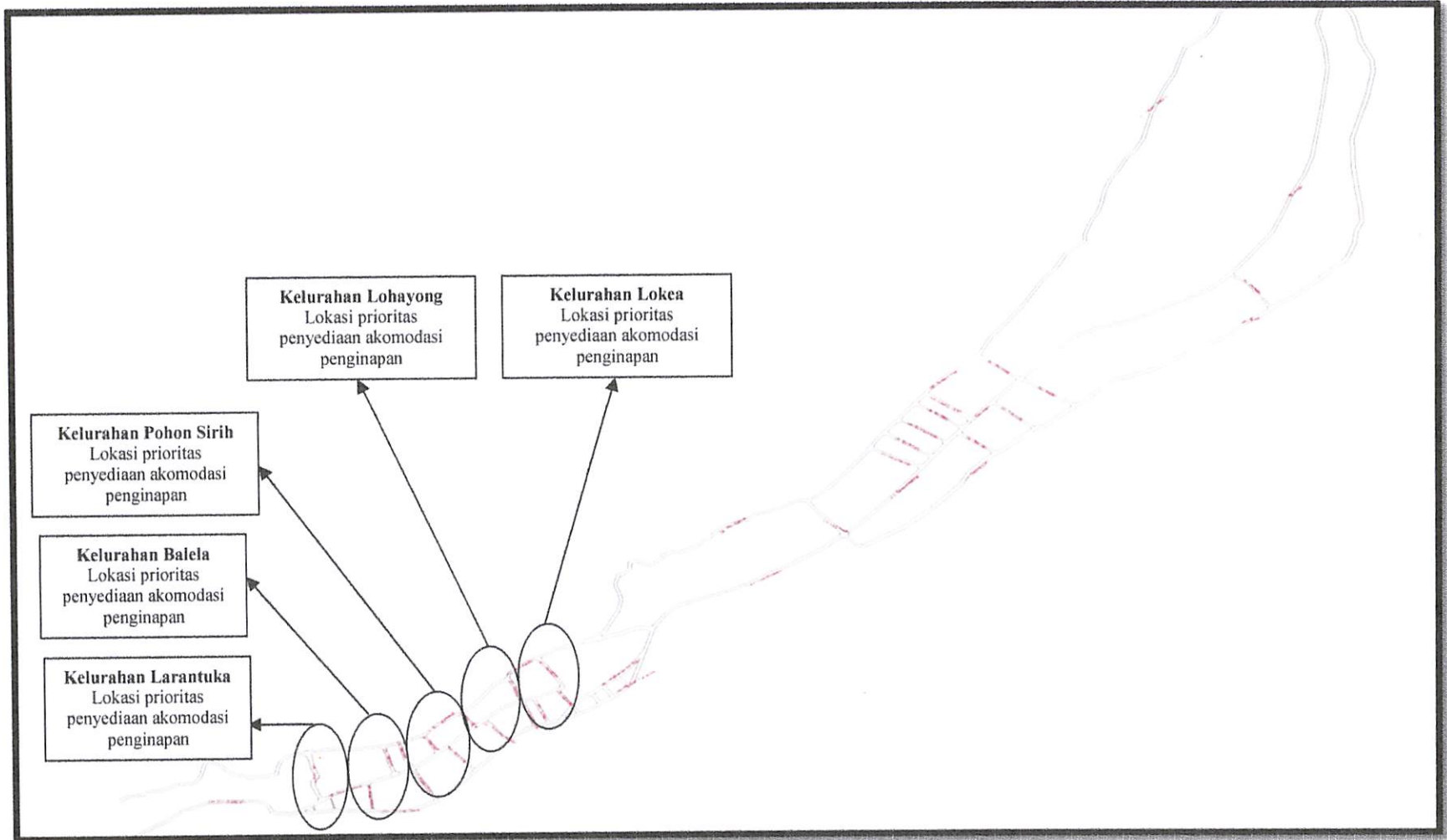
- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju ke Stadion Iemandiri pada pukul 14.30 untuk mengikuti kegiatan *Aktus Paskah* (drama kisah sengsara Yesus). Aktivitas yang dilakukan adalah menyaksikan jalannya drama dan menyaksikan pakian yang dikenakan oleh pemain drama.
- Pengunjung bergerak dari Stadion Iemandiri menuju ke pekuburan Larantuka pada pukul 18.00. Aktivitas yang dilakukan menyaksikan kebiasaan masyarakat memasang lilin di pekuburan dan suasana pekuburan yang diterangi lilin.
- Pengunjung bergerak dari pekuburan dari menuju penginapan pada pukul 18.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah makan dan istirahat.

Dalam kegiatan pada hari pertama ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

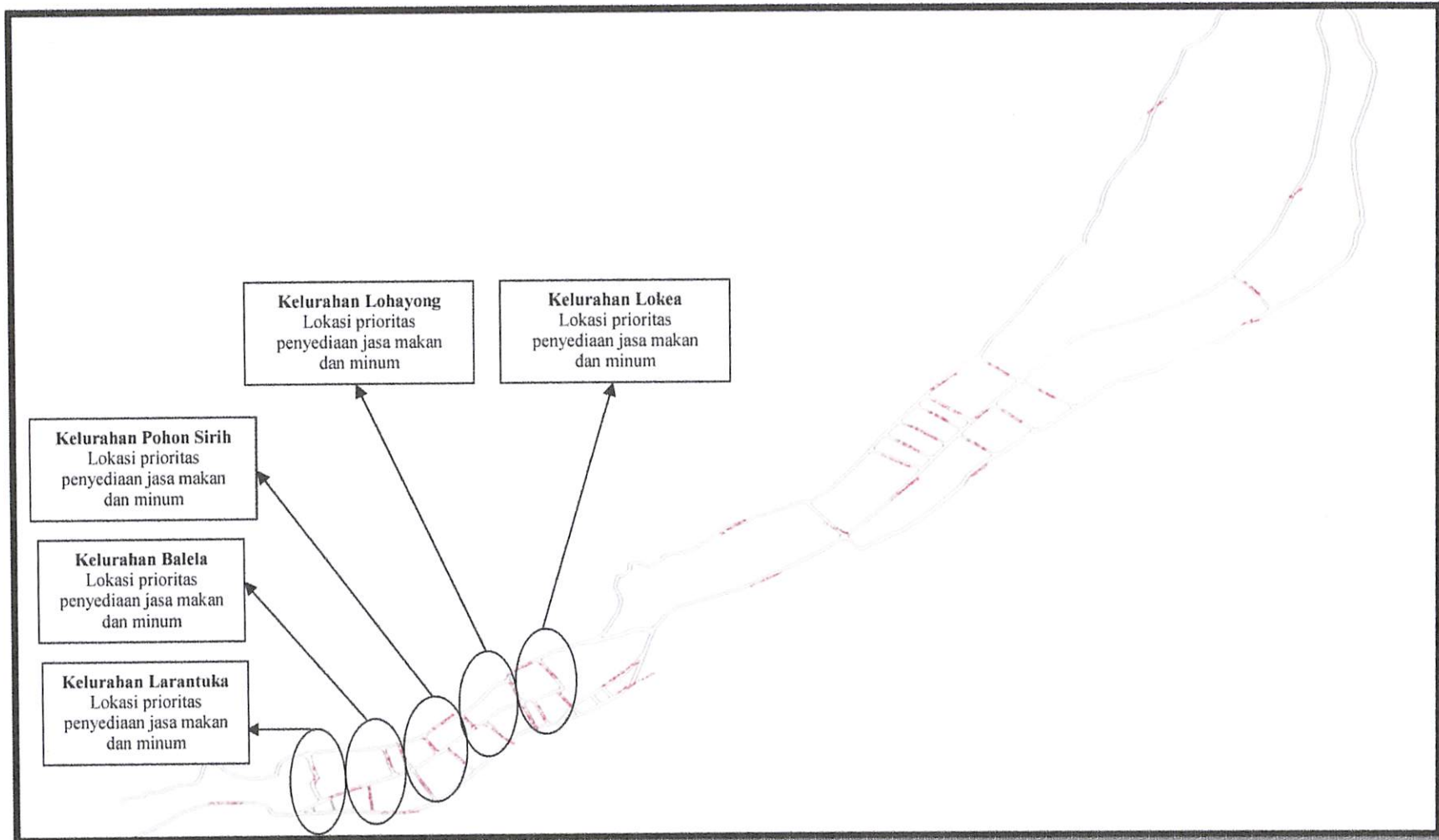
- Dapat menghayati makna derita Yesus.
- Dapat menyaksikan busana yang dikenakan oleh pemain drama yang mengikuti busana zaman Yesus.
- Menyaksikan kebiasaan masyarakat yang memasang lilin di pekuburan dan suasana pekuburan yang diterangi lilin.

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

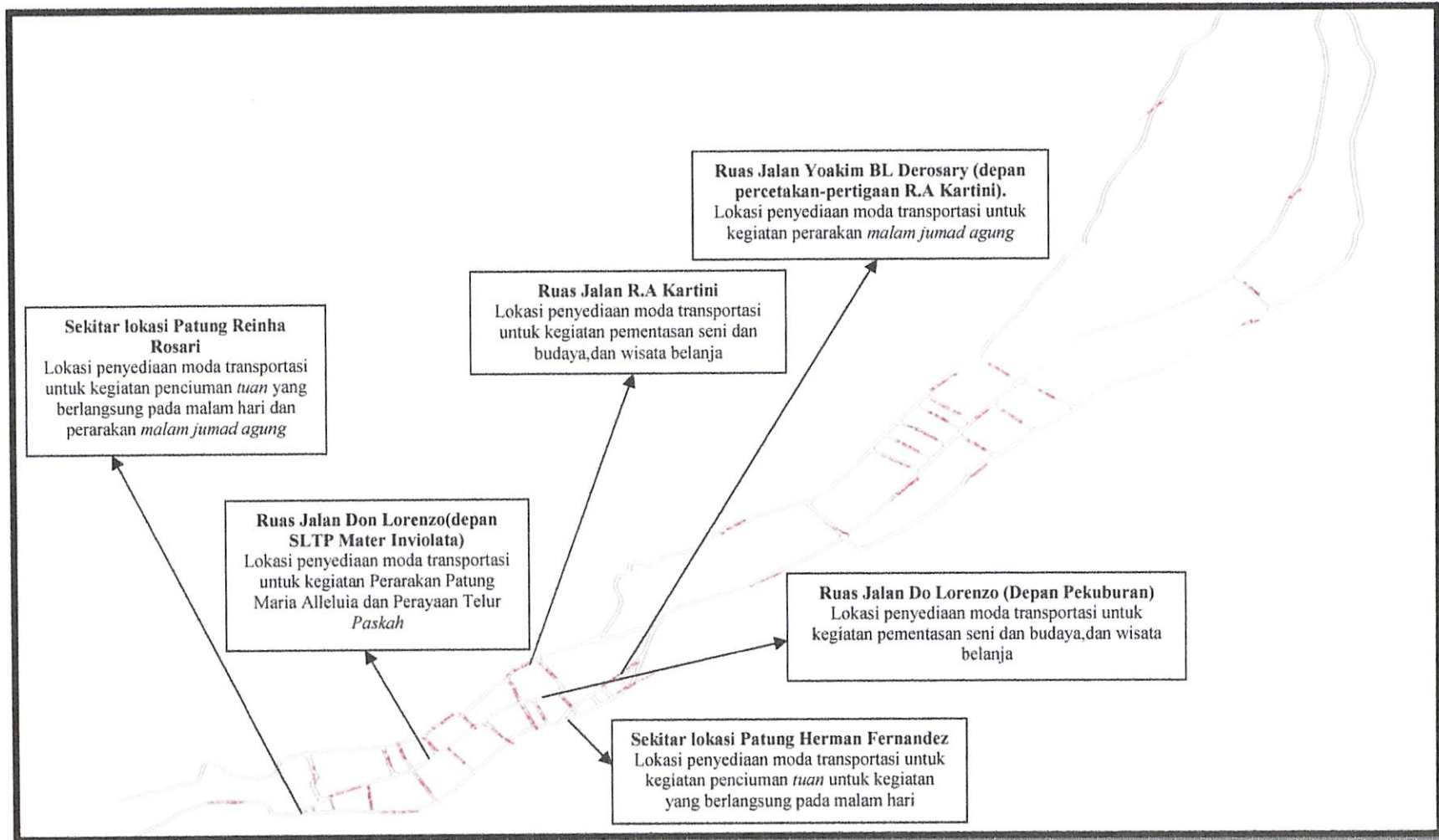
- Drama yang dimainkan terlalu lama.
- Personal perannya kurang pas (Misalnya peran Maria adalah seorang ibu, tapi yang memainkan peran itu orang muda)
- Ruang kegiatan *aktus paskah* tidak menyediakan tempat duduk dan pelindung langsung dari sinar matahari.



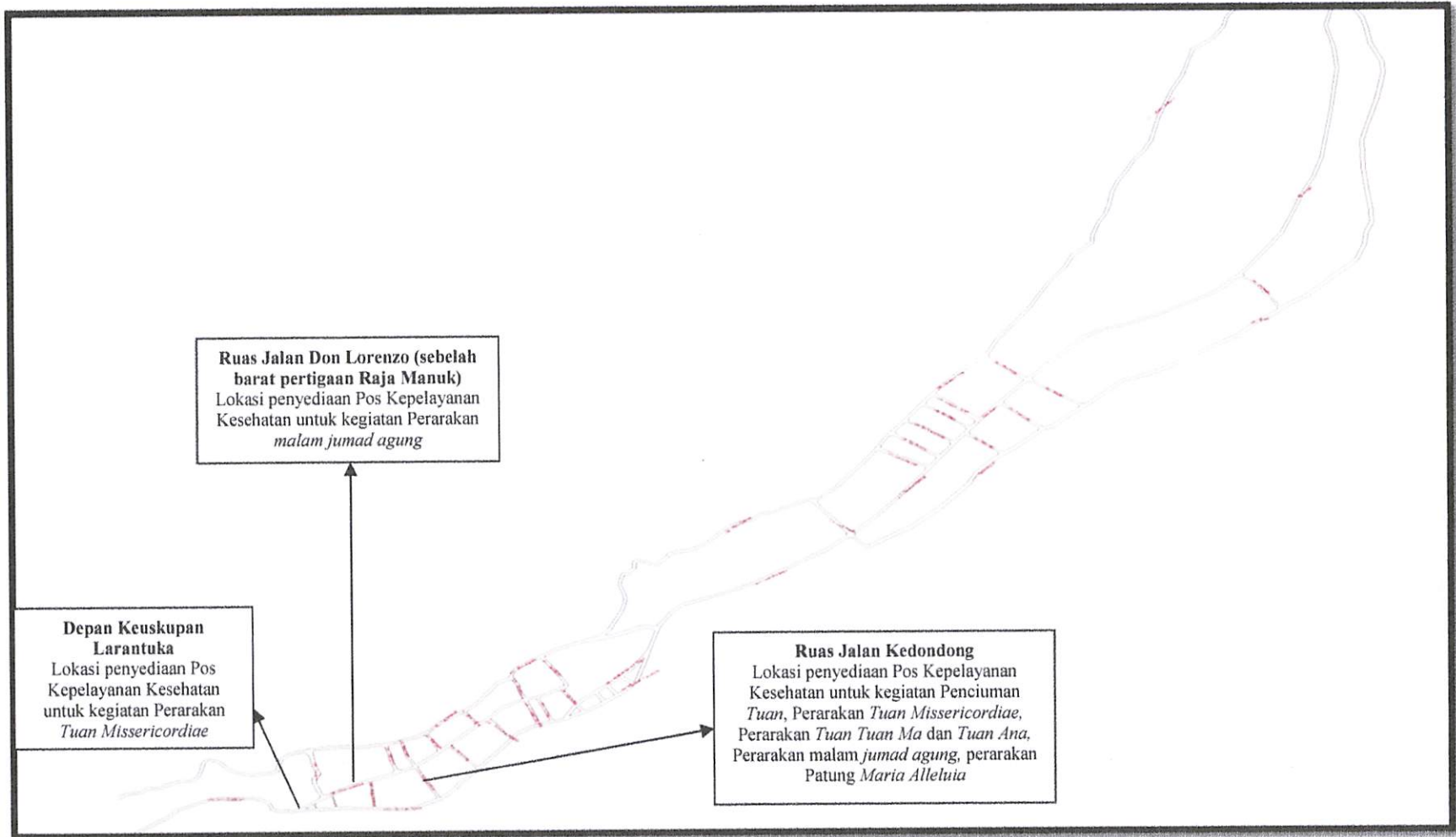
Gambar 3.1: Analisa Ketersediaan Akomodasi Penginapan untuk Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*



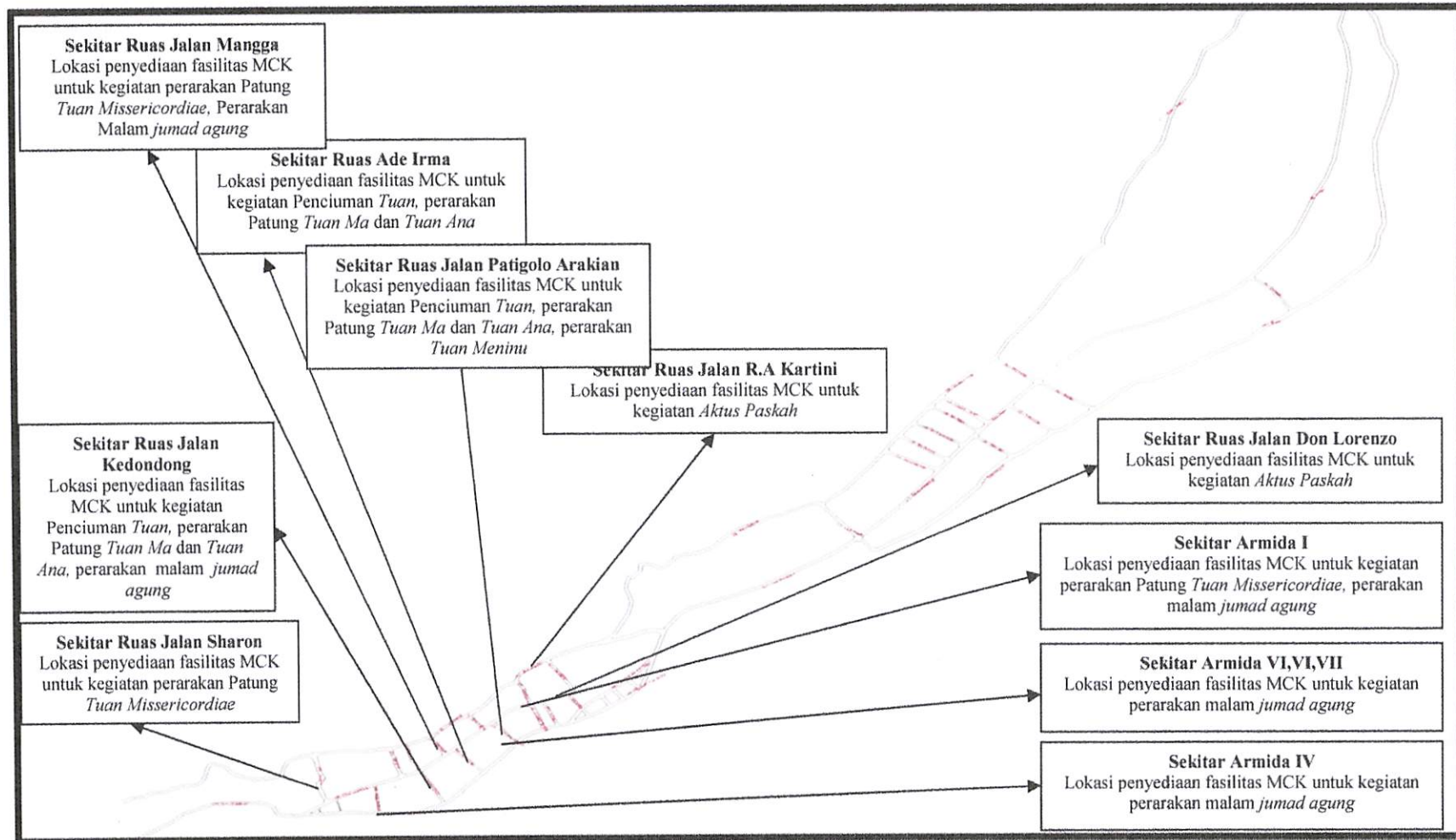
Gambar 3.2: Analisa Ketersediaan Jasa Makan Dan Minum untuk Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*



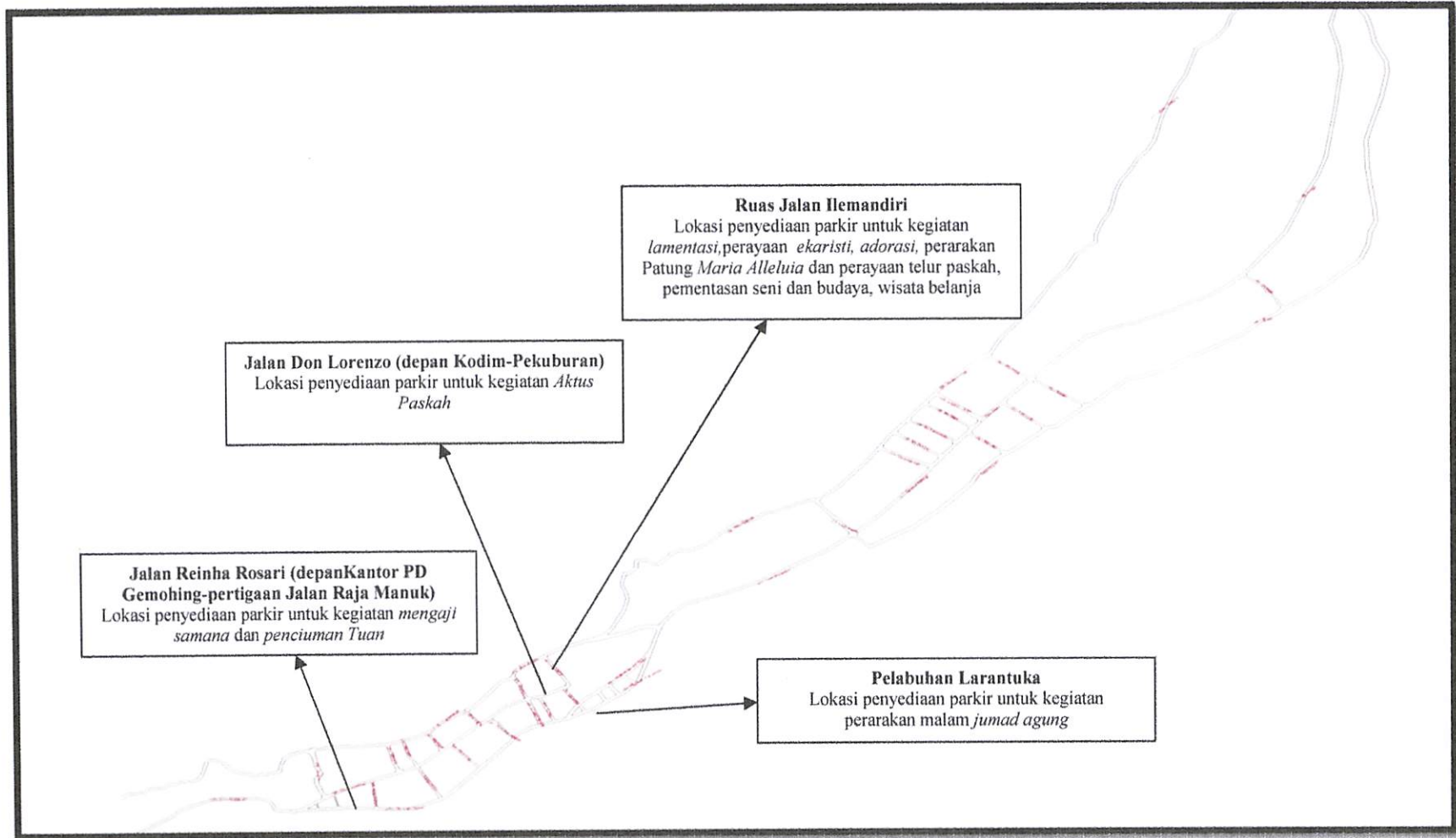
Gambar 3.3: Analisa Ketersediaan Moda Transportasi untuk Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*



Gambar 3.4: Analisa Ketersediaan Pos Pelayanan Kesehatan untuk Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*



Gambar 3.5: Analisa Ketersediaan MCK untuk Kegiatan *Prosegi Jumad Agung*



Gambar 3.6: Analisa Ketersediaan Parkir untuk Kegiatan *Prosesi Jumad Agung*

Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung regional serta potensi dan masalah pada hari pertama dapat dilihat pada gambar 3.7.

B. Pengunjung Lokal

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pergerakan dan aktivitas pengunjung lokal. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari rumahnya ke badan jalan Don Lorenzo (depan KODIM-perkuburan) pada pukul 14.30 karena membawa kendaraan bermotor. Aktivitas yang dilakukan adalah memarkir kendaraannya.
- Pengunjung bergerak dari lokasi parkir ke Stadion Ilemandiri untuk mengikuti kegiatan *Aktus Paskah* (drama kisah sengsara Yesus) pada pukul 14.50. Aktivitas yang dilakukan adalah menyaksikan pementasan drama dan menyaksikan pakian yang dikenakan oleh pemain drama.
- Aktivitas pengunjung bergerak dari Stadion Ilemandiri menuju parkir pada pukul 18.00. Aktivitas yang dilakukannya mengambil kendaraannya.

Dalam kegiatan pada hari pertama ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Dapat menghayati makna makna derita Yesus.
- Dapat menyaksikan busana yang dikenakan oleh pemain drama yang mengikuti busana zaman Yesus.

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Drama yang dimainkan terlalu lama.
- Ruang kegiatan *aktus paskah* tidak menyediakan tempat duduk dan pelindung langsung dari sinar matahari.
- Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm.

Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung lokal serta potensi dan masalah pada hari pertama dapat dilihat pada gambar 3.8.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan potensi dan masalah dari pemetaan perilaku pengunjung pada hari selasa terakhir masa prapaskah di Kota Larantuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.15.

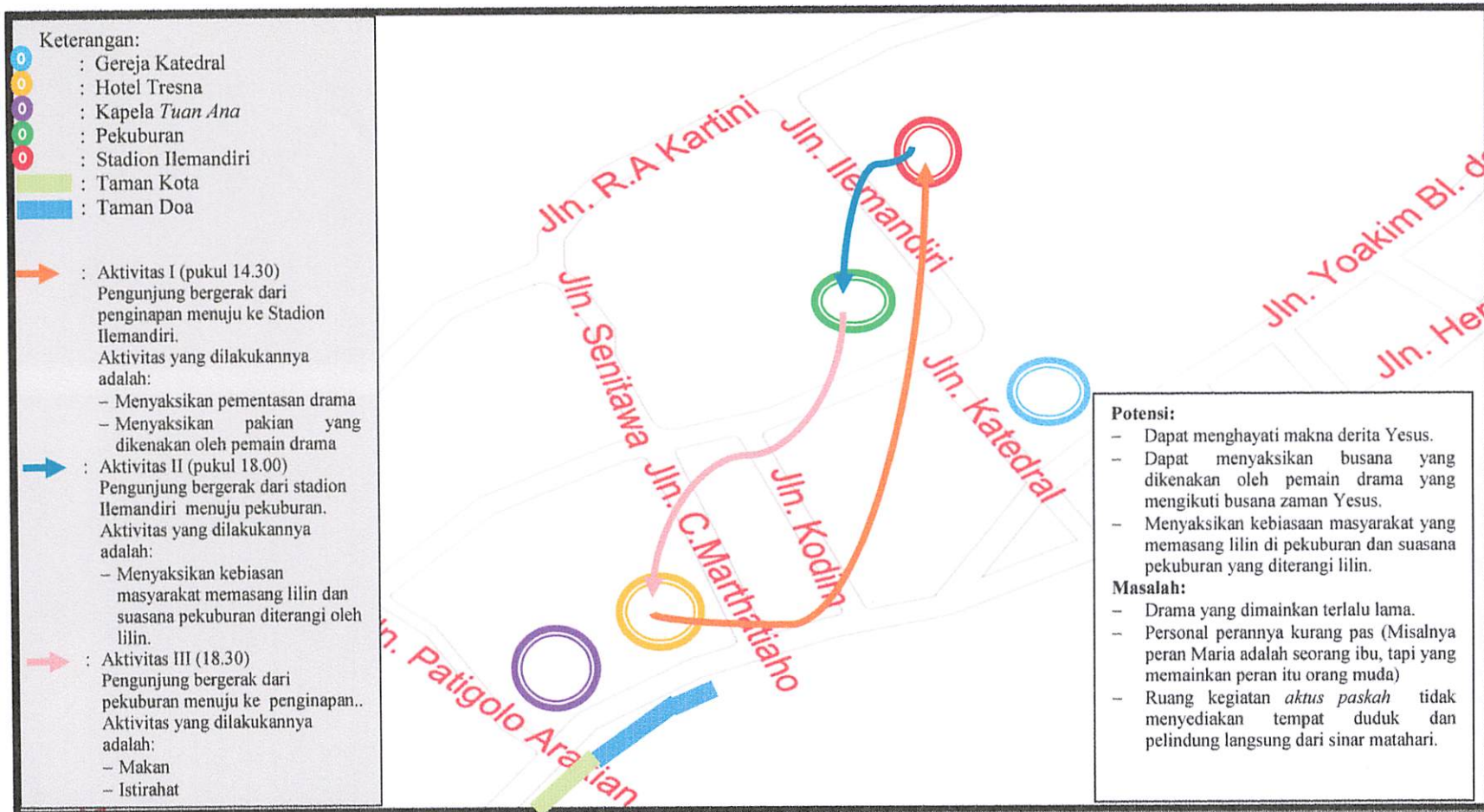
Tabel 3.15
Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung
Pada Kegiatan Hari Selasa terakhir Masa Prapaskah Di Kota Larantuka

Lokasi	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut
Stadion Ile Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati makna derita Yesus - Dapat menyaksikan busana yang dikenakan oleh pemain drama yang mengikuti busana zaman Yesus. 	Drama yang dimainkan terlalu lama.	-
		Personal perannya kurang pas. (Misalnya peran Maria adalah seorang ibu, tapi yang memainkan peran itu orang muda)	Memberikan peran yang sesuai dengan umur tokoh yang dilakoni
		Ruang kegiatan <i>aktus paskah</i> tidak menyediakan tempat duduk dan pelindung langsung dari sinar matahari	Penyediaan persewaan payung dari masyarakat
		Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm	Penyediaan jasa parkir dari masyarakat
Pekuburan Larantuka	<ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan kebiasaan masyarakat yang memasang lilin di pekuburan. 	-	-

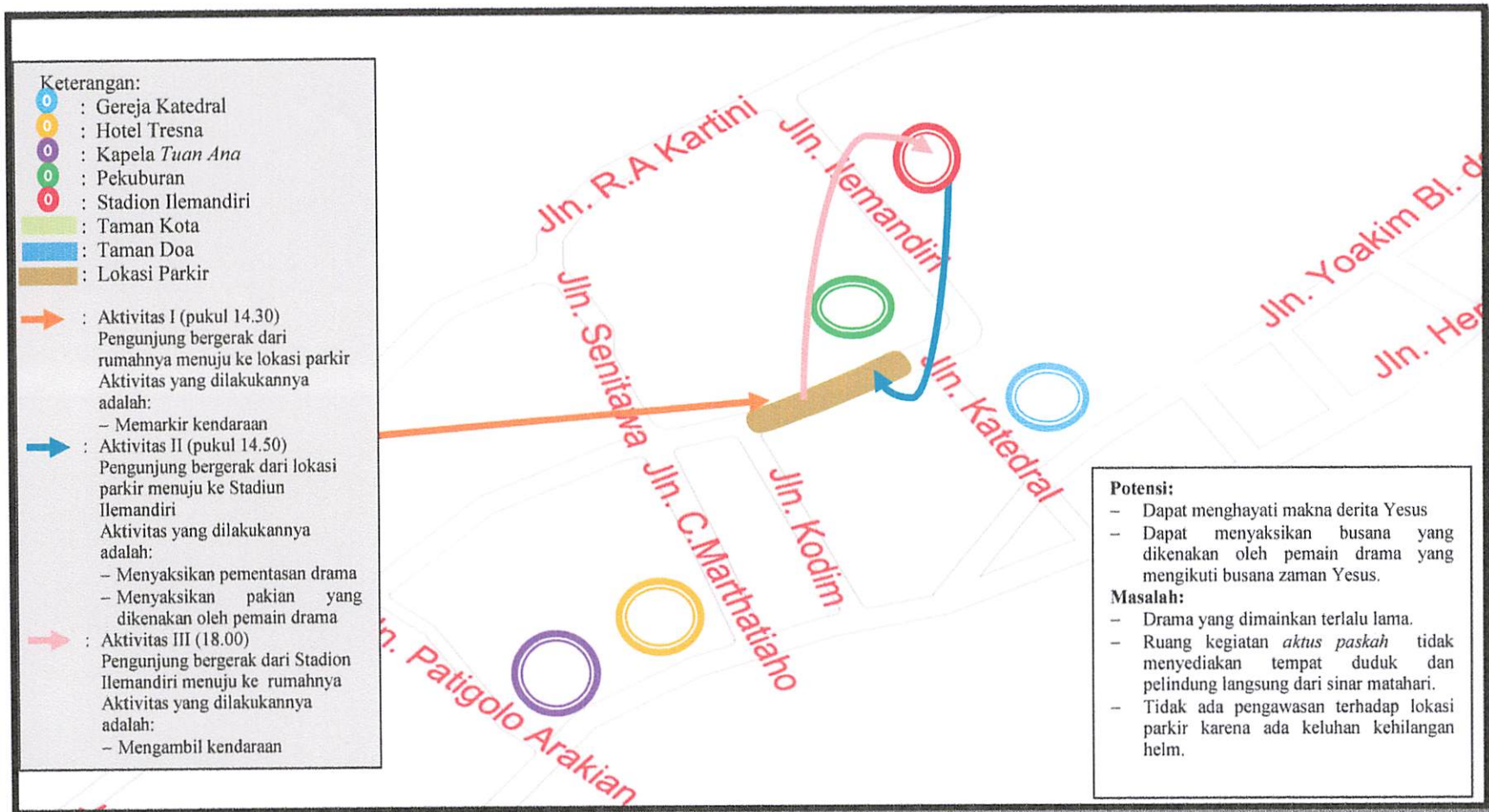
Sumber: Hasil Analisa

3.4.2 Analisa Pemetaan Perilaku Pengunjung pada Hari Rabu Trewa

Kegiatan utama pada hari ini adalah *mengaji samana* dan *lamentasi*. Kegiatan *Mengaji samana* adalah berdoa dan bernyanyi dengan menggunakan Bahasa Portugis. *Lamentasi* adalah nyanyian ratapan kedukaan dengan menggunakan Bahasa Latin. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.7: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah



Gambar 3.8: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Hari Selasa Terakhir Masa Prapaskah

A. Pengunjung Regional

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pergerakan dan aktifitas pengunjung regional. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju ke Kapela *Tuan Ma* pada pukul 07.00 untuk mengikuti kegiatan *mengaji samana*. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mendengarkan doa dan nyanyian menggunakan Bahasa Portugis.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ma* menuju taman kota pada pukul 08.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah bersantai dan menikmati pemandangan laut pantai, perjalanan kapal-kapal kecil, *view* Pulau Adonara dan *view* Pulau Solor.
- Pengunjung bergerak dari taman kota menuju ke Patung *Kuce* pada pukul 09.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah melihat Patung *Kuce* yang dibangun menghadap ke laut.
- Pengunjung bergerak dari Patung *Kuce* menuju ke taman doa pada pukul 09.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah melihat taman doa yang dilengkapi dengan Patung *Materdolorosa* yang memangku Yesus, Salib Yesus dan 14 perhentian kisah sengsara Yesus.
- Pengunjung bergerak dari taman doa menuju ke Kapela *Tuan Ana* pada pukul 10.00. Aktivitas yang dilakukannya melihat bangunan Kapela *Tuan Ana* dari luar.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ana* menuju penginapan pada pukul 10.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat dan makan.
- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju ke Gereja Katedral pada pukul 17.30 untuk mengikuti *lamentasi*. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, menyaksikan rangkaian acara *lamentasi*, mendengarkan rangkaian nyanyian *lamentasi* dalam bahasa Latin.
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju penginapan pada pukul 18.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah beristirahat dan makan.

Dalam kegiatan pada hari kedua ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Merasakan suasana dukacita
- Lagu-lagu yang dinyanyikan dan doa-doa yang dibawakan unik dan bagus.
- Dapat bersantai dan menikmati pemandangan laut, pantai, perjalanan kapal-kapal kecil, Pulau Adonara dan Pulau Solor dari taman Kota.
- Melihat Patung *Kuce* yang dibangun menghadap ke laut.
- Melihat taman doa yang dilengkapi dengan Patung *Materdolorosa* yang memangku Yesus, Salib Yesus dan 14 perhentian kisah sengsara Yesus.

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Tidak ada pendopo yang tersedia di taman kota dan di taman doa.

Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung regional serta potensi dan masalah pada hari kedua dapat dilihat pada gambar 3.9.

B. Pengunjung Lokal

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pergerakan dan aktifitas pengunjung lokal. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Aktivitas pengunjung bergerak dari rumahnya ke badan jalan Reinha Rosari Larantuka (depan kantor PD. Gemohing) pada pukul 07.00 karena membawa kendaraan bermotor. Aktivitas yang dilakukan adalah memarkir kendaraannya.
- Pengunjung bergerak dari parkir menuju Kapela *Tuan Ma* pada pukul 07.20. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mendengarkan doa dan nyanyian menggunakan Bahasa Portugis.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ma* menuju parkir pada pukul 08.30. Aktivitas yang dilakukannya mengambil kendaraannya untuk kembali ke rumahnya.

Dalam kegiatan pada hari kedua ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah

- Dapat merasakan suasana dukacita.
- Lagu-lagu yang dinyanyikan dan doa-doa yang dibawakan dalam Bahasa Portugis adalah unik dan bagus.

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm.

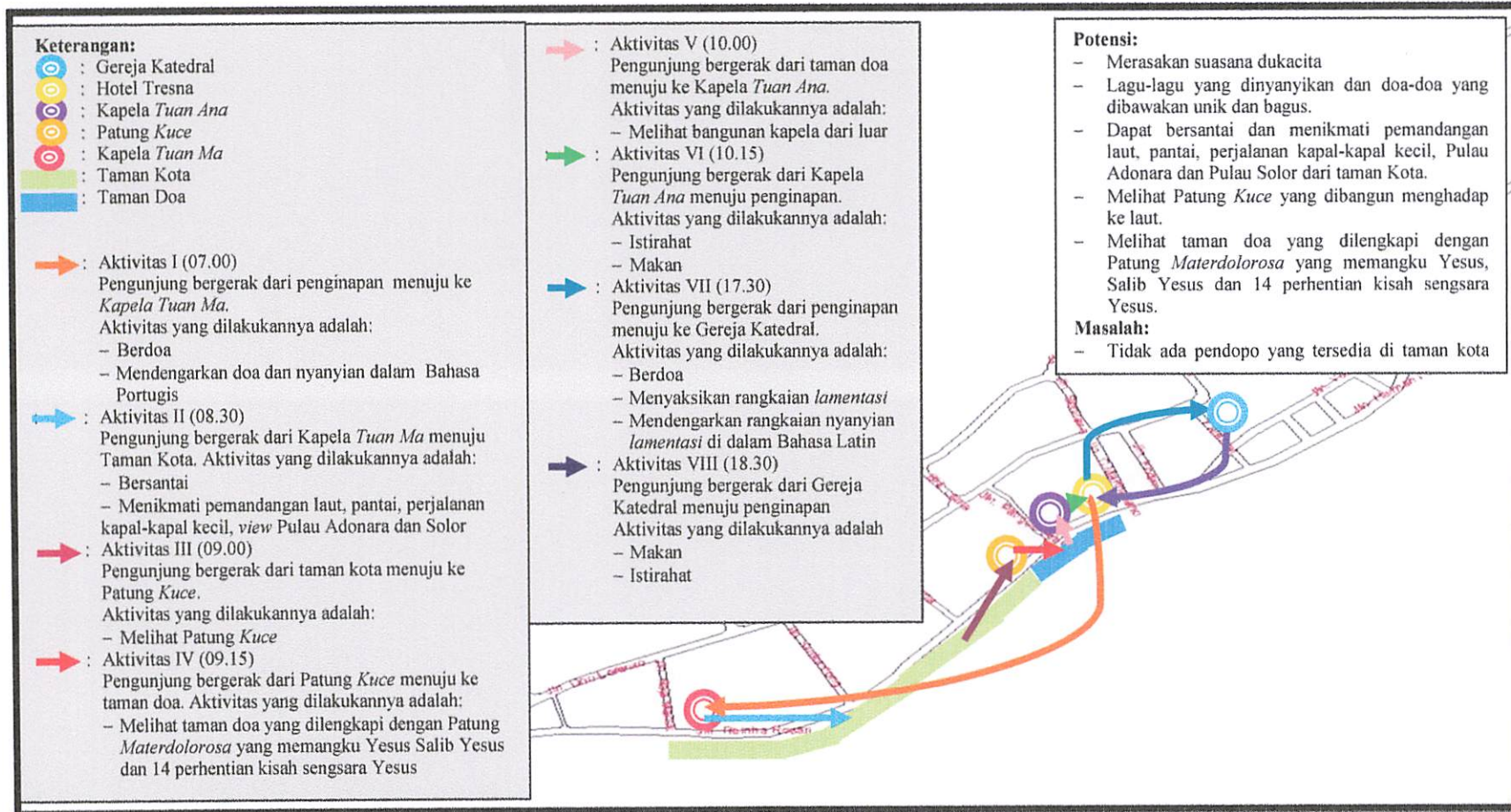
Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung lokal serta potensi dan masalah pada hari kedua dapat dilihat pada gambar 3.10.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan potensi dan masalah dari pemetaan perilaku pengunjung pada hari *rabu trewa* di Kota Larantuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.16.

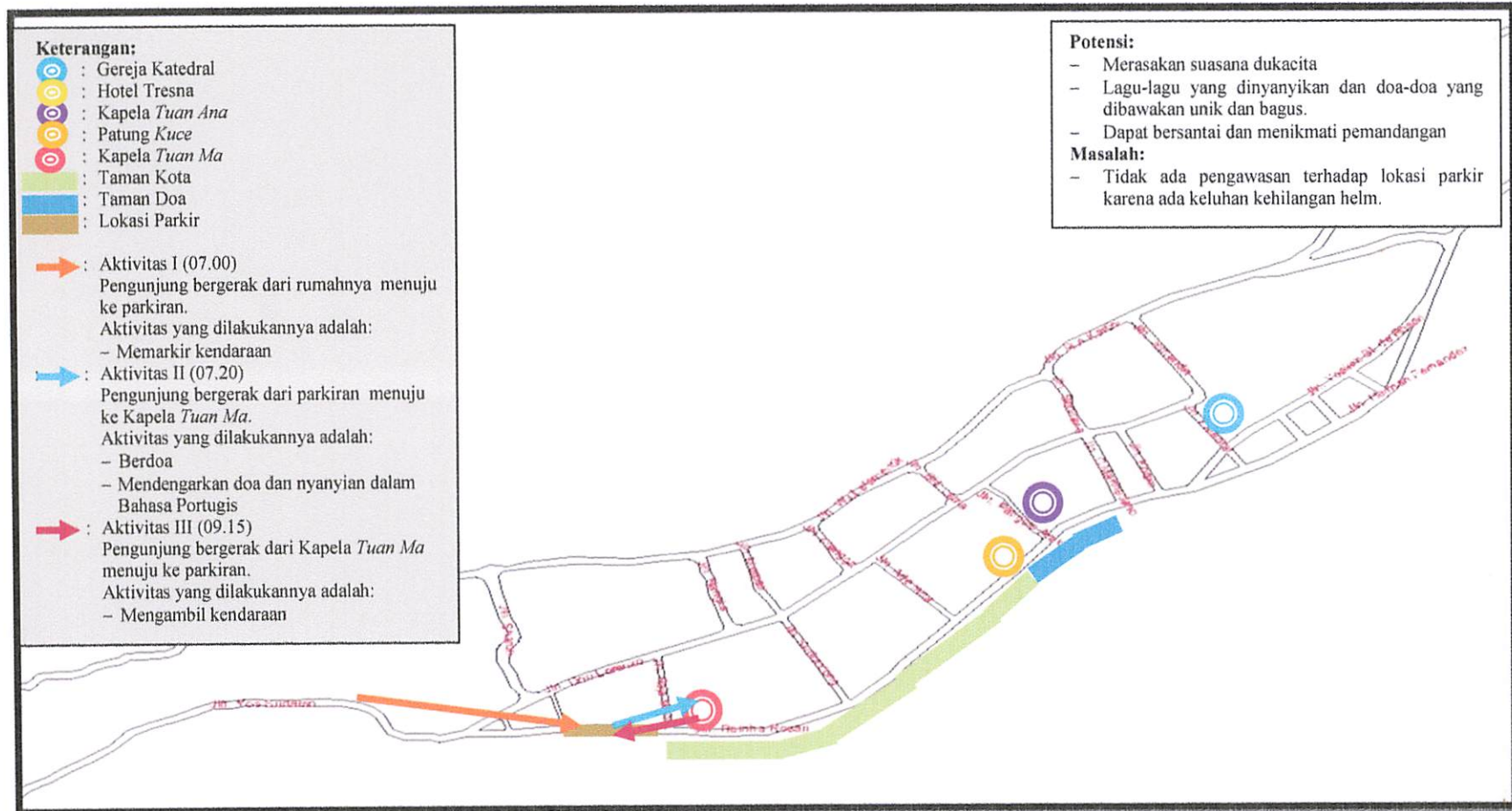
Tabel 3.16
Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung
Pada Kegiatan Hari *Rabu Trewa* Di Kota Larantuka

Lokasi	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut
Kapela <i>Tuan Ma</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana dukacita - Lagu-lagu yang dinyanyikan dan doa-doa yang dibawakan unik dan bagus. 	Tidak ada pendopo yang tersedia di taman kota dan di taman doa	Penyediaan pendopo yang terbuat dari bambu
	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat bersantai dan menikmati pemandangan laut, pantai, perjalanan kapal-kapal kecil, Pulau Adonara dan Pulau Solor dari taman Kota. - Melihat Patung <i>Kuce</i> yang dibangun menghadap ke laut. - Melihat taman doa yang dilengkapi dengan Patung <i>Materdolorosa</i> yang memangku Yesus, Salib Yesus dan 14 perhentian kisah sengsara Yesus. 	Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm	Penyediaan jasa parkir dari masyarakat
Gereja Katedral	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana dukacita - Lagu-lagu yang dinyanyikan dan doa-doa yang dibawakan unik dan bagus 	Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm	Penyediaan jasa parkir dari masyarakat

Sumber: Hasil Analisa



Gambar 3.9: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari Rabu Trewa



Gambar 3.10: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari *Rabu Trewa*

3.4.3 Analisa Pemetaan Perilaku Pengunjung pada Hari *Kamis Putih*

Kegiatan pada hari ini adalah perayaan *ekaristi kamis putih*, *adorasi* dan *penciuman tuan*. Perayaan *ekaristi kamis putih* merupakan perayaan dalam mengenang perjamuan malam terakhir Yesus dengan murid-muridnya. *Adorasi* merupakan kegiatan doa yang dilaksanakan secara bergilir mulai dari selesai perayaan *ekaristi* sampai pada hari *jumad pagi* dalam mengenang kisah murid-murid dalam menemani Yesus berdoa selama satu malam. Kegiatan *penciuman tuan* yaitu *penciuman* terhadap patung keramat *Materdolorosa* dan *Peti Jenazah* Yesus. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

A. Pengunjung Regional

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pergerakan dan aktivitas pengunjung regional. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju ke Gereja Katedral pukul 18.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah mengikuti perayaan *ekaristi* dan *adorasi*.
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju ke penginapan pukul 22.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah makan.
- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju Kapela *Tuan Ana* pukul 23.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah mencium peti jenazah Yesus dan menyaksikan pengunjung lain mencium peti jenazah Yesus.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ana* menuju Kapela *Tuan Ma* pada pukul 00.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah mencium Patung *Materdolorosa* dan menyaksikan pengunjung lain mencium Patung *Materdolorosa*.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ma* menuju taman kota pada pukul 02.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah bersantai dan menikmati pemandangan *view* Pulau Adonara dan *view* Pulau Solor.

- Pengunjung bergerak dari taman kota menuju ke Patung *Kuce* pada pukul 02.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah melihat Patung *Kuce* yang dibangun menghadap ke laut.
- Pengunjung bergerak dari Patung *Kuce* menuju ke taman doa pada pukul 02.45. Aktivitas yang dilakukannya adalah melihat taman doa yang dilengkapi dengan Patung *Materdolorosa* yang memangku Yesus, Salib Yesus dan 14 perhentian kisah sengsara Yesus.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ana* menuju penginapan pada pukul 03.00 Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat dan makan.

Dalam kegiatan pada hari ketiga ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Mengikuti perayaan *ekaristi* dan *adorasi*
- Mencium peti jenazah Yesus
- Menyaksikan pengunjung lain mencium peti jenazah Yesus
- Mencium Patung *Materdolorosa*
- Menyaksikan pengunjung lain mencium Patung *Materdolorosa*
- Bersantai
- Menikmati pemandangan *view* Pulau Adonara dan *view* Pulau Solor
- Melihat Patung *Kuce* yang dibangun menghadap ke laut
- Melihat taman doa yang dilengkapi dengan Patung *Materdolorosa* yang memangku Yesus, salib Yesus dan 14 perhentian kisah sengsara Yesus

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Tidak ada pendopo yang tersedia di taman kota dan di taman doa.

Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung regional serta potensi dan masalah pada hari ketiga dapat dilihat pada gambar 3.11.

B. Pengunjung Lokal

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pergerakan dan aktivitas pengunjung lokal. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari rumahnya ke badan jalan Reinha Rosari Larantuka (depan kantor PD. Gemohing) pada pukul 21.30 karena membawa kendaraan bermotor. Aktivitas yang dilakukan adalah memarkir kendaraannya.
- Pengunjung bergerak dari lokasi parkir menuju Kapela *Tuan Ma* pada pukul 22.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah mencium Patung *Materdolorosa* dan menyaksikan pengunjung lain mencium Patung *Materdolorosa*.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ma* menuju Kapela *Tuan Ana* pukul 23.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah mencium peti jenazah Yesus dan menyaksikan pengunjung lain mencium peti jenazah Yesus.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ana* menuju lokasi parkir pada pukul 00.30 Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat dan makan.

Dalam kegiatan pada hari ketiga ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Mencium peti jenazah Yesus
- Menyaksikan pengunjung lain mencium peti jenazah Yesus
- Mencium Patung *Materdolorosa*
- Menyaksikan pengunjung lain mencium Patung *Materdolorosa*

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm

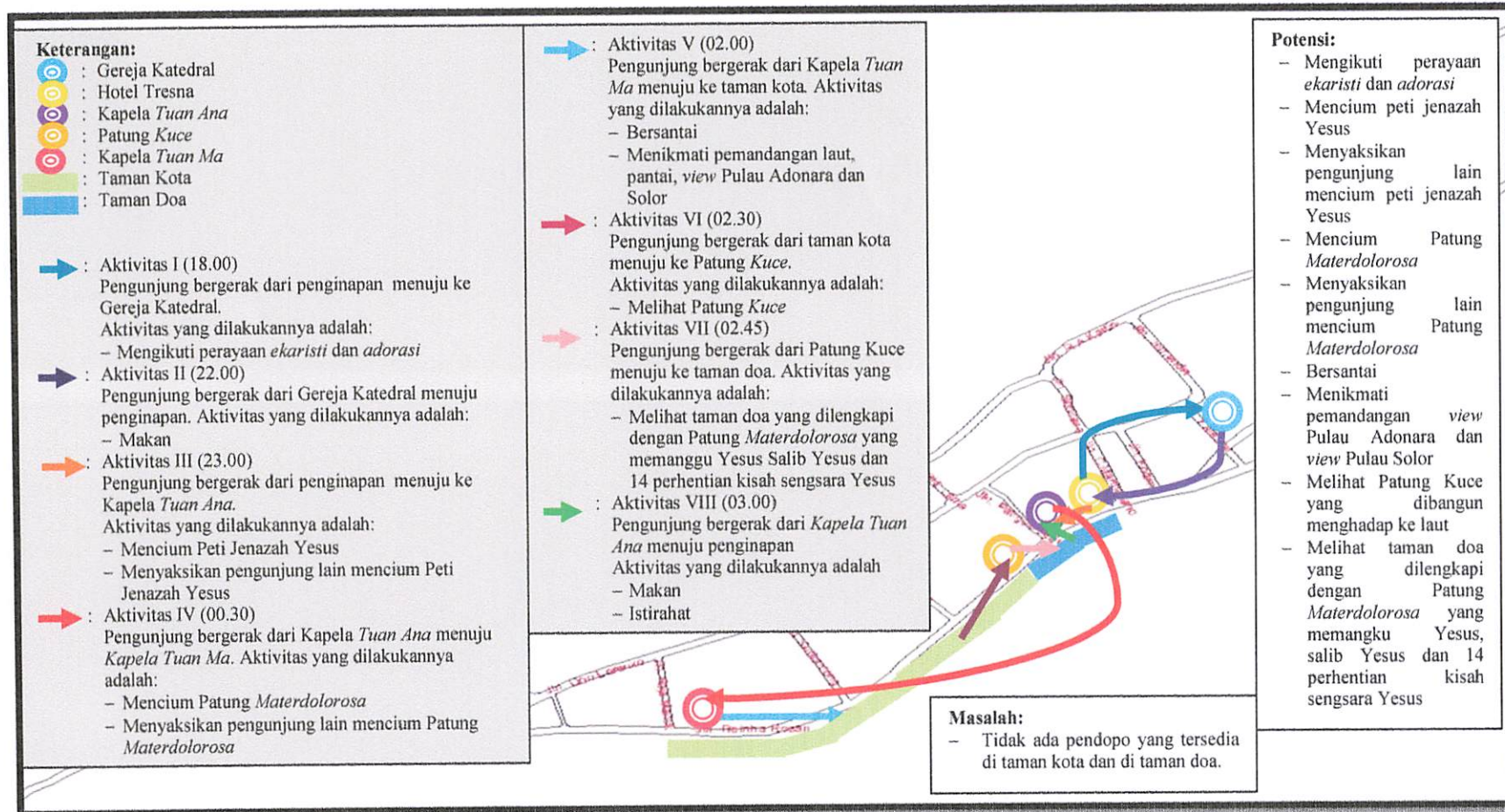
Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung lokal serta potensi dan masalah pada hari ketiga dapat dilihat pada gambar 3.12.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan potensi dan masalah dari pemetaan perilaku pengunjung pada hari *kamis putih* di Kota Larantuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.17.

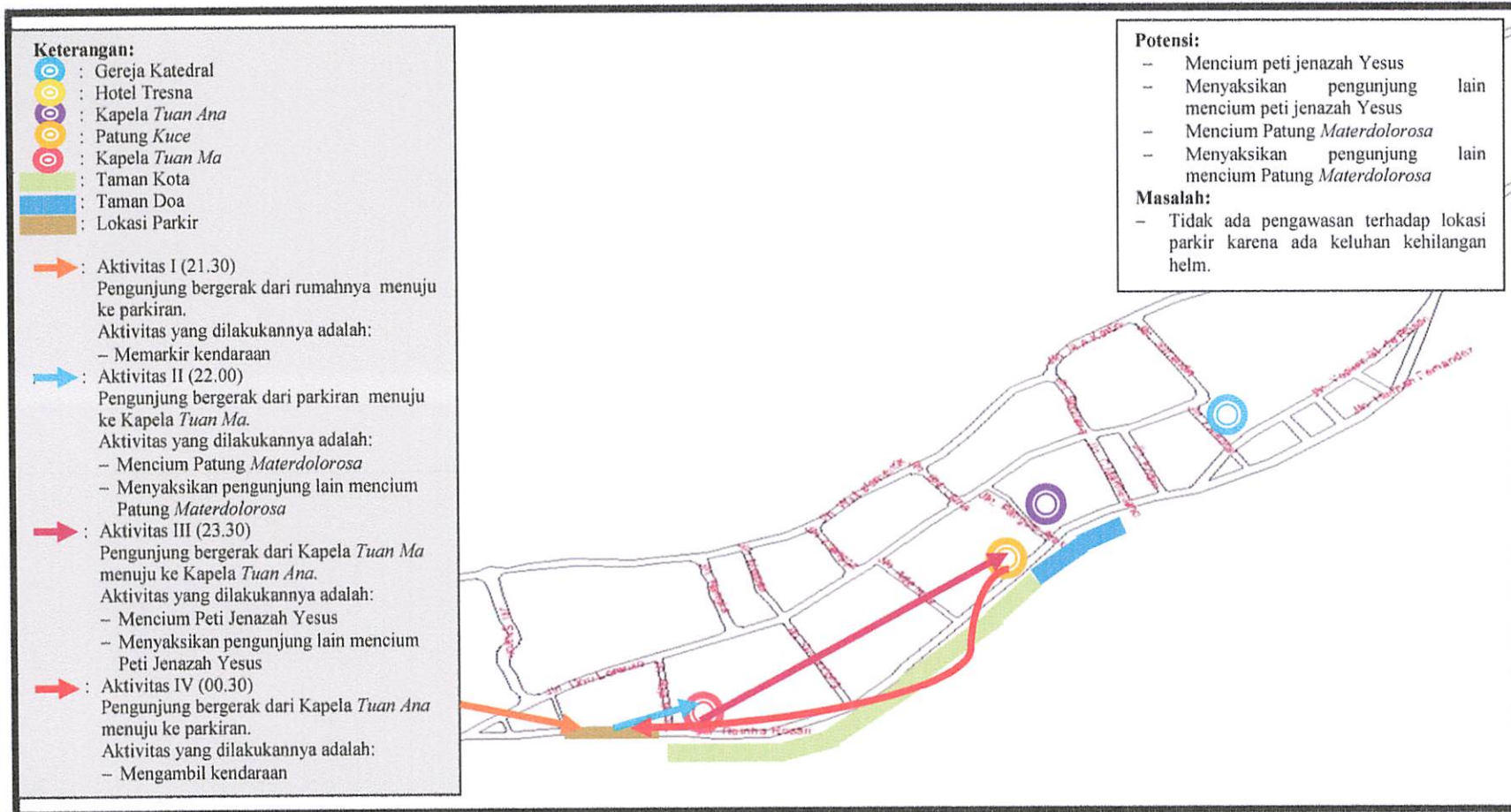
Tabel 3.17
Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung
Pada Kegiatan Hari *Kamis Putih* Di Kota Larantuka

Lokasi	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut
– Gereja Katedral	– Mengikuti perayaan ekaristi dan <i>adorasi</i> .	–	–
– Kapela <i>Tuan Ana</i>	– Mencium peti jenazah Yesus – menyaksikan pengunjung lain mencium peti jenazah Yesus.	– Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm.	Penyediaan Jasa parkir dari masyarakat
– Kapela <i>Tuan Ma</i>	– Mencium Patung <i>Materdolorosa</i> – Menyaksikan pengunjung lain mencium Patung <i>Materdolorosa</i> .	– Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm.	Penyediaan Jasa Parkir Dari masyarakat
– Kapela <i>Tuan Ma</i> ke Kapela <i>Tuan Ana</i>	– Bersantai – Menikmati pemandangan <i>view</i> Pulau Adonara dan <i>view</i> Pulau Solor. – Melihat Patung <i>Kuce</i> yang dibangun menghadap ke laut. – Melihat taman doa yang dilengkapi dengan Patung <i>Materdolorosa</i> yang memangku Yesus, salib Yesus dan 14 perhentian kisah sengsara Yesus.	– Tidak ada pendopo yang tersedia di taman kota dan di taman doa.	Penyediaan pendopo yang terbuat dari bambu

Sumber: Hasil Analisa



Gambar 3.11: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari *Kamis Putih*



Gambar 3.12: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari *Kamis Putih*

3.4.4 Analisa Pemetaan Perilaku Pengunjung Pada Hari *Jumad Agung*

Kegiatan utama pada hari ini adalah penciuman tuan, ibadah jalan salib, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*, perarakan Patung *Misericordiae*, upacara kebaktian wafat Yesus, *lamentasi*, dan perarakan malam *jumad agung*. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

A. Pengunjung Regional

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pergerakan dan aktivitas pengunjung regional. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju ke Gereja Katedral pukul 06.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah mengikuti ibadah jalan salib.
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju ke rumah makan Nirmana pukul 10.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah makan.
- Pengunjung bergerak dari rumah makan nirmana menuju ke Kapela *Tuan Meninu* pukul 11.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, menyaksikan patung yang dijunjung oleh kepala suku, dan melihat pemandangan kota dari laut.
- Pengunjung bergerak dari armida II menuju Kapela *Tuan Ma* pukul 13.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, dan menyaksikan patung yang ditandu oleh *confreria*.
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju Kapela *Misericordiae* pukul 14.45. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, dan menyaksikan Patung *Misericordiae* dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh Kepala Suku Mulawato.
- Pengunjung bergerak dari armida I menuju Gereja Katedral pada pukul 15.45 Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa dan mengikuti upacara kebaktian wafat Tuhan Yesus.
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju penginapan pada pukul 17.00 Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat dan makan.

- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju Gereja Katedral pada pukul 17.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, menyaksikan rangkaian acara *lamentasi*, mendengarkan rangkaian nyanyian *lamentasi* dalam Bahasa Latin yang dilanjutkan dengan perarakan malam *jumad agung*, menyaksikan patung *Materdolorosa* ditandu oleh *confreria* dan peti Jenazah Yesus oleh *lakademu* mengelilingi Kota Larantuka menyinggahi 8 armida, mendengarkan lagu-lagu kedukaan dalam bahasa Portugis, menyaksikan busana yang dikenakan oleh petugas, menyaksikan pemandangan kota yang diterangi lilin, mendengarkan bunyi khas gendang yang ditabu.
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju penginapan pada pukul 03.00 Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat.

Dalam kegiatan pada hari keempat ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Merasakan suasana kedukaan
- Mengikuti ibadat jalan salib
- Berdoa di Kapela *Tuan Meninu*
- Mengikuti perarakan *Tuan Meninu*
- Menyaksikan patung dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku
- Melihat pemandangan kota dari laut
- Berdoa di Kapela *Tuan Ma*
- Mengikuti perarakan *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*
- Menyaksikan Patung *Materdolorosa* dan Peti Jenazah Yesus ditandu oleh *confreria*.
- Berdoa di Kapela *Misericordiae*
- Mengikuti perarakan Patung *Misericordiae*
- Menyaksikan Patung *Misericordiae* dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh kepala suku Mulawato.

- Berdoa dan mengikuti upacara kebaktian wafat Tuhan Yesus di Gereja Katedral.
- Menyaksikan rangkaian acara *lamentasi*
- Mendengarkan rangkaian nyanyian *lamentasi* dalam Bahasa Latin
- Menyaksikan Patung *Materdolorosa* ditandu oleh *confreria* dan Peti Jenazah Yesus ditandu *lakademu* mengelilingi Kota Larantuka menyinggahi 8 armida
- Mendengarkan lagu-lagu kedukaan dalam Bahasa Portugis
- Menyaksikan busana yang dikenakan oleh petugas
- Mendengarkan bunyi khas gendang yang ditabu
- Menyaksikan pemandangan kota yang diterangi lilin

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Kurangnya fasilitas kapal dalam mengangkut peziarah dalam prosesi bahari.
- Kurangnya pos kesehatan
- Kurangnya moda transportasi umum

Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung regional serta potensi dan masalah pada hari ketiga dapat dilihat pada gambar 3.13.

B. Pengunjung Lokal

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pergerakan dan aktivitas pengunjung lokal. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari rumah menuju ke Kapela *Tuan Meninu* pukul 11.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, menyaksikan Patung *Tuan Meninu* dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku, dan melihat pemandangan kota dari laut.
- Pengunjung bergerak dari armida II menuju Kapela *Tuan Ma* pukul 13.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, dan menyaksikan patung yang ditandu oleh *confreria*.

- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju Kapela *Misericordiae* pukul 14.45. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, dan menyaksikan Patung *Misericordiae* dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh Kepala Suku Mulawato.
- Pengunjung bergerak dari armida I menuju rumahnya pada pukul 15.45. Aktivitas yang dilakukannya adalah beristirahat dan makan.
- Pengunjung bergerak dari rumahnya menuju parkir di Pelabuhan Larantuka pada pukul 18.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah memarkir kendaraan.
- Pengunjung bergerak dari parkir menuju Gereja Katedral pada pukul 08.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah perarakan malam *jumad agung*, menyaksikan Patung *Materdolorosa* ditandu oleh *confreria* dan peti Jenazah Yesus oleh *lakademu* mengelilingi Kota Larantuka menyinggahi 8 armida, mendengarkan lagu-lagu kedukaan dalam Bahasa Portugis, menyaksikan busana yang dikenakan oleh petugas, menyaksikan pemandangan kota yang diterangi lilin, mendengarkan bunyi khas gendang yang ditabu.
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju parkir pada pukul 03.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat dan makan.

Dalam kegiatan pada hari keempat ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Merasakan suasana kedukaan
- Berdoa di Kapela *Tuan Meninu*
- Mengikuti perarakan *Tuan Meninu*
- Menyaksikan patung dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku
- Melihat pemandangan kota dari laut
- Berdoa di kapela *Tuan Ma*
- Mengikuti perarakan *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*
- Menyaksikan patung *Materdolorosa* dan Peti Jenazah Yesus ditandu oleh *confreria*.
- Berdoa di Kapela *Misericordiae*

- Mengikuti perarakan Patung *Misericordiae*
- Menyaksikan Patung *Misericordiae* dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh kepala suku Mulawato.
- Menyaksikan patung *Materdolorosa* ditandu oleh *confreria* dan Peti Jenazah Yesus ditandu *lakademu* mengelilingi Kota Larantuka menyinggahi 8 armida
- Mendengarkan lagu-lagu kedukaan dalam Bahasa Portugis
- Menyaksikan busana yang dikenakan oleh petugas
- Mendengarkan bunyi khas gendang yang ditabu

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Kurangnya fasilitas kapal dalam mengangkut peziarah dalam prosesi bahari
- Kurangnya pos kesehatan
- Kurangnya moda transportasi umum

Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung regional serta potensi dan masalah pada hari keempat dapat dilihat pada gambar 3.14.

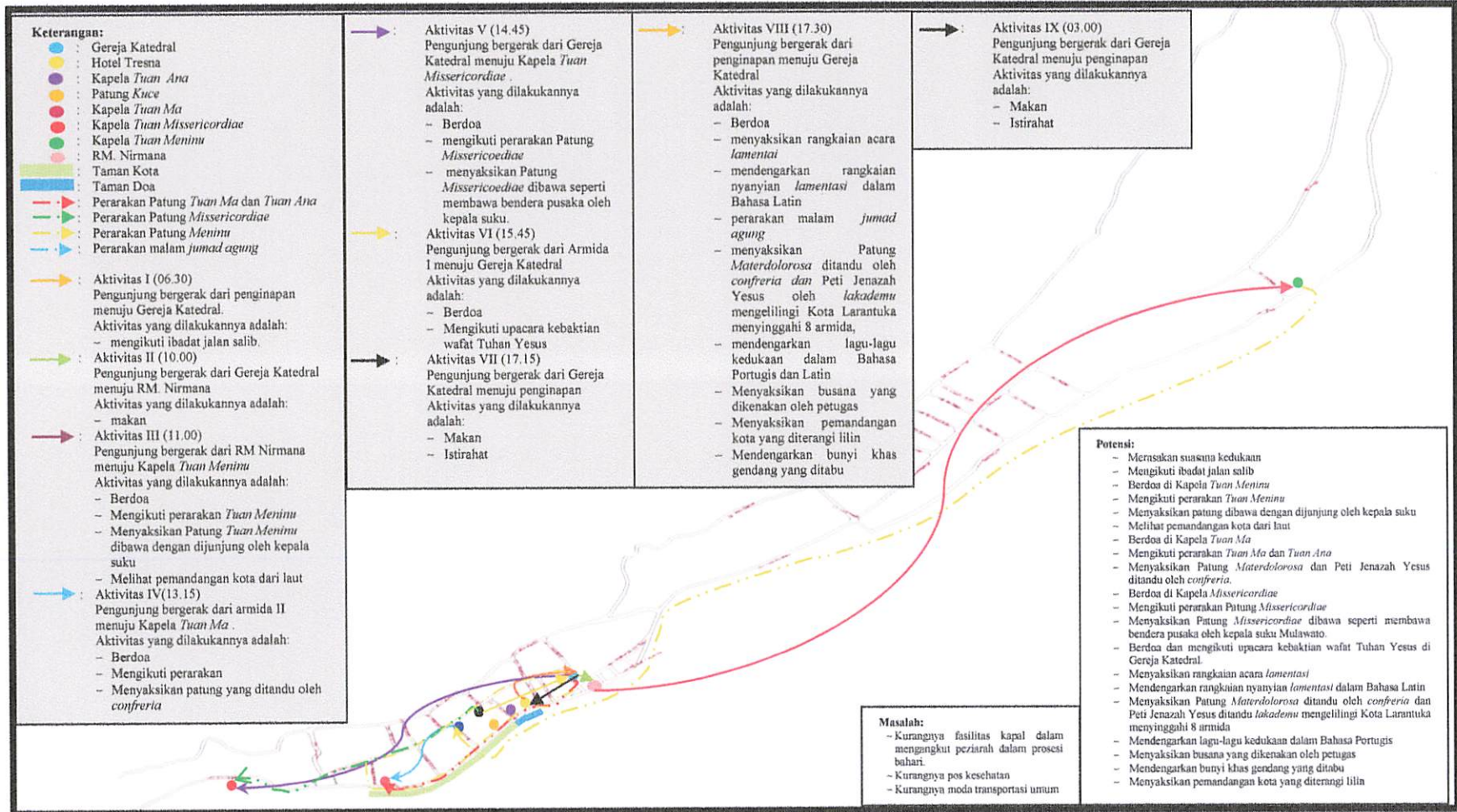
Dari hasil tersebut dapat disimpulkan potensi dan masalah dari pemetaan perilaku pengunjung pada hari *jumad agung* di Kota Larantuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3.18
Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung
Pada Kegiatan Hari *Jumad Agung* Di Kota Larantuka

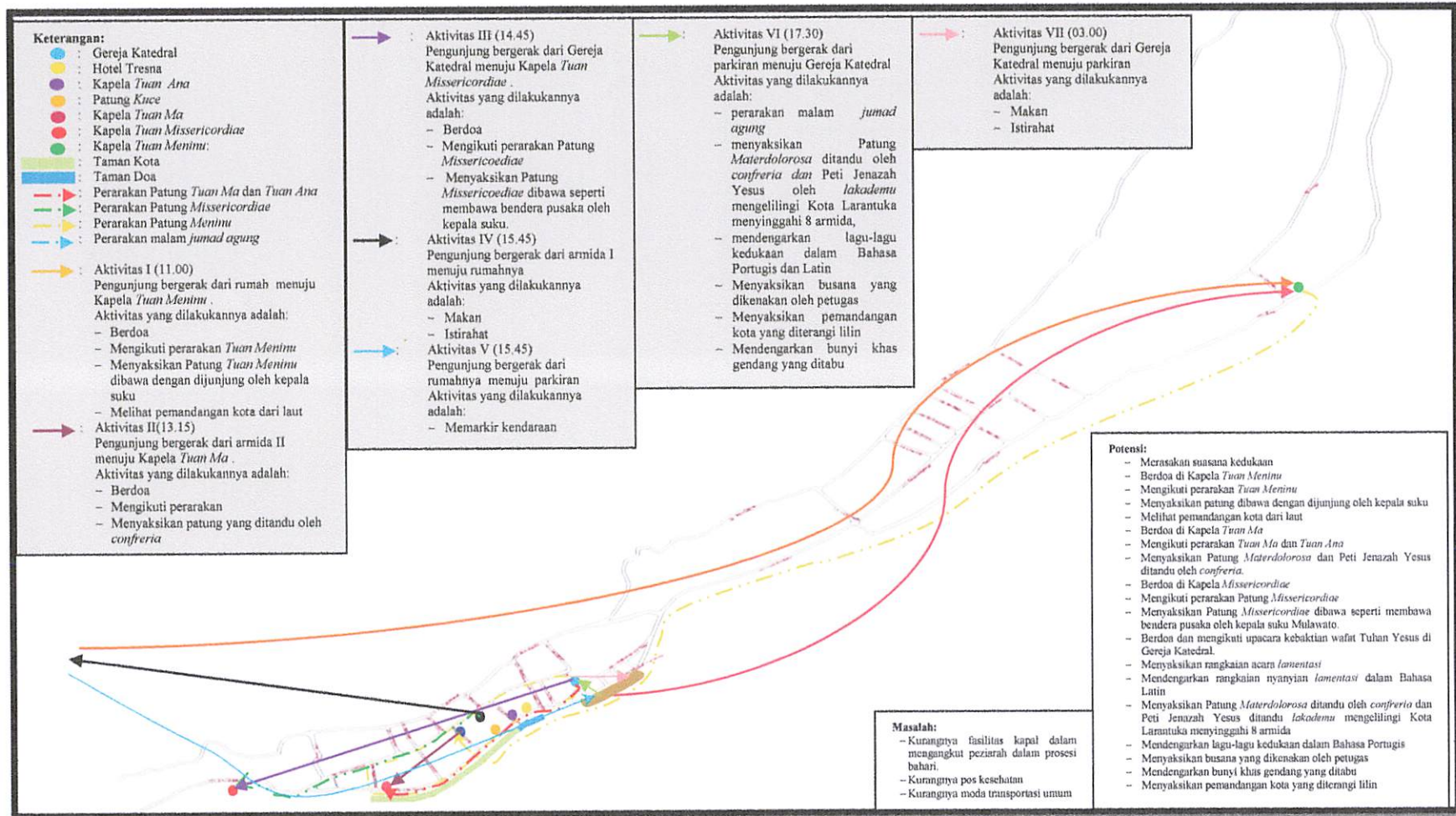
Lokasi	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut
Gereja Katedral	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana kedukaan - Mengikuti ibadat jalan salib - Mendengarkan rangkaian nyanyian lamentasi dalam bahasa Latin 	-	-
Kapela <i>Tuan Meninu Armida II</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana kedukaan - Berdoa di Kapela <i>Tuan Meninu</i> - Mengikuti perarakan <i>Tuan Meninu</i> - Menyaksikan patung <i>Tuan Meninu</i> dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku - Melihat pemandangan kota dari laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya fasilitas kapal yang mengangkut peziarah dalam prosesi bahari - Kurangnya moda transportasi umum 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan jasa kapal - Menyediakan bus wisata yang mengangkut pengunjung dari Kapela <i>Tuan Meninu</i> menuju armida I di Kelurahan Pohonsirih

Lokasi	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut
Gereja Katedral	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana kedukaan - Mengikuti ibadat jalan salib - Mendengarkan rangkaian nyanyian lamentasi dalam bahasa Latin 	-	-
Kapela <i>Tuan Ma-</i> Gereja Katedral	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana kedukaan - Berdoa di Gereja Katedral - Berdoa di Kapela <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i> - Mengikuti perarakan <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i> - Menyaksikan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus yang ditandu oleh <i>confreria</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pos kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan dua titik pos kesehatan di ruas jalan Kedondong dan Ade Irma
		<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya atraksi (ganti pemandangan) 	-
Armida I - Kapela <i>Misericordiae</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana kedukaan - Berdoa di Kapela <i>Misericordiae</i> - Mengikuti perarakan Patung <i>Misericordiae</i> - Menyaksikan Patung <i>Misericordiae</i> dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh kepala suku Mulawato. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pos kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan satu titik pos kesehatan di halaman keuskupan Larantuka
		<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya moda transportasi umum 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan bus wisata yang mengangkut pengunjung dari Tuan <i>Misericordiae</i> di Kelurahan Pantai Besar menuju rumahnya
Gereja katedral keliling kota Larantuka - menyinggahi 8 armida	<ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan patung <i>Materdolorosa</i> dan peti Jenazah Yesus ditandu mengelilingi Kota Larantuka menyinggahi 8 armida - Mendengarkan lagu-lagu kedukaan dalam bahasa Portugis - Menyaksikan busana yang dikenakan oleh petugas - Mendengarkan bunyi khas gendang yang ditabu - Menyaksikan pemandangan kota yang diterangi lilin 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pos kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan 3 pos pelayanan kesehatan di pertigaan ruas jalan raja manuk dan jalan Don Lorenzo, di ruas jalan kedondong, ruas jalan Ade Irma, dan ruas jalan Patigolo Arakian.

Sumber: Hasil Analisa



Gambar 3. 13: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari *Jumad Agung*



Gambar 3. 14: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari *Jumad Agung*

3.4.5 Analisa Pemetaan Perilaku Pengunjung pada Hari *Sabtu Santo*

Kegiatan pada hari ini adalah, penciuman tuan, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*, Patung *Misericordiae* dan perayaan ekaristi di gereja dalam mengenang kebangkitan Tuhan Yesus. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

A. Pengunjung Regional

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pergerakan dan aktivitas pengunjung regional. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju ke Gereja Katedral pukul 06.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, dan menyaksikan patung yang ditandu oleh *confreria*.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ma* menuju armida II pukul 08.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, menyaksikan Patung *Tuan Meninu* dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku, dan melihat pemandangan kota dari laut.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Meninu* menuju armida I pukul 09.45. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, dan menyaksikan Patung *Misericordiae* dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh Kepala Suku Mulawato.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Misericordiae* menuju penginapan pada pukul 11.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat dan makan.
- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju Gereja Katedral pada pukul 18.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah mengikuti perayaan ekaristi
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju penginapan pada pukul 20.30 Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat dan makan.

Dalam kegiatan pada hari kelima ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Merasakan suasana kedukaan

- Berdoa di Kapela *Tuan Ma*
- Mengikuti perarakan *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*
- Menyaksikan Patung *Materdolorosa* dan Peti Jenazah Yesus yang ditandu oleh *confreria*.
- Berdoa di Kapela *Tuan Meninu*
- Mengikuti perarakan *Tuan Meninu*
- Menyaksikan Patung *Tuan Meninu* dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku
- Melihat pemandangan kota dari laut
- Berdoa di Kapela *Misericordiae*
- Mengikuti perarakan *Patung Misericordiae*
- Menyaksikan Patung *Misericordiae* dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh Kepala Suku Mulawato.

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Kurangnya atraksi pendukung (ganti pemandangan)
- Kurangnya fasilitas kapal yang mengangkut peziarah dalam prosesi bahari.
- Kurangnya pos kesehatan pada perarakan Patung *Misericordiae* dan perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*.
- Kurangnya moda transportasi umum dari Kapela *Tuan Meninu* menuju armida I di Kelurahan Pohonsirih dari Kapela *Misericordiae* menuju penginapan.

Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung regional serta potensi dan masalah pada hari kelima dapat dilihat pada gambar 3.15.

B. Pengunjung Lokal

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pergerakan dan aktivitas pengunjung lokal. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari rumahnya menuju ke Gereja Katedral pukul 06.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, dan menyaksikan patung yang ditandu oleh *confreria*.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ma* menuju armida II pukul 08.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, menyaksikan patung *Tuan Meninu* dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku, dan melihat pemandangan kota dari laut.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Meninu* menuju armida I pukul 09.45. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan, dan menyaksikan Patung *Misericordiae* dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh Kepala Suku Mulawato.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Misericordiae* menuju rumahnya pada pukul 11.15. Aktivitas yang dilakukannya adalah istirahat dan makan.

Dalam kegiatan pada hari ketiga ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Merasakan suasana kedukaan
- Berdoa di Kapela *Tuan Ma*
- Mengikuti perarakan *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*
- Menyaksikan Patung *Materdolorosa* dan Peti Jenazah Yesus yang ditandu oleh *confreria*.
- Berdoa di Kapela *Tuan Meninu*
- Mengikuti perarakan *Tuan Meninu*
- Menyaksikan patung *Tuan Meninu* dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku
- Melihat pemandangan kota dari laut
- Berdoa di Kapela *Misericordiae*
- Mengikuti perarakan Patung *Misericordiae*
- Menyaksikan Patung *Misericordiae* dibawa seperti membawa bendera pusaka.

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Kurangnya moda transportasi umum dari Kapela *Tuan Meninu* menuju armida I di Kelurahan Pohonsirih dan dari Kapela *Misericordiae* menuju rumah.

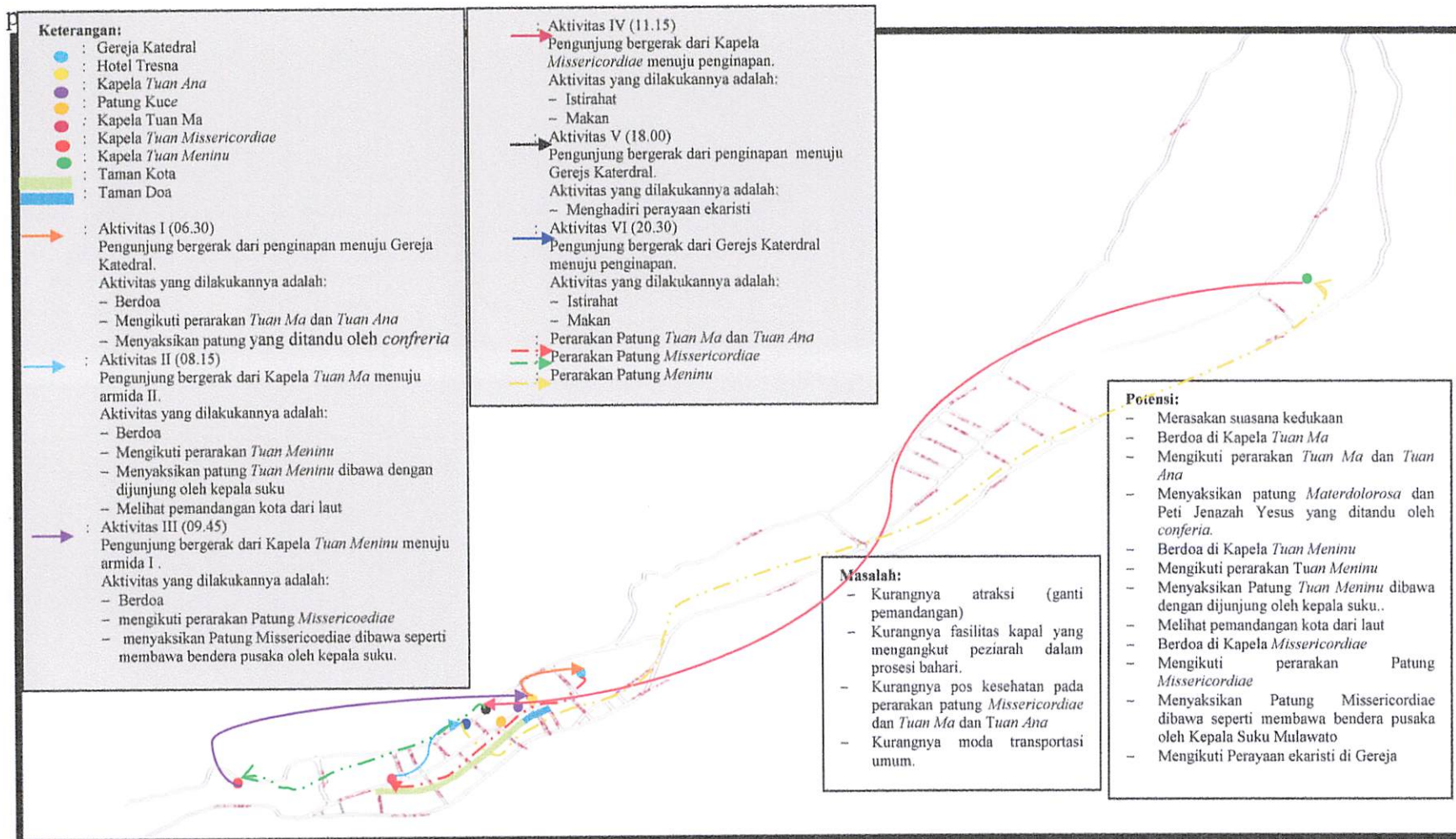
Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung lokal serta potensi dan masalah pada hari kelima dapat dilihat pada gambar 3.16.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan potensi dan masalah dari pemetaan perilaku pengunjung pada hari *sabtu santo* di Kota Larantuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.19.

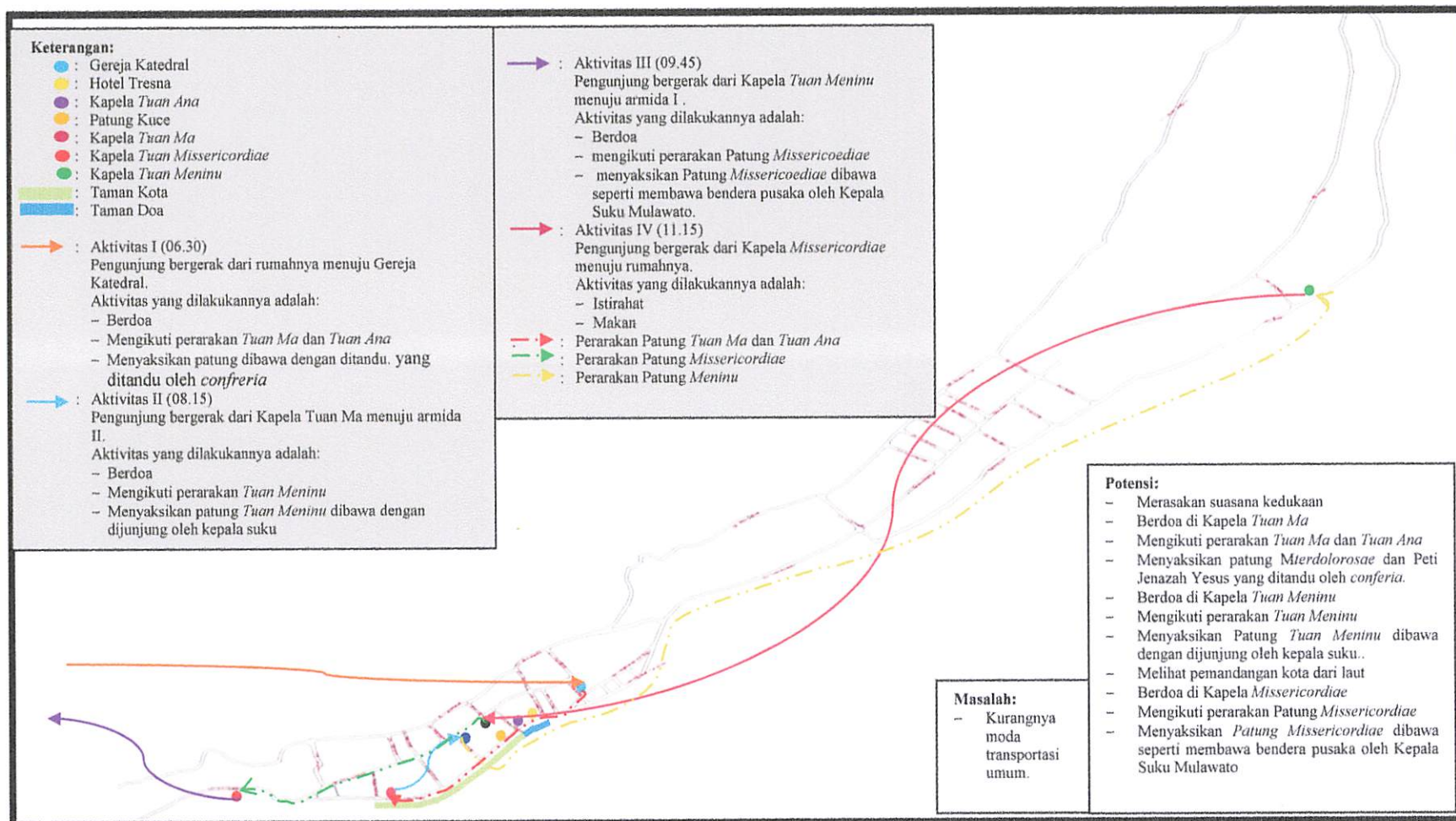
Tabel 3.19
Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung
Pada Kegiatan Hari Sabtu Santo Di Kota Larantuka

Lokasi	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut
Gereja Katedral - Kapela <i>Tuan Ma</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana kedukaan - Berdoa di Gereja Katedral - Berdoa di Kapela <i>Tuan Ma</i> - Mengikuti perarakan <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i> - Menyaksikan Patung <i>Materdolorosa</i> dan Peti Jenazah Yesus yang ditandu oleh <i>confreria</i>. 	- Kurangnya pos kesehatan	- Penyediaan dua titik pos kesehatan di ruas jalan Kedondong dan Ade Irma
		- Kurangnya atraksi (ganti pemandangan)	- (masih dalam suasana dukacita)
Armida II - Kapela <i>Tuan Meninu</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana kedukaan - Berdoa di Kapela <i>Tuan Meninu</i> - Mengikuti perarakan <i>Tuan Meninu</i> - Menyaksikan patung <i>Tuan Meninu</i> dibawa dengan dijunjung oleh kepala suku - Melihat pemandangan kota dari laut 	- Kurangnya fasilitas kapal yang mengangkut peziarah dalam prosesi bahari	- Penambahan jasa kapal
		- Kurangnya moda transportasi umum	- Menyediakan bus wisata yang mengangkut pengunjung dari Kapela <i>Tuan Meninu</i> menuju armida I di Kelurahan Pohonsirih
		- Kurangnya atraksi (ganti pemandangan)	- (masih dalam suasana dukacita)
Armida I - Kapela <i>Misericordiae</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana kedukaan - Berdoa di Kapela <i>Misericordiae</i> - Mengikuti perarakan Patung <i>Misericordiae</i> - Menyaksikan Patung <i>Misericordiae</i> dibawa seperti membawa bendera pusaka oleh kepala suku Mulawato. 	- Kurangnya pos kesehatan	- Penyediaan satu titik pos kesehatan di halaman Keuskupan Larantuka
		- Kurangnya moda transportasi umum	- Menyediakan bus wisata yang mengangkut pengunjung dari <i>Tuan Misericordiae</i> di Kelurahan Pantai Besar menuju rumahnya
		- Kurangnya atraksi (ganti pemandangan)	- (masih dalam suasana dukacita)

Sumber: Hasil Analisa



Gambar 3.15: Analisa Pola Pergerakan, Aaktifitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari *Sabtu Santo*



Gambar 3.16: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari *Sabtu Santo*

3.4.6 Analisa Pemetaan Perilaku Pengunjung pada Hari *Minggu Paskah*

Kegiatan pada hari ini adalah misa *minggu paskah*, dan perarakan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla*. Kegiatan perarakan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla* adalah perarakan patung Bunda Maria dalam merayakan kebangkitan Yesus. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

A. Pengunjung Regional

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pergerakan dan aktivitas pengunjung regional. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari penginapan menuju ke Gereja Katedral pukul 16.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah mengikuti perayaan ekaristi, mengikuti perarakan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla*, menyaksikan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla* dibawa dengan seperti bendera pusaka oleh petugas *confreria*.
- Pengunjung bergerak dari Gereja Katedral menuju penginapan pada pukul 20.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah makan dan istirahat.

Dalam kegiatan pada hari keenam ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Merasakan suasana sukacita
- Mengikuti perayaan ekaristi
- Mengikuti perarakan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla*
- Menyaksikan Patung *Maria Alleuia* dibawa dengan seperti bendera pusaka oleh *confreria*

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Kurangnya atraksi pendukung (ganti pemandangan)

Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung regional serta potensi dan masalah pada hari keenam dapat dilihat pada gambar 3.17.

B. Pengunjung Lokal

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pergerakan dan aktivitas pengunjung lokal. Pola pergerakan dan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung bergerak dari rumah menuju parkir di badan Jalan Ilemandiri pukul 18.30. Aktivitas yang dilakukannya adalah memarkir kendaraan.
- Pengunjung bergerak dari parkir menuju Gereja Katedral pukul 19.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah berdoa, mengikuti perarakan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla*, menyaksikan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla* dibawa dengan seperti bendera pusaka oleh *confreria*.
- Pengunjung bergerak dari Kapela *Tuan Ma* menuju parkir pada pukul 20.00. Aktivitas yang dilakukannya adalah mengambil kendaraan untuk pulang.

Dalam kegiatan pada hari keenam ini hal-hal yang menyenangkan informan menjadi potensi yang akan diangkat dalam pengembangannya. Hal-hal yang menyenangkan tersebut adalah:

- Merasakan suasana sukacita
- Mengikuti perarakan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla*
- Menyaksikan Patung *Maria Alleuia/Reinha Rosari/Corolla* dibawa dengan seperti bendera pusaka oleh *confreria*

Hal-hal yang tidak menyenangkan informan menjadi masalah dalam pengembangannya. Hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut adalah:

- Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm.

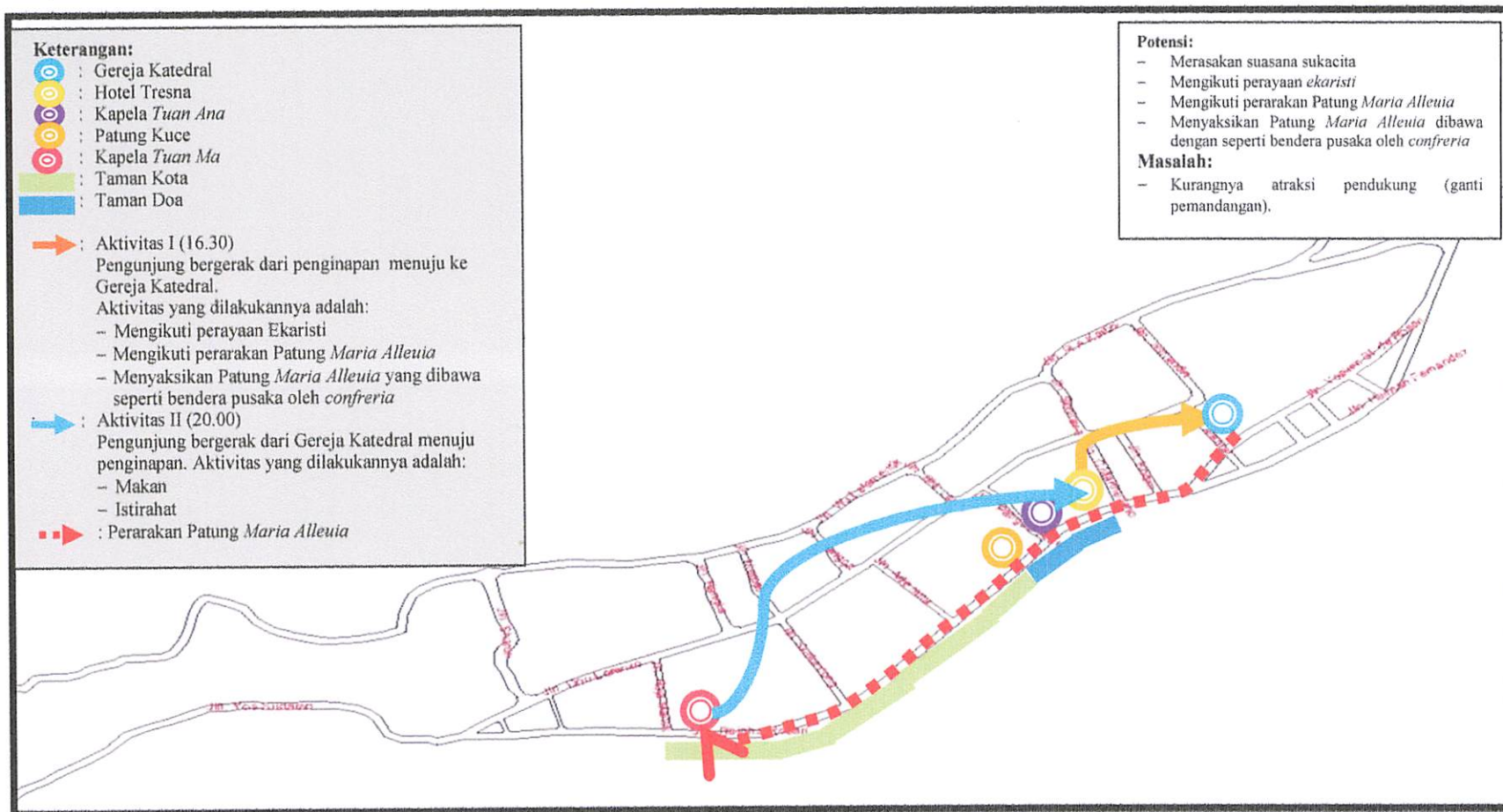
Untuk mengetahui pola pergerakan, pemanfaatan ruang yang terbentuk akibat aktivitas pengunjung lokal serta potensi dan masalah pada hari keenam dapat dilihat pada gambar 3.18.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan potensi dan masalah dari pemetaan perilaku pengunjung pada hari *minggu paskah* di Kota Larantuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.20

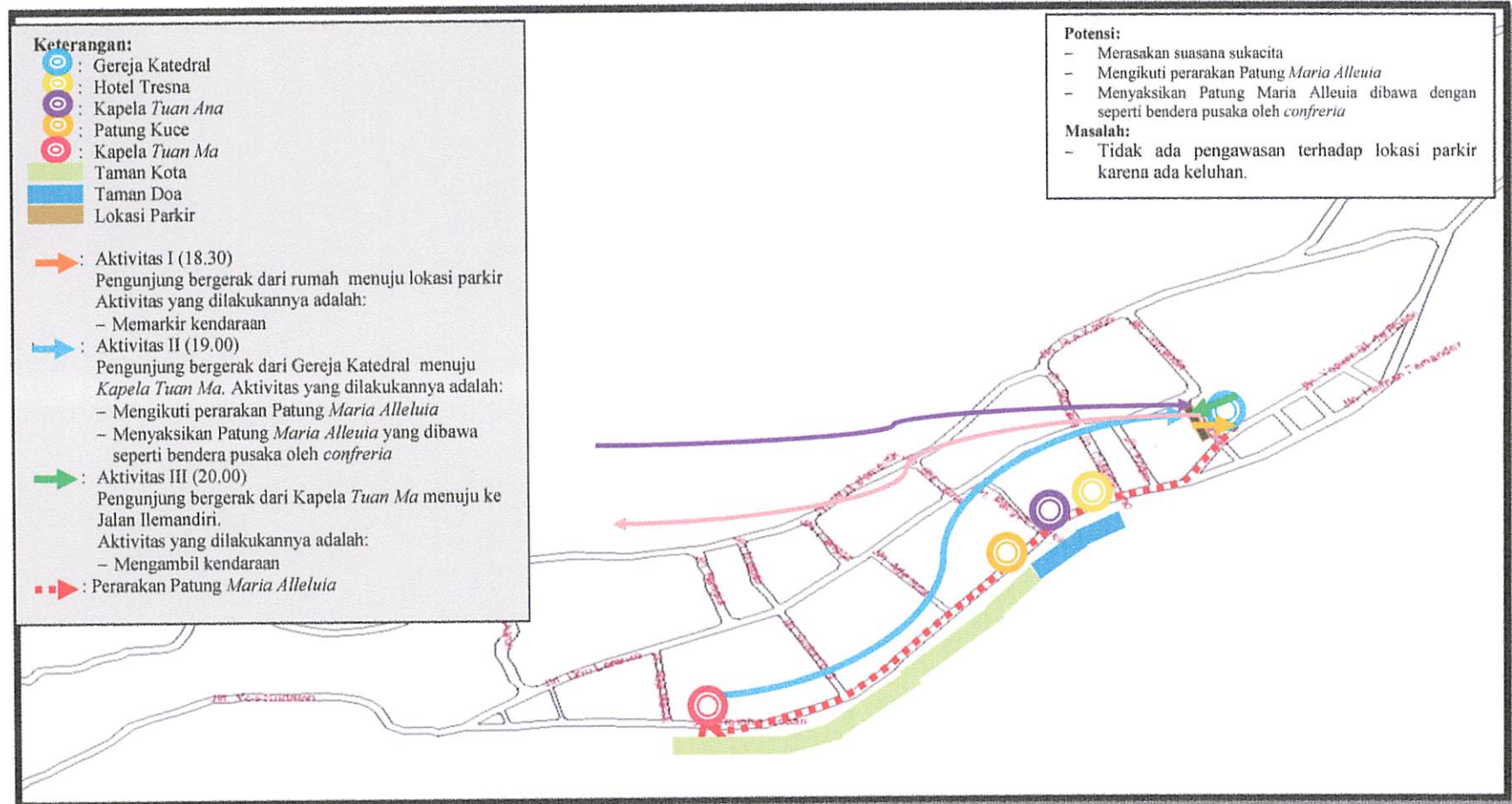
Tabel 3.20
Analisa Potensi dan Masalah berdasarkan Apresiasi Pengunjung
Pada Kegiatan Hari Minggu Paskah Di Kota Larantuka

Lokasi	Analisa Potensi	Analisa Masalah	Tindak Lanjut
Gereja Katedral	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana sukacita - Mengikuti perayaan <i>ekaristi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada pengawasan terhadap lokasi parkir karena ada keluhan kehilangan helm. 	Penyediaan jasa parkir oleh masyarakat
Gereja Katedral – Kapela <i>Tuan Ma</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana sukacita - Mengikuti perarakan Patung <i>Maria Alleuia</i> - Menyaksikan Patung <i>Maria Alleuia</i> dibawa seperti bendera pusaka 	Kurangnya atraksi pendukung (ganti pemandangan)	Penyediaan atraksi tambahan sebagai ganti pemandangan

Sumber: Hasil Analisa



Gambar 3.17: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Regional Pada Hari *Minggu Paskah*



Gambar 3.18: Analisa Pola Pergerakan, Aktivitas Pengunjung serta Potensi dan Masalah dari Pengunjung Lokal Pada Hari *Minggu Paskah*

BAB IV

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA KEGIATAN *PROSESI JUMAD AGUNG*

Secara struktural *prosesi jumad agung* merupakan kegiatan yang memiliki muatan katolik. Adapun konsep wisata yang dipilih adalah wisata religi agama katolik. Sesuai dengan tujuan awal dari penyusunan studi ini yaitu pengembangan kegiatan tradisi *prosesi jumad agung* di Kota Larantuka dengan memberikan atraksi wisata pendukung dan peningkatan pelayanan sarana dan prasarana, maka disusun arahan pengembangan yang diharapkan dapat mendorong wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk tetap tinggal di Kota Larantuka dan melakukan kegiatan wisata. Di dalam mengembangkan kegiatan *prosesi jumad agung* tersebut, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan seperti:

- Makna kegiatan *prosesi jumad agung* tetap diperhatikan yaitu merupakan sebuah ritual agama katolik yang masuk dalam kegiatan yang memiliki suasana dukacita yang dimulai pada hari selasa terakhir masa *prapaskah* sampai hari *sabtu santo*.
- Atraksi dan obyek wisata yang akan dipertontonkan harus sesuai dengan minat pengunjung dan sosial budaya masyarakat Kota Larantuka.

Daya tarik suatu obyek sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat ditentukan berdasarkan kecenderungan minat wisatawan dalam mencapai obyek-obyek wisata yang bersangkutan.

- Jenis atraksi wisata
- Kemudahan pencapaian obyek
- Kelengkapan fasilitas pelayanan wisata
- Kenyamanan pengunjung

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dari pengunjung, diketahui bahwa sebagai besar pengunjung menyatakan bahwa rangkaian kegiatan tradisi

prosesi jumad agung adalah menarik (100%). Berdasarkan analisa potensi dalam kegiatan wisata yang dimiliki, analisa potensi unsur religi, potensi budaya, analisa ketersediaan sarana dan prasarana serta analisa pemetaan perilaku pengunjung maka dirumuskan arahan pengembangan yang terdapat di Kota Larantuka.

4.1 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata

Berdasarkan hasil analisa potensi wisata pada kegiatan *prosesi jumad agung*, penambahan atraksi wisata dan fasilitas pendukung, maka arahan pengembangan obyek dan atraksi wisata *prosesi jumad agung* adalah sebagai berikut:

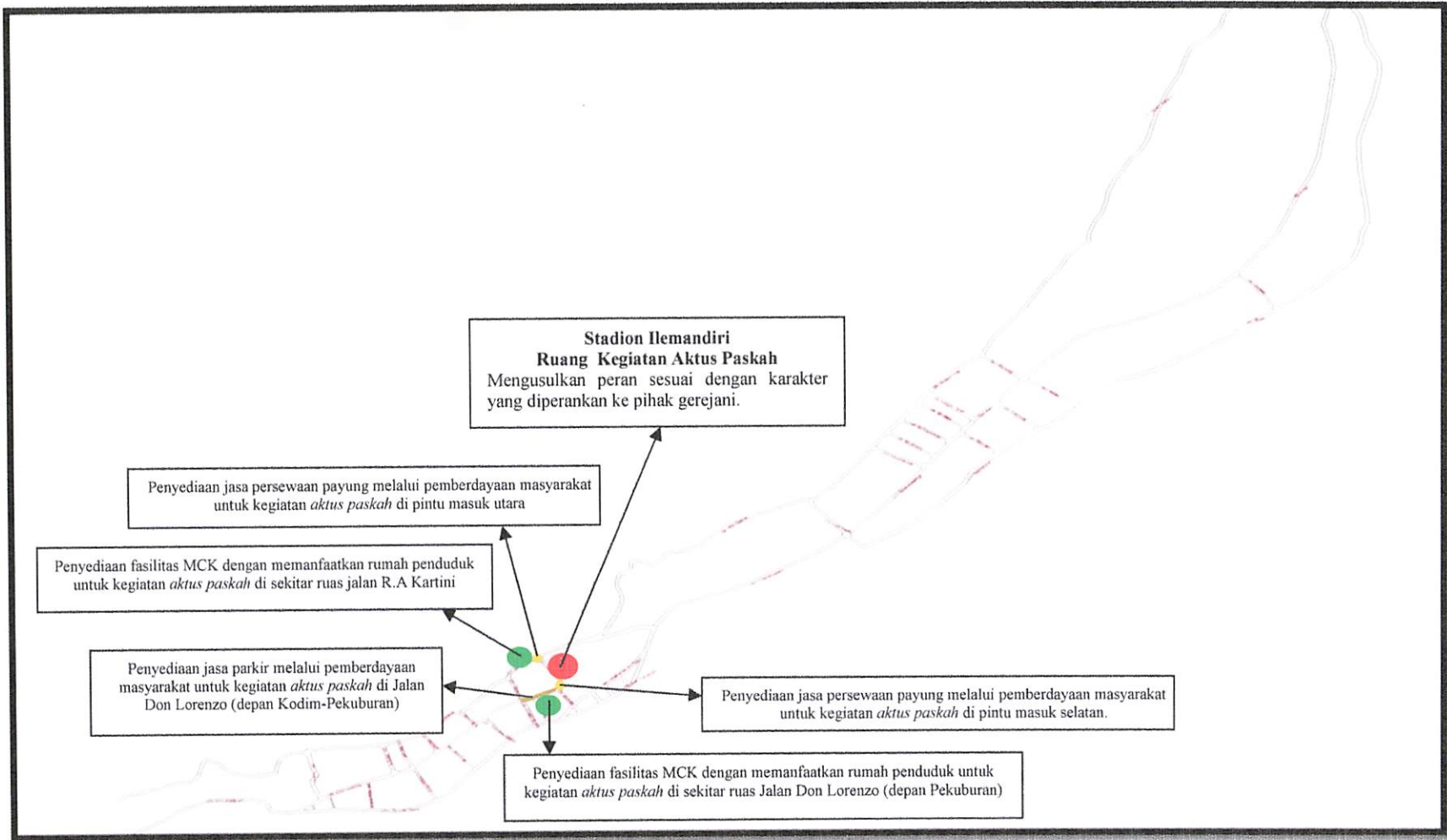
4.1.1 Arahan Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari Selasa Terakhir Masa *Prapaskah*

Kegiatan wisata pada hari ini adalah *aktus paskah* yang didukung dengan ziarah ke pekuburan. Untuk lebih jelas mengenai arahan kegiatan wisata hari selasa terakhir masa *prapaskah* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari Selasa terakhir Masa *Prapaskah*
Di Kota Larantuka

Jenis Kegiatan Utama			Arahan dalam Kegiatan	Arahan Kegiatan Tambahan			
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi
<i>Aktus Paskah</i>	15.00-18.00	Stadion Ilemandiri Kelurahan Postoh	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan peran sesuai dengan karakter yang diperankan ke pihak gerejani. - Penyediaan jasa parkir melalui pemberdayaan masyarakat di Jalan Don Lorenzo (depan Kodim-Pekuburan) - Penyediaan 2 titik jasa persewaan payung melalui pemberdayaan masyarakat di pintu masuk utara dan selatan. - Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk di sekitar ruas jalan R.A Kartini dan Ruas Jalan Don Lorenzo (depan Pekuburan) 	Ziarah ke pekuburan	18.00-selesai	±10 meter dari Stadion Ilemandiri	Pekuburan Larantuka Kelurahan Lokea

Sumber: Hasil Rumusan Arahan



Gambar 4.1: Arah Pengembangan Kegiatan Hari Selasa Terakhir Masa *Prapaskah*

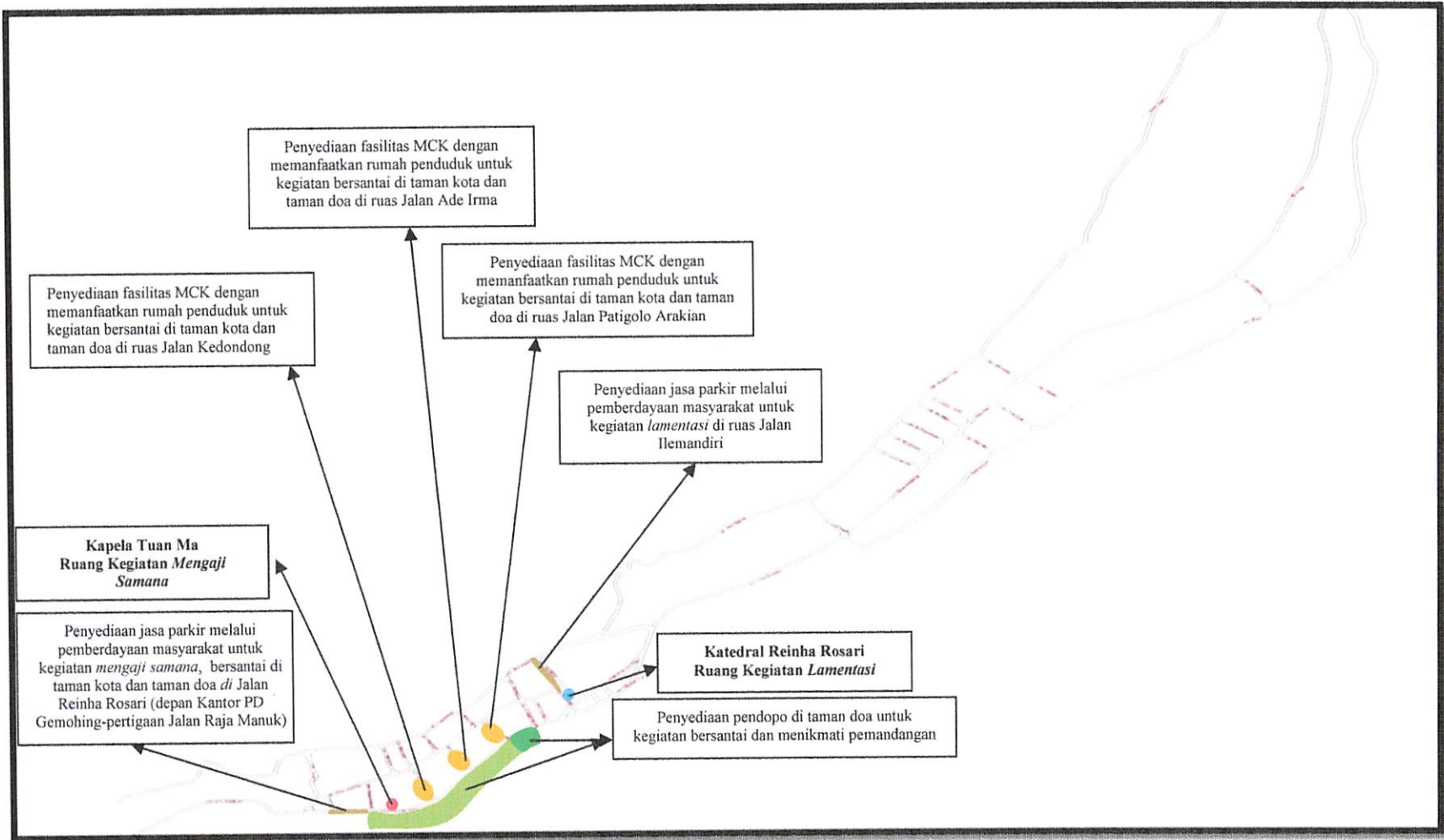
4.1.2 Arahana Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata Hari *Rabu Trewa*

Kegiatan wisata pada hari ini adalah *lamentasi* dan *mengaji samana* yang didukung dengan bersantai dan menikmati pemandangan di taman kota dan taman doa. Untuk lebih jelas mengenai arahan kegiatan pada *rabu trewa* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Arahana Pengembangan Kegiatan Pada Hari *Rabu Trewa*
Di Kota Larantuka

Jenis Kegiatan Utama			Arahana dalam Kegiatan	Arahana Kegiatan Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
1. <i>Mengaji Samana</i>	07.30-08.30	Kapela Tuan Ma Kelurahan Larantuka	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan jasa parkir melalui pemberdayaan masyarakat di Jalan Reinh Rosari (depan Kantor PD Gemohing-pertigaan Jalan Raja Manuk) Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk di ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian 	<ul style="list-style-type: none"> Bersantai di taman kota dan menikmati pemandangan Pulau solor dan Pulau Adonara Serta perjalanan kapal-kapal antar pulau 	Setiap saat	±5 meter dari Kapela Tuan Ma	Taman Kota Kelurahan Larantuka, Balela, Pohon Sirih dan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
2. <i>Lamentasi</i>	18.00-19.00	Gereja Katedral Kelurahan Postoh	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan jasa parkir melalui pemberdayaan masyarakat di ruas Jalan Ilemandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat Patung Kuce (Bunda Maria Yang menggondong Yesus) yang dibangun menghadap ke pantai 	Setiap saat	±200 meter dari Kapela Tuan Ma	Patung Kuce Kelurahan Lohayong	–
				<ul style="list-style-type: none"> Bersantai di taman doa dan melihat patung besar <i>Materdolorosa</i> yang memangku Yesus, lokasi 14 perhentian dan salib Yesus 	Setiap saat	±220 meter dari Kapela Tuan Ma	Taman doa Kelurahan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo

Sumber: Hasil Rumusan Arahan



Gambar 4.2: Arah-an Pengembangan Kegiatan Hari *Rabu Trewa*

4.1.3 Arahan Pengembangan Kegiatan Hari Kamis Putih

Kegiatan wisata pada hari ini adalah *cium Tuan Ma*, *cium Tuan Ana*, perayaan *ekaristi* dan *adorasi* yang didukung dengan bersantai dan menikmati pemandangan di taman kota dan taman doa. Untuk lebih jelas mengenai arahan kegiatan pada hari *kamis putih* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari Kamis Putih
Di Kota Larantuka

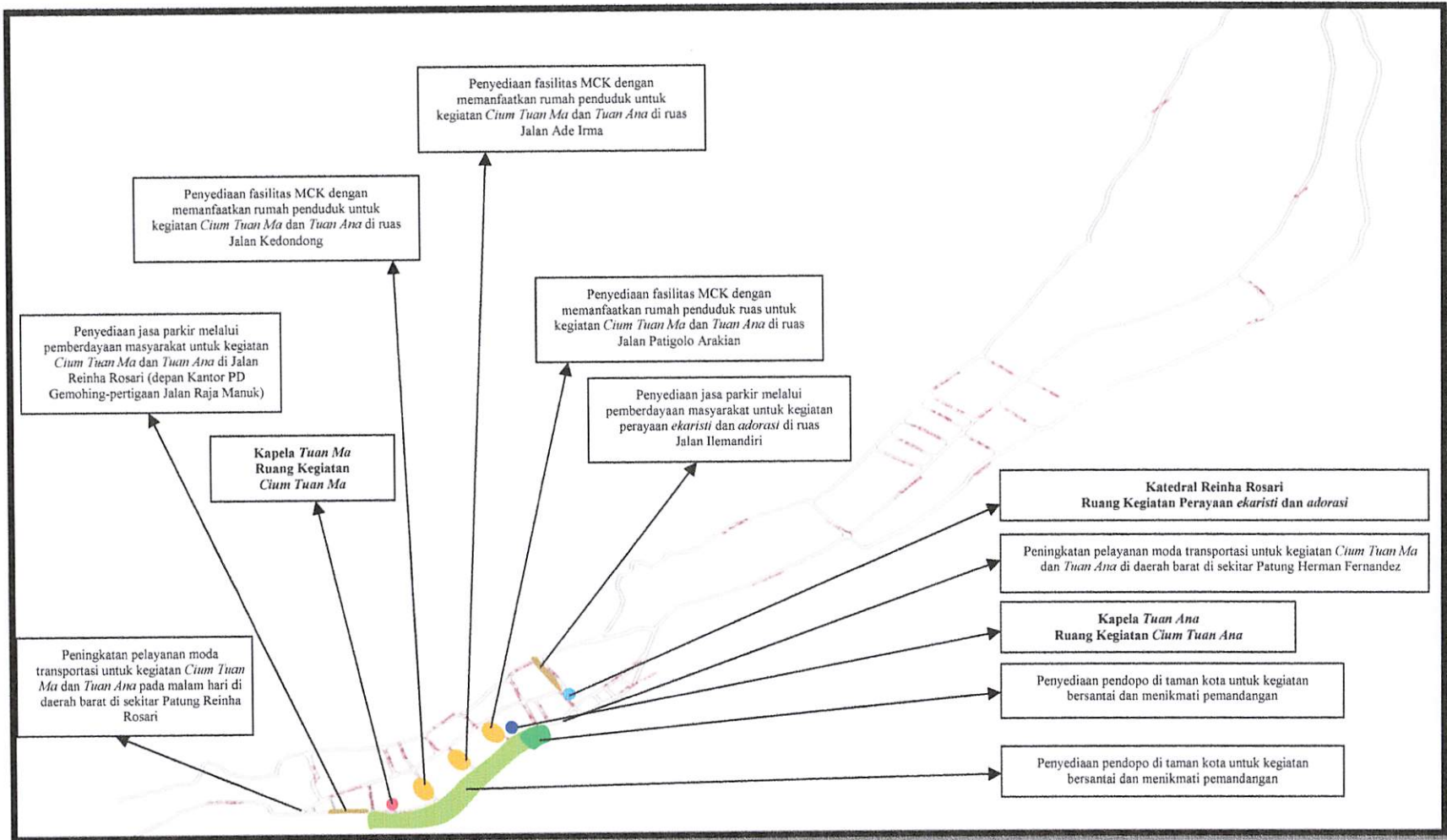
Jenis Kegiatan Utama			Arahan dalam Kegiatan	Arahan Kegiatan Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
1. <i>Cium Tuan Ma</i>	10.00-17.00 21.30-jumad agung jam 11.00	Kapela <i>Tuan Ma</i> Kelurahan Larantuka	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di Jalan Reinha Rosari (depan kantor PD Gemohing – pertigaan Jalan Raja Manuk) Peningkatan jumlah moda transportasi di Daerah barat di Bundaran Patung Reinha Rosari dan di daerah timur di budaran patung Herman Fernandez Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk di ruas ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian 	<ul style="list-style-type: none"> Bersantai di taman kota dan menikmati pemandangan Pulau solor dan Pulau Adonara dan perjalanan kapal-kapal antar pulau 	Setiap saat	5 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman Kota Kelurahan Larantuka, Balela, Pohon Sirih dan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
2. <i>Cium Tuan Ana</i>	12.00-17.00 21.30-jumad agung jam 11.00	Kapela <i>Tuan Ana</i> Kelurahan Lohayong	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di Jalan Reinha Rosari (depan kantor PD Gemohing – pertigaan jalan 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat Patung Kuce (Bunda Maria Yang menggondong Yesus) yang dibangun 	Setiap saat	±200 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Patung Kuce Kelurahan Lohayong	–

Jenis Kegiatan Utama			Arahan dalam Kegiatan	Arahan Kegiatan Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
			Raja Manuk) -Peningkatan jumlah moda transportasi di Daerah barat di Bundaran Patung Reinh Rosari dan di daerah timur di budaran patung Herman Fernandez -Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian	menghadap ke pantai • Bersantai di Taman doa dan melihat patung besar <i>Materdolorosa</i> yang memangku Yesus, lokasi 14 perhentian dan salib Yesus	Setiap saat	±220 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman doa Kelurahan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
3. Perayaan <i>Ekaristi</i>	18.30-21.00	Gereja Katedral Kelurahan Postoh	Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di ruas Jalan Iemandiri					
4. <i>Adorasi</i>	21.30-jumad agung jam 06.00	Gereja Katedral Kelurahan Postoh	Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di ruas jalan Iemandiri					

Sumber: Hasil Rumusan Arahan

4.1.4 Arahan Pengembangan Kegiatan Hari *Jumad Agung*

Kegiatan wisata pada hari ini adalah lanjutan *adorasi kamis putih, cium Tuan Ma, cium Tuan Ana, perarakan Patung Tuan Meninu, perarakan Patung Tuan Ma dan Tuan Ana, perarakan Patung Tuan Misericordiae, kebaktian wafat Yesus, lamentasi, dan perarakan malam jumad agung* yang didukung dengan bersantai dan menikmati pemandangan di taman kota dan taman doa, serta melihat pemandangan *view Kota Larantuka* dari laut. Untuk lebih jelas mengenai arahan kegiatan pada hari *jumad agung* dapat dilihat pada tabel 4.4.



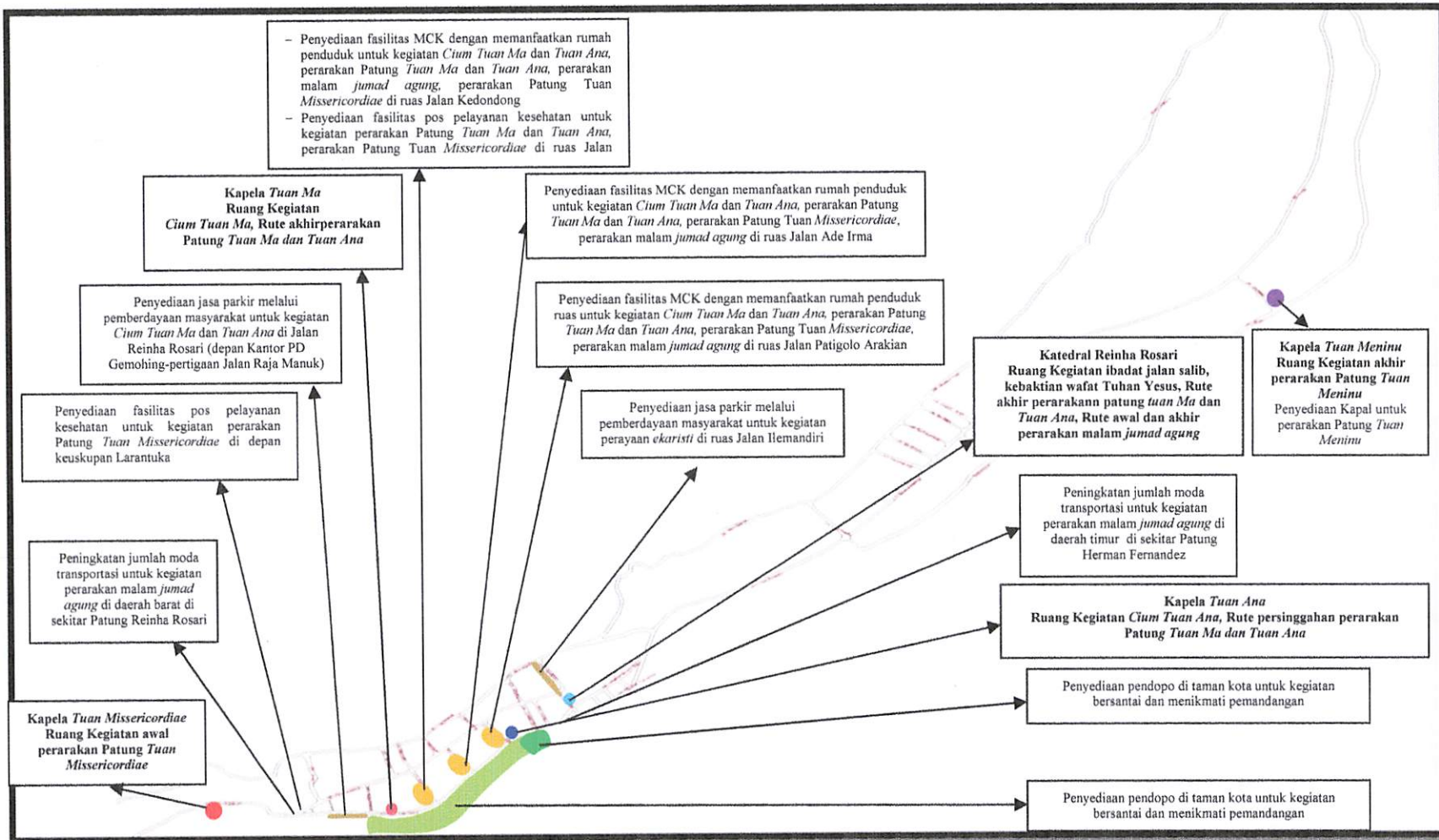
Gambar 4.3: Arahan Pengembangan Kegiatan Hari *Kamis Putih*

Tabel 4.4
Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari *Jumad Agung*
Di Kota Larantuka

Jenis Kegiatan Utama			Arahan dalam Kegiatan	Arahan Kegiatan Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
1. <i>Cium Tuan Ma</i>	08.00-11.00	Kapela <i>Tuan Ma</i> Kelurahan Larantuka	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di Jalan Reinha Rosari (depan kantor PD Gemohing - pertigaan jalan Raja Manuk) - Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersantai di taman kota dan menikmati pemandangan Pulau solor dan Pulau Adonara dan perjalanan kapal-kapal antar pulau 	Setiap saat	5 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman Kota Kelurahan Larantuka, Balela, Pohon Sirih dan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
2. <i>Cium Tuan Ana</i>	08.00-11.00	Kapela <i>Tuan Ana</i> Kelurahan Lohayong	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di Jalan Reinha Rosari (depan kantor PD Gemohing - pertigaan jalan Raja Manuk) - Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan di ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian rumah penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat Patung Kuce (Bunda Maria Yang menggendong Yesus) yang dibangun menghadap ke pantai 	Setiap saat	±200 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Patung Kuce Kelurahan Lohayong	-
				<ul style="list-style-type: none"> • Bersantai di Taman doa dan melihat patung besar <i>Materdolorosa</i> yang memangku Yesus, lokasi 14 perhentian dan salib Yesus 	Setiap saat	±220 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman doa Kelurahan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
3. Perarakan Patung <i>Tuan Ma dan Tuan Ana</i>	13.30-14.30	Kapela <i>Tuan Ana</i> Kelurahan Lohayong- Kapela <i>Tuan Ma</i> Kelurahan Larantuka - Gereja Katedral Kelurahan Postoh	- Penyediaan fasilitas Pos pelayanan Kesehatan di ruas jalan kedondong					
4. Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i>	08.15-09.45	Kapela <i>Tuan Meninu</i> Kelurahan Sarotari - Armida II Kelurahan Pohonsirih	- Penyediaan fasilitas kapal					
5. Perarakan Patung <i>Tuan Misericordiae</i>	10.00-11.00	Kapela <i>Tuan Misericordiae</i> Kelurahan Pantebesar- Kapela <i>Tuan Ana</i> - Armida I Kelurahan Pohonsirih	- Penyediaan fasilitas Pos pelayanan Kesehatan di depan Keuskupan Larantuka					

Jenis Kegiatan Utama			Arahan dalam Kegiatan	Arahan Kegiatan Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
6. Perayaan Ekaristi	18.30-20.30	Gereja Katedral Kelurahan Postoh	Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di ruas jalan Hemandiri					
7. Perarakan malam <i>jumad agung</i>	18.45- <i>sabtu santo</i> 03.00	Gereja Katedral Kelurahan Postoh mengelilingi Kota Larantuka	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan jasa parkir di Pelabuhan Larantuka - Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk di dekat armida I, armida II, armida III, armida IV, armida V, armida V, armida VII, dan armida VIII - Penyediaan fasilitas Pos pelayanan Kesehatan di pertigaan ruas jalan Raja Manuk dan ruas jalan Don Lorenzo; di ruas jalan kedondong - Peningkatan pelayanan moda transportasi di Daerah barat di budaran Patung Reinha Rosari dan di daerah timur di ruas jalan Yoakim BL. De rosary (depan percetakan - pertigaan R.A Kartini) 	•				-

Sumber: Hasil Rumusan Arahan



Gambar 4.4: Arah-an Pengembangan Kegiatan Hari *Jumad Agung*

4.1.5 Arahan Pengembangan Kegiatan Hari Sabtu Santo

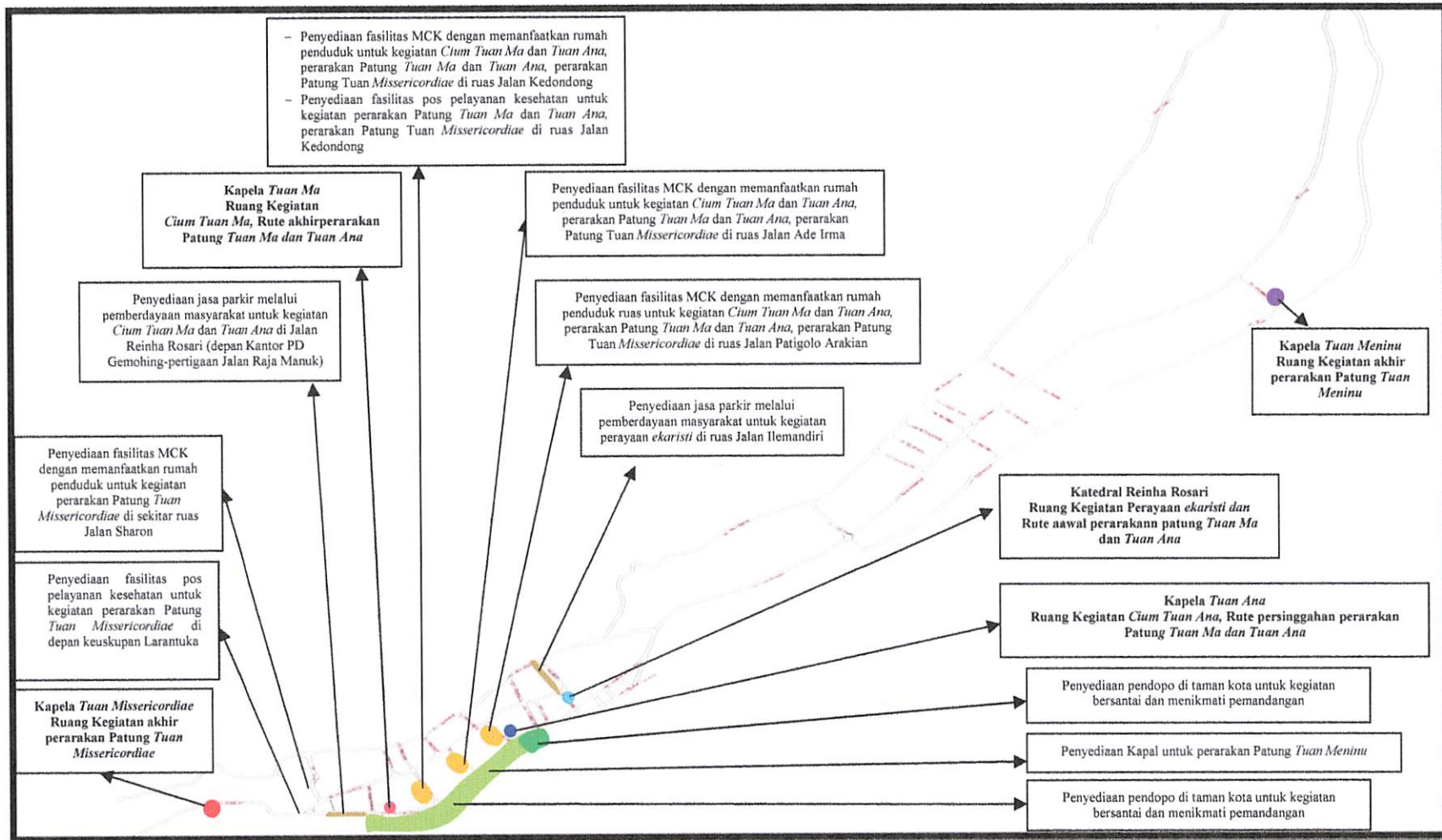
Kegiatan wisata pada hari ini adalah *cium Tuan Ma*, *cium Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Meninu*, perarakan Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana*, perarakan Patung *Tuan Misericordiae*, dan perayaan *ekaristi sabtu santo* yang didukung dengan bersantai dan menikmati pemandangan di taman kota dan taman doa, serta melihat pemandangan *view Kota Larantuka* dari laut. Untuk lebih jelas mengenai arahan kegiatan pada hari ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari Sabtu Santo
Di Kota Larantuka

Jenis Kegiatan Utama			Arahan dalam Kegiatan	Arahan Kegiatan Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
1. <i>Cium Tuan Ma</i>	08.00-11.00	Kapela <i>Tuan Ma</i> Kelurahan Larantuka	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di Jalan Reinha Rosari (depan kantor PD Gemohing – pertigaan jalan Raja Manuk) Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian 	<ul style="list-style-type: none"> Bersantai di taman kota dan menikmati pemandangan Pulau solor dan Pulau Adonara dan perjalanan kapal-kapal antar pulau 	Setiap saat	5 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman Kota Kelurahan Larantuka, Balela, Pohon Sirih dan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
2. <i>Cium Tuan Ana</i>	08.00-11.00	Kapela <i>Tuan Ana</i> Kelurahan Lohayong	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di Jalan Reinha Rosari (depan kantor PD Gemohing – pertigaan jalan Raja Manuk) 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat Patung Kuce (Bunda Maria Yang menggondong Yesus) yang dibangun menghadap ke pantai 	Setiap saat	±200 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Patung Kuce Kelurahan Lohayong	–

Jenis Kegiatan Utama			Arahan dalam Kegiatan	Arahan Kegiatan Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
			Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan di ruas Jalan Kedondong, ruas Jalan Ade Irma dan ruas Jalan Patigolo Arakian rumah penduduk	• Bersantai di Taman doa dan melihat patung besar <i>Materdolorosa</i> yang memangku Yesus, lokasi 14 perhentian dan salib Yesus	Setiap saat	±220 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman doa Kelurahan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
3. Perarakan Patung <i>Tuan Ma dan Tuan Ana</i>	13.30-14.30	Gereja Katedral Kelurahan Postoh - Kapela <i>Tuan Ana</i> Kelurahan Lohayong - Kapela <i>Tuan Ma</i> Kelurahan Larantuka	- Penyediaan fasilitas Pos pelayanan Kesehatan di ruas jalan kedondong					
4. Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i>	08.15-09.45	Kapela <i>Tuan Meninu</i> Kelurahan Sarotari - Armida II Kelurahan Pohonsirih	- Penyediaan fasilitas kapal					
5. Perarakan Patung <i>Tuan Misericordiae</i>	10.00-11.00	Armida I Kelurahan Pohonsirih - Kapela <i>Tuan Misericordiae</i> Kelurahan Pantebesar - Kapela <i>Tuan Ana</i>	- Penyediaan fasilitas Pos pelayanan Kesehatan di depan Keuskupan Larantuka					
6. Perayaan Ekaristi	18.30-20.30	Gereja Katedral Kelurahan Postoh	Penyediaan jasa parkir dari masyarakat di ruas jalan Iemandiri					

Sumber: Hasil Rumusan Arahan



Gambar 4.5: Arahan Pengembangan Kegiatan Hari Sabtu Santo

4.1.6 Arahkan Pengembangan Kegiatan Hari Minggu Paskah

Kegiatan wisata pada hari ini adalah perayaan *ekaristi*, perarakan *Patung Maria Alleluia* yang didukung dengan perayaan telur *paskah*. Untuk lebih jelas mengenai arahan kegiatan pada hari *minggu paskah* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Arahkan Pengembangan Kegiatan Pada Hari Minggu Paskah
Di Kota Larantuka

Jenis Kegiatan Utama			Arahkan dalam Kegiatan	Atraksi Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
Perayaan <i>Ekaristi</i>	06.00-07.30	Gereja Katedral	Penyediaan jasa parkir di Ruas Jalan Ilemandiri	Perayaan Telur <i>Paskah</i>	18.00-selesai	10 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman kota Kelurahan Larantuka, Balela, Pohon Sirih dan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
	08.00-09.30							Penyediaan fasilitas MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk
	17.00-19.00							Penyediaan fasilitas Pos pelayanan Kesehatan di ruas jalan kedondong
Perarakan Patung <i>Maria Alleluia</i>	16.00-17.00	Gereja Katedral-Kapela <i>Tuan Ma</i>	Penyediaan jasa parkir di Ruas Jalan Ilemandiri	• Bersantai di taman kota dan menikmati pemandangan Pulau solor dan Pulau Adonara dan perjalanan kapal-kapal antar pulau	Setiap saat	5 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman kota Kelurahan Larantuka, Balela, Pohon Sirih dan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo
	19.00-20.00							• Melihat Patung Kuce (Bunda Maria Yang menggendong Yesus) yang dibangun menghadap ke pantai

Jenis Kegiatan Utama			Arahan dalam Kegiatan	Atraksi Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi		Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
				<ul style="list-style-type: none"> Bersantai di Taman doa dan melihat patung besar <i>Materdolorosa</i> yang memangku Yesus, lokasi 14 perhentian dan salib Yesus 	Setiap saat	±220 meter dari Kapela <i>Tuan Ma</i>	Taman doa Kelurahan Lohayong	Penyediaan fasilitas pendopo

Sumber: Hasil Rumusan Arahan

4.1.7 Arahan Pengembangan Kegiatan Hari Senin sampai Rabu Setelah Paskah

Kegiatan wisata pada hari ini adalah ziarah ke jazad bapak uskup, pementasan seni dan budaya dan wisata belanja. Untuk lebih jelas mengenai arahan kegiatan pada hari senin sampai rabu dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Arahan Pengembangan Kegiatan Pada Hari Senin sampai Rabu Setelah Paskah Di Kota Larantuka

Atraksi Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
Ziarah Ke Jazad Bapak Uskup	08.00-17.00	2 Km dari Gereja Katedral	Biara Susteran PRR Kelurahan Weru	-
Pementasan Seni dan Budaya Tarian Adat: <i>Soka Raja</i> <i>Soka Palang</i> <i>Hedung</i> <i>Buhu Lelu</i> <i>Murong Ae</i> <i>Dolo-dolo</i> <i>Lusi Lerang</i> <i>Bajo Alo</i> <i>Paa Naa</i>	17.00-22.00	20 Meter dari Katedral	Stadion Iemandiri Kelurahan Postoh	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan jasa parkir melalui pemberdayaan masyarakat di ruas Jalan Ile Mandiri Penyediaan jasa MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk yang berada di ruas jalan R.A Kartini dan Ruas Jalan Don Lorenzo (depan pekuburan)
Wisata Belanja: Makanan Khas: <ul style="list-style-type: none"> <i>Jagung Titi</i> <i>Kue Rambut</i> <i>Ikan Asin</i> <i>Tuak</i> 	17.00-22.00	20 Meter dari Katedral	Stadion Iemandiri Kelurahan Postoh	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan jasa parkir di ruas Jalan Ile Mandiri Penyediaan jasa MCK dengan memanfaatkan rumah penduduk yang berada di ruas jalan R.A

Atraksi Tambahan				
Jenis Kegiatan	Waktu	Jarak	Lokasi	Fasilitas Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> • Tenun Ikat • Anyaman Daun Lontar Asesoris: <ul style="list-style-type: none"> • Baju • Patung • Rosario 				Kartini dan Ruas Jalan Don Lorenzo (depan pekuburan)

Sumber: Hasil Rumusan Arahan

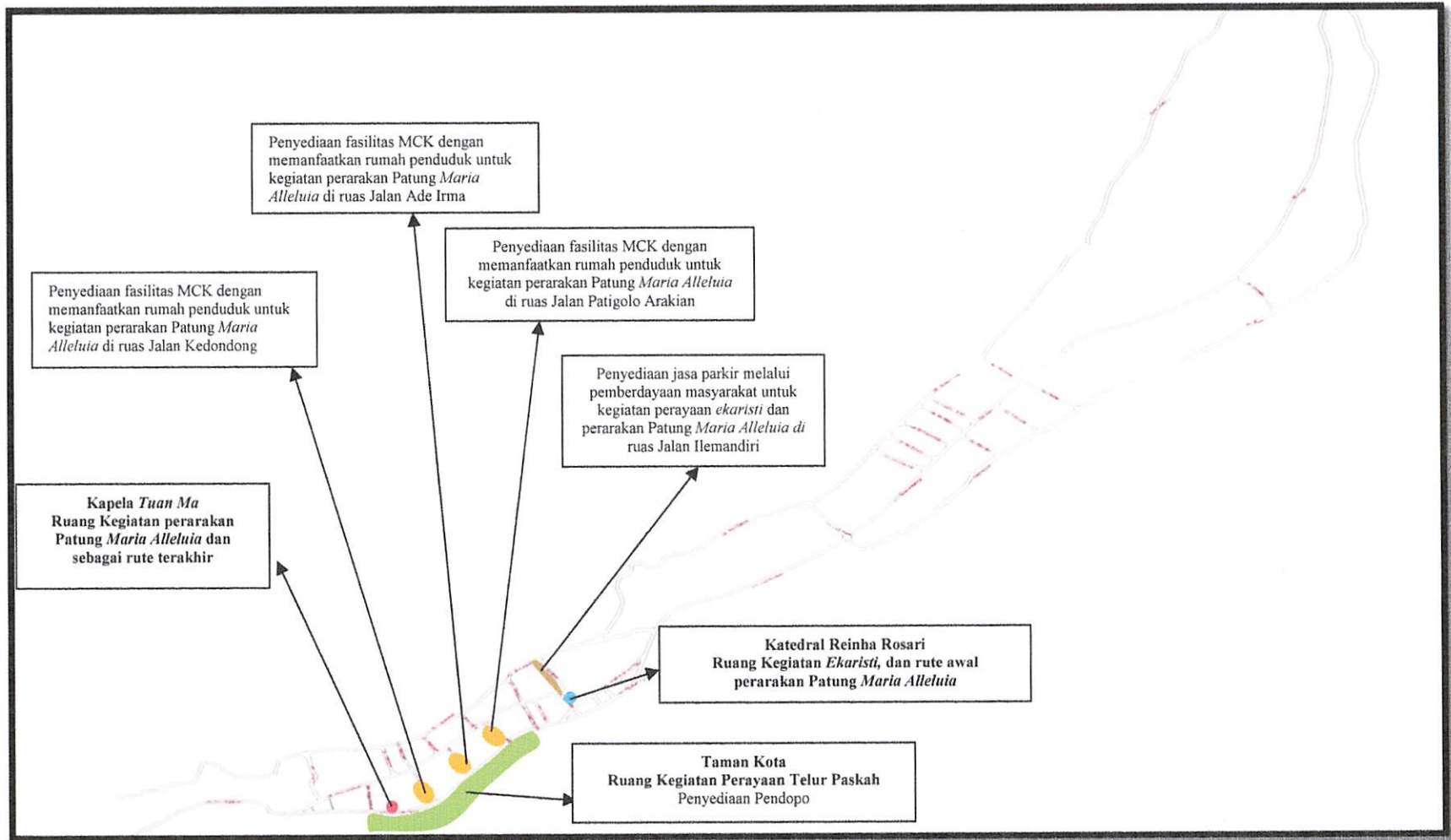
4.2 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Lainnya

Untuk dapat menahan lama tinggal wisatawan selain dari presentasi obyek dan atraksi wisata, penyediaan sarana dan prasarana yang layak di daerah tujuan wisatapun sangat diperlukan. Arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata di Kota Larantuka adalah sebagai berikut.

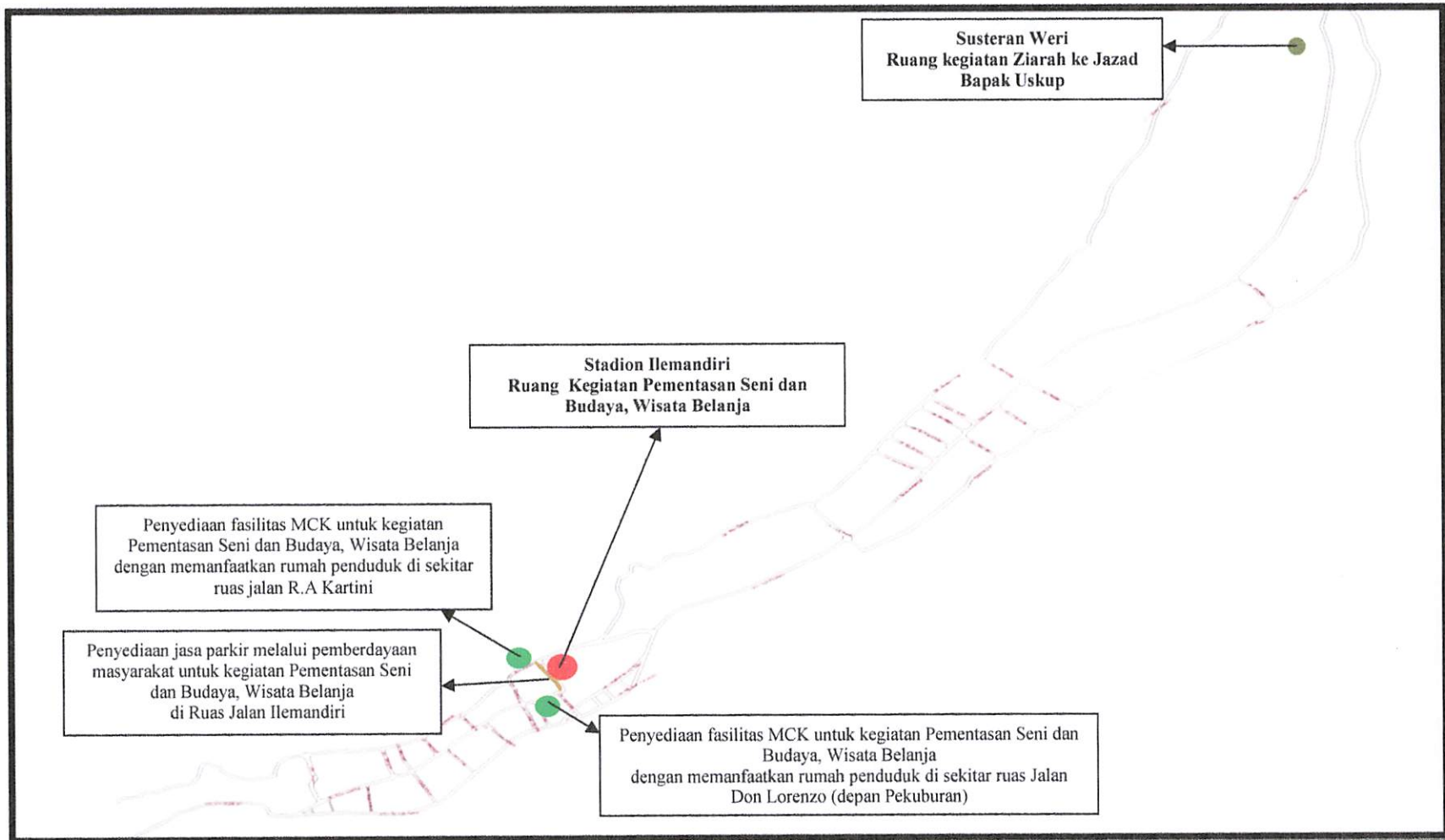
Tabel 4.8
Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Kota Larantuka

No	Jenis Prasarana	Arahan
1.	Ketersediaan Air Bersih	Peningkatan pelayanan air bersih oleh PDAM dalam menjaga kualitas air
2.	Ketersediaan Listrik	Peningkatan pelayanan kelistrikan oleh PLN agar tidak melakukan pemadaman listrik pada hari-hari kegiatan tradisi <i>prosesi jumad agung</i>
3.	Ketersediaan Akomodasi	Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan rumah-rumah penduduk (menyewa kamar) dengan lokasi prioritas adalah di Kelurahan Larantuka, Kelurahan Balela, Kelurahan Pohonsirih, Kelurahan Lohayong dan Kelurahan Lokea. Untuk itu diperlukan kerjasama dari pemerintah, pihak gereja dan masyarakat dalam pendataan daya <i>tampung</i> rumah.
4.	Ketersediaan Jasa Makan dan Minum	Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan kreatifitas memasak ibu-ibu PKK dengan lokasi prioritas adalah di Kelurahan Larantuka, Kelurahan Balela, Kelurahan Pohonsirih, Kelurahan Lohayong dan Kelurahan Lokea. Untuk itu diperlukan kerjasama dari pemerintah, pihak gereja dan masyarakat dalam pendataan kelompok ibuibu yang bersedia menyediakan pelayanan makan dan minum.

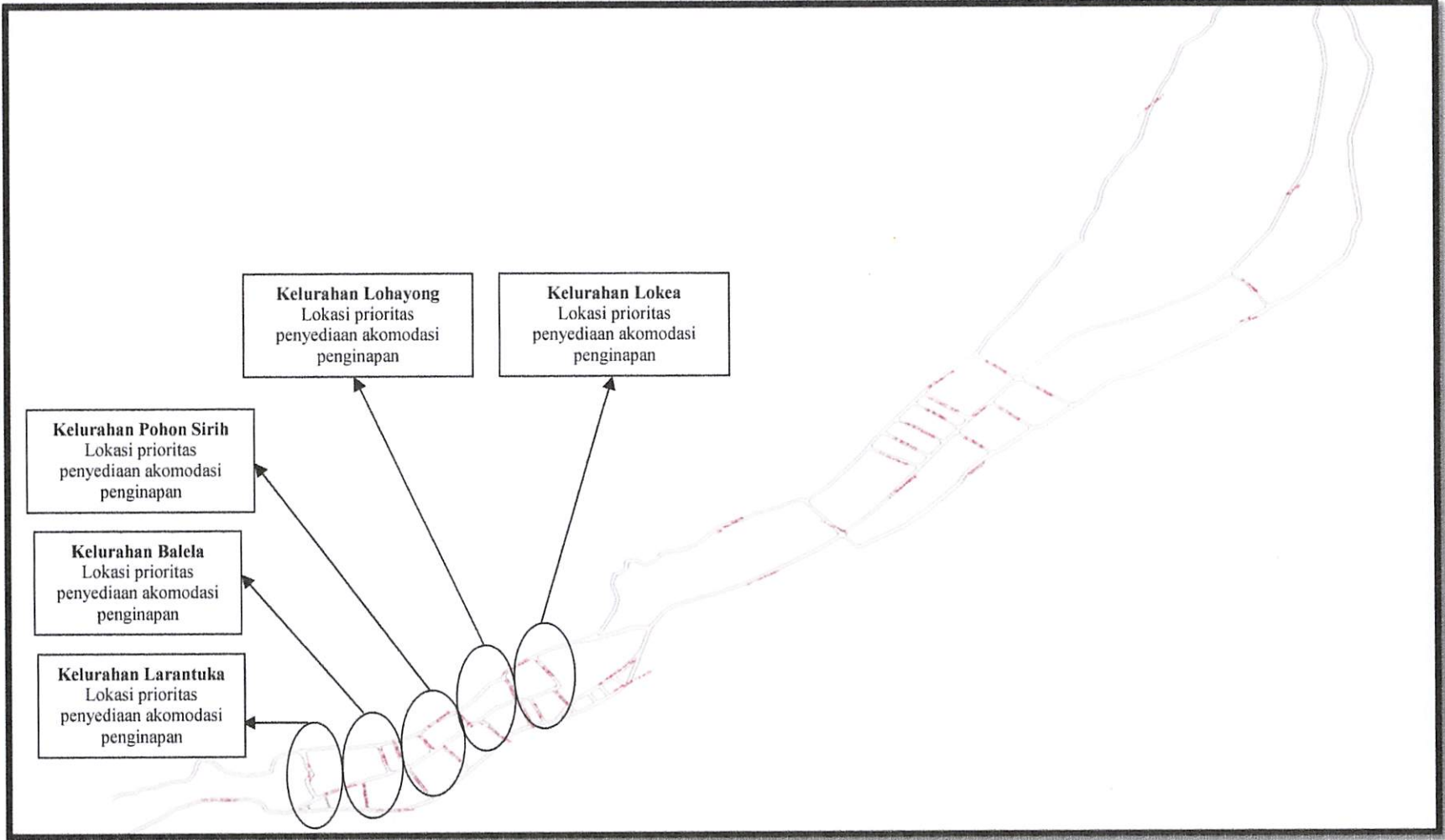
Sumber: Hasil Rumusan Arahan



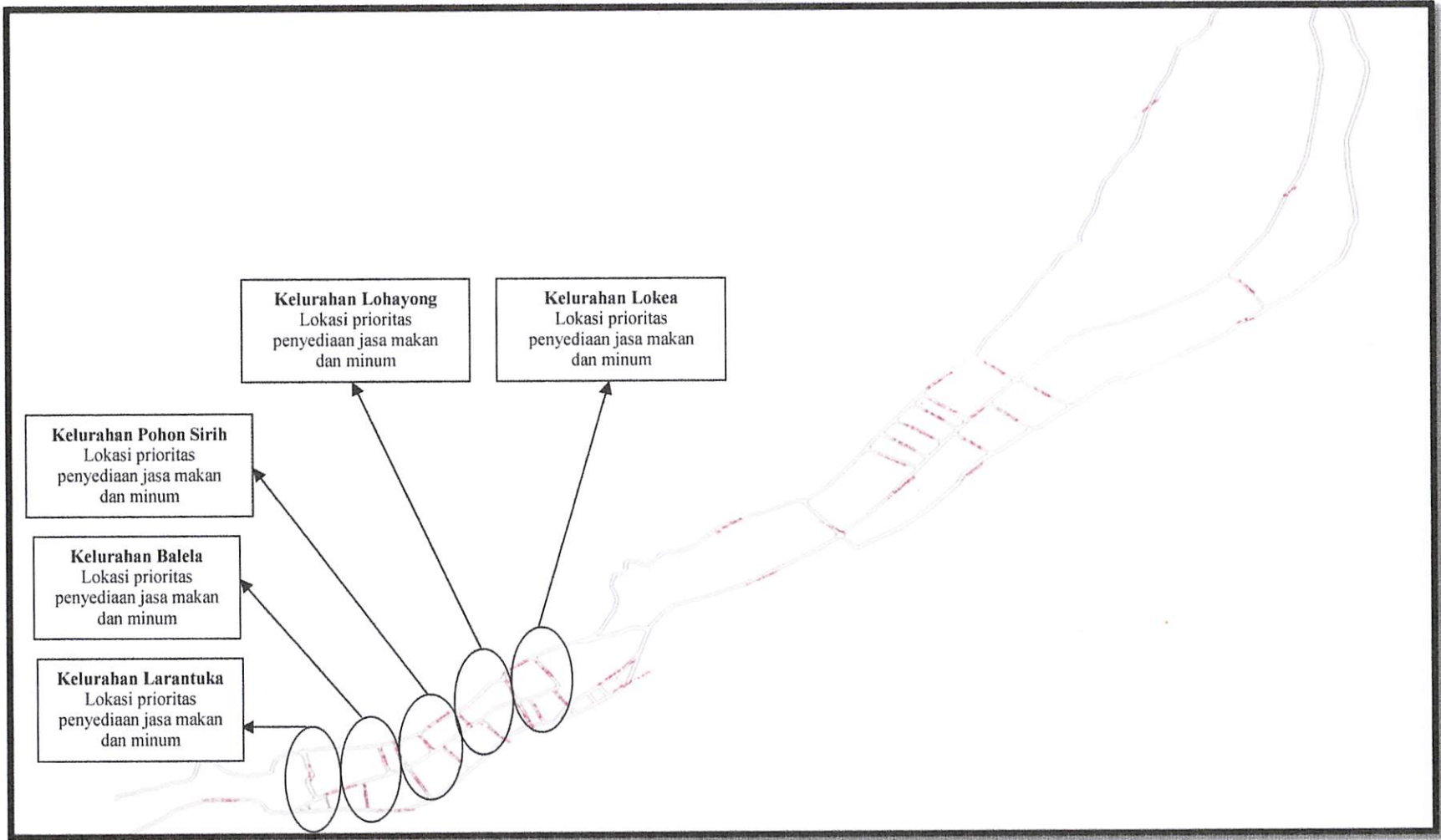
Gambar 4.6: Arahan Pengembangan Kegiatan Hari Minggu Paskah



Gambar 4.7: Arahan Pengembangan Kegiatan Hari Senin-Rabu Setelah *Paskah*



Gambar 4.8: Arah Pengembangan Akomodasi Penginapan



Gambar 4.9: Arahan Pengembangan Jasa Makan Dan Minum

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Desy. 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya
- Arikunto Suharsimi. 1999, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Da Cunha Bosco. 2003, *Merayakan Karya Penyelamatan*, Kanisius, Jakarta
- Danamik Janianton. 2006, *Perencanaan Ekowisata*, PUSPAR UGM dan Andi, Yogyakarta
- Haryadi; Setiawan B. 1995, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, P3SL Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, Yogyakarta
- Jayadinata T. Johara. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, Dan Wilayah*. ITB, Bandung
- Kamus Tata Ruang*. 1998, Dirjen Cipta Karya Depertamen Pekerjaan Umum bekerjasama dengan IAP
- Pendit S. Nyoman. 2003, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Pinata Gde; Gayatri G. Putu. 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Andi, Yogyakarta
- Santa Samana. 2008, *Paroki Katedral Reinha Rosari*, Larantuka.
- Sihite Ricard. 2000, *Tourism Industry*, SIC, Surabaya
- Soekadijo R.G. 2000, *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai System Linkage*, Gramedia Pusaka Utama, Jakarta
- Soelaeman Munandar. 2005, *Ilmu Budaya Dasar*, Refika Aditama, Bandung
- Sudikan Setya Yuwana. 2001, *“Metode Penelitian Kebudayaan”*, Citra Wacana Surabaya
- Yoeti A. Oka. 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta

CKECK LIST
ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA “TRADISI PROSESI JUMAD AGUNG”
KOTA LARANTUKA

No	Data	Bentuk Data				Cara Mencari Data			Tahun Data		Jenis Survey		Sumber Data
		U	T	P	F/G	O	W	Q	2007	2008	Primer	Sekunder	
1.	Sejarah Kegiatan Prosesi <i>Jumad Agung</i>	√					√			√	√		Buku refrensi, Tokoh adat
2.	<i>Aktus Paskah</i>												
	Lokasi kegiatan			√						√		√	Kantor kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Ornamen yang digunakan	√			√					√	√	√	Pihak gerejani, panitia pelaksana, pengamatan langsung
	Bentuk kegiatan				√	√	√	√		√			Pengunjung, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, pengamatan langsung
3.	<i>Mengaji Samana</i>												
	Lokasi kegiatan			√						√		√	Kantor kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Ornamen yang digunakan	√			√					√	√	√	Pihak gerejani, panitia pelaksana, pengamatan langsung
	Bentuk kegiatan				√	√	√	√		√			Pengunjung, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, pengamatan langsung
4.	<i>Cium Tuan Ma dan Tuan Ana</i>												
	Lokasi kegiatan			√						√		√	Kantor kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Ornamen yang digunakan	√			√					√	√	√	Pihak gerejani, panitia pelaksana, pengamatan langsung
	Bentuk kegiatan				√	√	√	√		√			Pengunjung, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, pengamatan langsung
5.	<i>Perarakan Patung Tuan Meninu</i>												
	Lokasi perarakan			√						√		√	Kantor kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Rute perarakan			√		√				√		√	Kantor Kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Ornamen yang digunakan	√			√					√	√	√	Pihak gerejani, panitia pelaksana, pengamatan langsung
	Bentuk kegiatan				√	√	√	√		√			Pengunjung, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, pengamatan langsung
6.	<i>Perarakan Patung Tuan Ma dan Tuan Ma</i>												
	Lokasi perarakan			√						√		√	Kantor kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Rute perarakan			√		√				√		√	Kantor Kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Ornamen yang digunakan	√			√					√	√	√	Pihak gerejani, panitia pelaksana, pengamatan langsung
	Bentuk kegiatan				√	√	√	√		√			Pengunjung, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, pengamatan langsung

No	Data	Bentuk Data				Cara Mencari Data			Tahun Data		Jenis Survey		Sumber Data
		U	T	P	F/G	O	W	Q	2007	2008	Primer	Sekunder	
7.	<i>Perarakan Patung Tuan Misericordiae</i>												
	Lokasi perarakan			√						√		√	Kantor kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Rute perarakan			√		√				√		√	Kantor Kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Ornamen yang digunakan	√			√					√	√	√	Pihak gerejani, panitia pelaksana, pengamatan langsung
	Bentuk kegiatan				√	√	√	√		√			Pengunjung, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, pengamatan langsung
8.	<i>Perarakan malam Jumad Agung</i>												
	Lokasi perarakan			√						√		√	Kantor kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Rute perarakan			√		√				√		√	Kantor Kelurahan, pihak gerejani, panitia pelaksana
	Ornamen yang digunakan	√			√					√	√	√	Pihak gerejani, panitia pelaksana, pengamatan langsung
	Bentuk kegiatan				√	√	√	√		√			Pengunjung, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, pengamatan langsung
9.	Akomodasi												
	Jumlah akomodasi	√	√							√		√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
	Jenis akomodasi	√	√							√		√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata, Pengamatan Langsung
	Jumlah kamar		√									√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
	Tarif		√									√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
	Kondisi akomodasi	√			√	√	√	√		√	√	√	Masyarakat, Pengunjung, Observasi
10.	Rumah makan												
	Jumlah rumah makan	√	√							√		√	Kantor Kelurahan
	Jenis rumah makan	√	√							√		√	Kantor Kelurahan, Pengamatan Langsung
	Kondisi rumah makan	√			√	√	√	√		√	√	√	Masyarakat, Pengunjung, Observasi
11.	Angkutan												
	Jumlah angkutan	√	√							√		√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
	Jenis angkutan	√	√							√		√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata, Pengamatan Langsung
	Tarif		√									√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
	Jadwal keberangkatan	√	√							√		√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
	Rute angkutan	√	√							√		√	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
	Kondisi rumah makan	√			√	√	√	√		√	√	√	Masyarakat, Pengunjung, Observasi
12.	Tata cara hidup												
	Upacara adat	√			√	√	√	√		√	√	√	Masyarakat, Pemerintah
	Tarian adat	√			√	√	√	√		√	√	√	Masyarakat, Pemerintah

No	Data	Bentuk Data				Cara Mencari Data			Tahun Data		Jenis Survey		Sumber Data	
		U	T	P	F/G	O	W	Q	2007	2008	Primer	Sekunder		
13.	Hasil ciptaan manusia													
	Kerajinan	√			√	√	√	√		√		√	√	Masyarakat, Pemerintah
	Makanan tradisional	√			√	√	√	√		√		√	√	Masyarakat, Pemerintah

Sumber : Hasil Rumusan Variabel



DESAIN SURVEY
PENELITIAN TUGAS AKHIR
ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA “TRADISI PROSESI JUMAD AGUNG”
KOTA LARANTUKA

Wawancara : Masyarakat Lokal, Tokoh Agama, dan Tokoh Adat

Tujuan : Untuk mengetahui apresiasi masyarakat setempat terkait dengan kegiatan *Prosesi Jumad Agung*. Data ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari tradisi bagi kehidupan masyarakat yang dijadikan promosi wisata nantinya dan menganalisis kegiatan-kegiatan yang cocok menjadi atraksi wisata sehingga dapat dipadukan pada periode ini dalam menahan lama tinggalnya wisatawan.

Tokoh Agama:

1. Bagaimana asal mula adanya tradisi *Prosesi Jumad Agung* ditinjau dari sisi religi?
2. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan apa saja yang terdapat dalam kegiatan *Prosesi Jumad Agung*?
3. Aturan-aturan apasaja yang terdapat dalam periode ini?
4. Untuk menahan lama tinggalnya wisatawan di Kota Larantuka, kira-kira kegiatan-kegiatan seperti apa yang dapat dipadukan dalam periode ini?

Tokoh Adat:

1. Bagaimana asal mula adanya tradisi *Prosesi Jumad Agung* ditinjau dari sisi budaya?
2. Bentuk-bentuk kegiatan budaya apa saja yang terdapat pada kegiatan *Prosesi Jumad Agung*?
3. Aturan-aturan apasaja yang terdapat dalam periode ini?
4. Untuk menahan lama tinggalnya wisatawan di Kota Larantuka, kira-kira kegiatan-kegiatan seperti apa yang dapat dipadukan dalam periode ini?

Masyarakat Lokal:

1. Seperti apa pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sehari-hari bapak/ibu?
2. Aturan-aturan apasaja yang terdapat dalam periode ini?
3. Untuk menahan lama tinggalnya wisatawan di Kota Larantuka, kira-kira kegiatan-kegiatan seperti apa yang cocok dipadukan dalam periode ini?



QUISIONER

PENELITIAN TUGAS AKHIR ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA “TRADISI *PROSESI JUMAD AGUNG*” KOTA LARANTUKA

Nama : Agustina Angeliana Belang
NIM : 03.24.070
Hari/Tanggal :

Tujuan : Mengidentifikasi karektaristik pengunjung dan menentukan atraksi pendukung yang diminati, sehingga dapat menahan lama tinggal wisatawan di Kota Larantuka.

I. Identitas Pengunjung

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Wanita
4. Asal :
5. Pekerjaan :
 - a. Pegawai
 - b. Wiraswasta
 - c. Petani/Nelayan
 - d. Pelajar/Mahasiswa
 - e. Tidak bekerja
6. Berapa penghasilan bapak/ibu, saudara/saudari dalam sebulan:
 - a. Kurang dari Rp.500.000
 - b. Rp.500.000 – Rp.1.000.000
 - c. Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000
 - d. Rp.2.000.000-Rp.4.000.000
 - e. Lebih dari Rp 4.000.000
 - f. Tidak Ada

II. Perilaku Wisatawan

7. Apa yang menjadi motivasi bapak/ibu, saudara/saudari mengikuti *Prosesi Jumad Agung*?
 - a. Ingin Tau
 - b. Refresing
 - c. Penelitian
 - d. Kunjungan spiritual
8. Bersama siapakah bapak/ibu/saudara/i mengikuti *Prosesi Jumad Agung*?
 - a. Sendirian
 - b. Teman
 - c. Keluarga
 - d. Rombongan wisata/tour trevel
9. Darimana bapak/ibu, saudara/i mendapatkan informasi tentang *Prosesi Jumad Agung*?
 - a. Media Elektronik
 - b. Brosur
 - c. Biro perjalanan wisata
 - d. Keluarga/Kerabat
10. Berapa kali bapak/ibu/saudara/i mengikuti *Prosesi Jumad Agung*?
 - a. Pertama kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. Lebih dari 3 kali



III. Pelayanan Sarana dan Prasarana

11. Jenis transportasi apa yang bapak/ibu/saudara/i gunakan untuk sampai ke Kota Larantuka?
a. Pesawat
b. Ferry/Kapal Motor
c. Angkutan umum
d. Angkutan pribadi
12. Berapa lama tinggal bapak/ibu/saudara/i di Kota Larantuka?
a. 1 Hari
b. 2 Hari
c. 3 Hari
d. 4 Hari
e. 5 Minggu
13. Fasilitas jasa pelayanan makan dan minum apa yang bapak/ibu/saudara/i gunakan?
a. Jasa catering dari hotel
b. Makan di rumah makan
c. Jasa catering masyarakat.
d. Rumah kerabat/keluarga

IV. Obyek Wisata Tradisi *Prosesi Jumad Agung*

14. Kegiatan-kegiatan apasaja yang bapak/ibu/saudara/i ketahui dalam rangkaian *Prosesi Jumad Agung*?

.....
.....
.....
.....

15. Berikan kesan bapak/ibu/saudara/i dalam rangkaian kegiatan *Prosesi Jumad Agung* yang diketahui?

- a. Menarik
b. Cukup Menarik
c. Tidak Menarik

16. Dengan melihat obyek wisata ini, apakah saudara ingin berkunjung kembali?
a. Ya
b. Tidak

17. Usulan wisata yang diminati?

.....
.....
.....
.....

==Terima kasih karena telah meluangkan waktu mengisi kusioner ini==

Rekapan Kuisioner

No	Pertanyaan	Jumlah	Prosentase
1.	Umur	89	100,00%
	a. Dibawah 15 Tahun	0	0,00%
	b. 15 - 24	20	22,47%
	c. 25 - 34	32	35,96%
	d. 35 - 44	20	22,47%
	e. 45 - 54	13	14,61%
	f. 55 - 64	4	4,49%
	g. Di atas 64	0	0,00%
2.	Jenis kelamin	89	100,00%
	a. Laki-laki	32	35,96%
	b. Perempuan	57	64,04%
3.	Asal	89	100,00%
	a. Regional	9	10,11%
	b. Nasional	80	89,89%
4.	Pekerjaan	89	100,00%
	a. Pegawai	30	33,71%
	b. Wiraswasta	28	31,46%
	c. Petani/Nelayan	14	15,73%
	d. Pelajar/Mahasiswa	12	13,48%
	e. Lainnya	5	5,62%
5.	Penghasilan	89	100,00%
	a. Kurang dari Rp. 500.000	12	13,48%
	b. Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	18	20,22%
	c. Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	12	13,48%
	d. Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000	25	28,09%
	e. Lebih dari Rp. 4.000.000	10	11,24%
	f. Tidak Ada	12	13,48%
6.	Motivasi mengikuti <i>Prosesi Jumad Agung</i>	89	100,00%
	a. Ingin Tau	19	21,35%
	b. Refresing	13	14,61%
	c. Penelitian	11	12,36%
	d. Kunjungan Spiritual	46	51,69%
7.	Bersama siapa mengikuti <i>Prosesi Jumad Agung</i>	89	100,00%
	a. Sendirian	24	26,97%
	b. Teman	19	21,35%
	c. Keluarga	28	31,46%
	d. Rombongan Wisata	18	20,22%
8.	Darimana informasi tentang <i>Prosesi Jumad Agung</i>	89	100,00%
	a. Media Elektronik	5	5,62%
	b. Brosur	14	15,73%
	c. Biro Perjalanan Wisata	11	12,36%
	d. Keluarga/Kerabat	59	66,29%

No	Pertanyaan	Jumlah	Prosentase
9.	Jumlah kunjungan <i>Prosesi Jumad Agung</i>	89	100,00%
	a. Pertama kali	26	29,21%
	b. 2 Kali	30	33,71%
	c. 3 kali	14	15,73%
	d. Lebih dari 3 Kali	19	21,35%
10.	Transportasi	89	100,00%
	a. Pesawat	11	12,36%
	b. Ferry/Kapal Motor	17	19,10%
	c. Angkutan Umum	32	35,96%
	d. Angkutan Pribadi	29	32,58%
11.	Penginapan	89	100,00%
	a. Hotel	32	35,96%
	b. Rumah Sewa Milik Masyarakat	19	21,35%
	c. Rumah Kerabat/Keluarga	38	42,70%
12.	Lama tinggal	89	100,00%
	a. 1 Hari	47	52,81%
	b. 2 Hari	24	26,97%
	c. 3 Hari	10	11,24%
	d. 4 Hari	5	5,62%
	e. 5 Hari	3	3,37%
13.	Fasilitas jasa pelayanan makan dan minum	89	100,00%
	a. Jasa catering dari hotel	22	24,72%
	b. Makan di rumah makan	24	26,97%
	c. Jasa catering masyarakat	0	0,00%
	d. Rumah Kerabat	43	48,31%
14.	Kegiatan-kegiatan apasaja yang diketahui dalam rangkaian <i>Prosesi Jumad Agung</i>	89	100%
	a. Aktus Paskah	32	35,96%
	b. Cium <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i>	65	73,03%
	c..Mengaji Samana	29	30,32%
	d..Lamentasi	30	30,52%
	e. Perarakan <i>Tuan Meninu</i>	71	79,78%
	f. Perarakan <i>Tuan Ma</i> dan <i>Tuan Ana</i>	43	48,31%
	g. Perarakan <i>Tuan Misericordiae</i>	32	35,96%
	f. Perarakan Malam <i>Jumad Agung</i>	89	100,00%
	h. Perarakan Patung <i>Maria Alleuia</i>	18	20,22%
15.	Kesan	89	100,00%
	a. Menarik	67	75,28%
	b. Cukup Menarik	22	24,72%
	c. Tidak Menarik	0	0,00%
16.	Dengan melihat obyek wisata ini, apakah saudara ingin berkunjung kembali	89	100,00%
	a. Ya	89	100,00%
	b. Tidak	0	0,00%



DESAIN SURVEY
PENELITIAN TUGAS AKHIR
ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA “TRADISI PROSESI JUMAD AGUNG”
KOTA LARANTUKA

Sumber Data : Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur

Tujuan : Memperoleh data/informasi mengenai lokasi, jenis dan program dalam pengembangan wisata.

I. Tabel Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Bentuk Data				Keterangan
		T	P	U	F/G	
1.	Lokasi dan jenis Wisata yang di Kabupaten Flores Timur		√			Data digunakan untuk mengetahui lokasi wisata yang berada di Kabupaten Flores Timur. Lokasi dan jenis wisata ini selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan atraksi penunjang.
2.	Akomodasi: Jumlah dan jenis akomodasi, jumlah dan tariff kamar	√	√	√		Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah dan jenis akomodasi, jumlah tarif kamar yang terdapat di Kota Larantuka. Data ini selanjutnya akan dinalisis apakah ketersediaannya sudah mencukupi ataukah diperlukan pengembangan.
3.	Rumah Makan: jumlah dan jenis rumah makan	√	√	√		Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah dan jenis akomodasi, jumlah tarif kamar yang terdapat di Kota Larantuka. Data ini selanjutnya akan dinalisis apakah ketersediaannya sudah mencukupi ataukah diperlukan pengembangan.
4.	Angkutan: jumlah dan jenis angkutan, tariff dan jadwal keberangkatan	√	√	√		Data ini digunakan untuk mengetahui alat angkutan, jadwal keberangkatan angkutan di Kota Larantuka. Data ini selanjutnya akan dinalisis apakah ketersediaannya sudah mencukupi ataukah diperlukan pengembangan.
5.	Fasilitas jasa lainnya: jumlah dan jenis jasa lainnya	√	√	√		Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah dan jenis fasilitas penunjang di Kota Larantuka. Data ini selanjutnya akan dinalisis apakah ketersediaannya sudah mencukupi ataukah diperlukan pengembangan.
6.	Wisatawan: Jumlah dan asal wisatawan	√	√	√		Untuk mengetahui jumlah dan asal wisatawan. Data ini selanjutnya digunakan dalam penentuan sampel kuisisioner
7.	Obyek Wisata dan atraksi wisata: Jumlah dan lokasi	√	√	√		Untuk mengetahui jumlah dan lokasi obyek dan atraksi wisata yang selanjutnya digunakan dalam rencana atraksi tambahan



II. Wawancara

1. Menurut bapak/ibu program-program pengembangan obyek wisata sudah dirancang apakah sudah memberikan dampak yang berarti bagi pengembangan obyek wisata tradisi *prosesi jumad agung*? Kira-kira dampak seperti apakah itu?
2. Untuk menahan lama tinggalnya wisatawan *Prosesi Jumad Agung* di Kota Larantuka, upaya apa yang telah dilakukan?
3. Seperti apakah promosi yang telah dilakukan dan media apa yang digunakan untuk melakukan promosi wisata?



DESAIN SURVEY
PENELITIAN TUGAS AKHIR
ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA “TRADISI PROSESI JUMAD AGUNG”
KOTA LARANTUKA

Sumber Data : Observasi ke Lapangan
Perihal : Pengumpulan Data untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir
Tujuan : Memperoleh data/informasi mengenai lokasi dan bentuk-bentuk kegiatan wisata, serta pergerakan wisatawan.

Tabel Kebutuhan Observasi:

PENGAMATAN TERHADAP KEGIATAN PROSESI JUMAD AGUNG

No	Jenis Data	Observasi	
		Pengambilan Gambar	Hasil Pengamatan di Lapangan
1.	<i>Aktus Paskah</i>		
	Lokasi kegiatan	√	
	Ornamen yang digunakan	√	
	Bentuk kegiatan	√	
2.	<i>Mengaji Samana</i>		
	Lokasi kegiatan	√	
	Ornamen yang digunakan	√	
	Bentuk kegiatan	√	
3.	<i>Lamentasi</i>		
	Lokasi kegiatan	√	
	Ornamen yang digunakan	√	
	Bentuk kegiatan	√	
4.	<i>Cium Tuan Ma dan Tuan Ana</i>		
	Lokasi kegiatan	√	
	Ornamen yang digunakan	√	
	Bentuk kegiatan	√	
5.	<i>Perarakan Patung Tuan Ma dan Tuan Ana ke Gereja</i>		
	Lokasi kegiatan	√	
	Ornamen yang digunakan	√	
	Bentuk kegiatan	√	
	Rute	√	



No	Jenis Data	Observasi		
		Pengambilan Gambar	Hasil Pengamatan di Lapangan	
6.	Perarakan Patung <i>Tuan Meninu</i>			
	Lokasi kegiatan	√		
	Ornamen yang digunakan	√		
	Bentuk kegiatan	√		
	Rute	√		
7.	Perarakan Patung <i>Misericordiae</i>			
	Lokasi kegiatan	√		
	Ornamen yang digunakan	√		
	Bentuk kegiatan	√		
	Rute	√		
8.	Perarakan malam <i>Jumad Agung</i>			
	Lokasi kegiatan	√		
	Ornamen yang digunakan	√		
	Bentuk kegiatan	√		
	Rute	√		

PENGAMATAN TERHADAP SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Data	Observasi	
		Pengambilan Gambar	Hasil Pengamatan di Lapangan
1.	Kondisi akomodasi	√	
2.	Kondisi rumah makan	√	
3.	Kondisi fasilitas jasa lainnya	√	

PENGAMATAN TERHADAP PERGERAKAN WISATAWAN

No	Jenis Data	Hasil Pengamatan di Lapangan
1.	Pergerakan wisatawan pada hari selasa terakhir masa <i>prapaskah</i>	
2.	Pergerakan wisatawan pada hari <i>Rabu Trewa</i>	
3.	Pergerakan wisatawan pada hari <i>Kamis Putih</i>	
4.	Pergerakan wisatawan pada hari <i>Jumad Agung</i>	
5.	Pergerakan wisatawan pada hari <i>Sabtu Santo</i>	
6.	Pergerakan wisatawan pada hari <i>Minggu Paskah</i>	



PT BNI (PERSERO) MALANG
BANK NISIA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : J. Endungan Sigurgura No. 2 Telp. (0341) 561431 (Hunting), Fax (0341) 553015 Malang 65145
Kampus 2 : J. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN 1047/I.TA/4/2008 05 Nopember 2008
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/ Ir. **Agustina Nurul Hidayati, MTP**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu/Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami

Nama : *Agustina Angeliana Belang*

NIM : *03.24.070*

Semester : XI (sebelas)

Judul TA : *"Arahan Pengembangan Obyek Wisata Religi "Tradisi Prosesi Jumad Agung" Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur".*


Sejak Tanggal : **25 Pebruari 2008 s/d 24 Agustus 2008**

(Maksimum 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu/Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu

Endratno Budi Santoso., ST. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut

Besar harapan Bapak/Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih

an Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota


Agung Witiaksono., ST, MTP
NIP. Y 1979 600 292



PT BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 559015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN 1050/I TA/4/2008
Lampiran :
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**
05 Nopember 2008
Kepada Yth : Bpk. Sdr. **Endratno Budi Santoso., ST**
Dosen Institut Teknologi Nasional
Di
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Agustina Angeliana Belang*
NIM : *03.24.070*
Semester : XI (sebelas)
Judul TA : *"Arahan Pengembangan Obyek Wisata Religi "Tradisi Prosesi Jumad Agung" Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur".*


Sejak Tanggal : **25 Agustus 2008 s/d 24 Pebruari 2009**

(Maksimum 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih

a.n Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota


Agung Witjaksono., ST, MTP
NIP. Y. 1679 600 292



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL

Nama : Agustina Angeliana Belang

NIM : 03.24.070

Nama	Judul	Penguji I	Penguji II	Penguji III
Rachanausaty 03.24.066 (1 November 2008)	Strategi Pembudayaan Masyarakat Berdasarkan orientasi Nelayan	Dr. Ir. Ibnu Sasongko, M.P.	Agung Wicaksono ST, M.P.	Fanita Cahening A. ST
Khani Parvutani (03.24.082) (1 November 2008)	Pendekatan Ekoregion Analisis Vegetasi sebagai masukan dalam upaya pengelolaan Ekosistem Pulau Pariang	Ir. Hartono Maestadjab	Agung Wicaksono ST, M.P.	Nindya Sari ST, M.P.

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL

Nama : Agustina Angeliana Belang

NIM : 03.24.070

Nama	Judul	Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dyah Kumalasari 03.24.095 Sabtu, 20-12-2008	STUDI PENENTUAN LOKASI SENTRA INDUSTRI MARMER SEBAGAI IKON KAB. TULUNGAGUNG	Ir. Hartono Maestadjab	Teguh Kuncoro, ST	
Ibtidiah Triyani 04.24.032 Sabtu, 31-01-09	STUDI KESERBUHAN PENGGUNAAN LAHAN BERDASAR-KAN POLA TARA LAHAN DI PUSAT KOTA MALANG STUDI KASUS: Area di Kota Malang	Ir. Wahyu Hidayat, M.P.	Teguh Kuncoro, ST	
† Lorenina D.A.K 03.24.069 Sabtu Rabu, 04-02-09	Studi Keterhubungan perubahan ekonomi masyarakat dan perubahan Ruang arsitek Pemb. Kampus 3 Univ. Muh. Mlg.	Ir. Hartono M.	Nindya Sari, ST	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bero Sagarungat No. 2
Melang

Nama: *Agustina Anwar Liana Perbang*
Nim: *0324070...*
Jurusan: *1. Planologi*
Pembimbing: *Dr. Aswinata Tjandjaja*

DAFTAR ASISTENSI

TUGAS: *SARANA I*

No	Tanggal	Catatan / Keterangan	Tanda Tangan
	<i>20/02/08</i>	<i>• lemparan proposal mulai HRTK sb selesai</i> <i>• buat desain survey</i>	<i>(M)</i>
	<i>21/2/8</i>	<i>• Buat</i> DESAIN SURVEY JO BEMERAN !!!!!	
	<i>24/2/8</i>	<i>• acc pembimbingan</i> <i>AKPI</i> <i>AKPI</i> <i>acc pembimbing I : Bu. Alward</i> <i>II : P. Bud.</i> <i>25</i> <i>P. Bud.</i>	<i>(M)</i> <i>(M)</i>



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
Jl. Sepuluh Nopember No. 3
Mading

Nama : Agustinus Anjelianna Badany
NIM : 03.24.070
Jurusan : T. Manajemen
Pembimbing : M. Pujawaning Mulya H. M. F.

TUGAS : AMPLAS

DAFTAR ASISTENSI

No	Tanggal	Caratun / Keterangan	Tanda Tangan
1	6/3/09	Bantuan dan penyediaan data & foto Dr. Rofiqul Anwar dan var. 08 Dibantu oleh Guru dan dosen pembimbing	
2	10/4/09		



Agustinus Anjelianna Badany
03.24.070
T. Manajemen
Emdialno Bada Soridosi ST

Bimbingan Skripsi

DAFTAR ASISTENSI

1	19/01 2009	<ul style="list-style-type: none"> Cer. Latar belakang Revisi: Ruang lingkup Materi Masukan Team Strategi Pengembangan Informatika Cari Metode Analisa 	
2	03/03 '09	<ul style="list-style-type: none"> Tambahan foto & narasi Kegayaan gambar & gambar Tambahan literatur pendukung Uraian kegiatan di tempat 10% C internet Buat form & survei C. Kaitanan, wawancara, observasi Buat pada y skema Pusat bahan literatur Skema & kerangka konseptual 	
3	09/03 '09	<ul style="list-style-type: none"> Levengkapi laporannya Daftar iii Daftar Tabel Daftar gambar ddb Menyempurnakan peta dan line kerangka Plot gambar dg Grafis pada point cat. Map online Kalau warna 	
4	09/03 '09	<ul style="list-style-type: none"> Grafis pada point cat. Map online Kalau warna 	






Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan Bendungan Sigitu-Cara Baru 2 Malang, Telp. (0341) 567134

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Agustina Angelina Belang
NIM : 03.24.070
Tanggal : 11 Juni 2009
Judul : Arahan Pengembangan Objek Wisata Tradisi Prosesi Jumad Agung
Kota Laramuka

Pembimbing I : E. Agustina Nurul Hidayati, MTP
Pembimbing II : Endratno Budi Santosa, S1

Pertanyaan-pertanyaan penguji:

Dosen Penguji	Pertanyaan	TTD
Ie. Untomo Meesladjab	1. Orientasinya dari proposal yang disampaikan lebih ke fasilitas, kenapa tidak kepada atraksi wisatanya.	
Arief Setiawan, S1 MTP	1. Versi siapa arahan yang dibuat. 2. Mengkaji kembali mengenai dimensi waktu. 3. Karakter lokasi seperti apa. 4. Karakter kegiatannya seperti apa. 5. Posisi questioner dan wawancara dalam analisis.	
Titi Juwana, S1	1. Uji ulang tujuan penelitian. 2. Hasil-hasil agar tidak terjabak dalam pengentanganan fasilitas dan utilitas saja. 3. Lalu cara analisa perlu diperlihatkan. 4. Metodologi kurang merinciurakan urak si.	

Malang 10 Juni 2009

Pembimbing I



Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Mengetahui:
Pembimbing II



Endratno Budi Santosa, S1



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jalan Bendungan Sigura-Gura N0.02

Malang

Nama : Agustina Angeliana Belang
Nim : 03.24.070
Jurusan : Teknik Planologi
Pembimbing : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP
Tugas : SKRIPSI

No.	Tanggal	Catatan/Keterangan	Tanda Tangan
	16/9	Bab II himmatkan utk tema TA anba (perfamulmpa ktd lutan + keg TA)	
	22/09	cek kembali tujuan dan sasaran yang ingin dicapai di cek kembali standar pengembangan Puri wisata itu seperti apa. - Cobalah menganalisis.	
	24/09	- cek 31 sesuaikan dengan karakteristik sosial budaya - Dimensi pelaku dan waktu + kegiatan + ruang yang dibutuhkan.	
	3/10/9	gib air & paku - perhatikan 3.1 - 3.3	
	14/10/9	lengkapi an.	
	26/11/9	Analisa ktd = ... pbbg myg Keluarkan dimensi / ukuran ktd & gulan keluarannya?	
	27/11/09	- ... Bab II = masukan seri kesiatan - cek kembali gambaran penelitian, prinsip	
	1/12/9	Analisis → neting keluarkan ktd fas → pbbg fas & rpanjane horizon kesiatan (Bab III) ace seminar Paril	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jalan Bendungan Sigura-Gura N0.02

Malang

Nama : Agustina Angeliana Belang
Nim : 03.24.070
Jurusan : Teknik Planologi
Pembimbing : Endratno Budi Santosa, ST
Tugas : SKRIPSI

No.	Tanggal	Catatan/Keterangan	Tanda Tangan
	15/10 '09	-- Sertakan Kerangka analisa . -- Konsep pengembangan	
	7/11 '09	- Cek bab II - 3.1 -> Masukkan data hasil wawancara . - 3.4 -> Rumuskan peta permasalahan yang dapat diringkang .	
	25/11 '09	- Cek kerangka . Kurang detail	
	4/10 '09	- 3.1 Masukkan hasil detailkan kegiatan berdasarkan hasil - 3.4 Masukkan dalam peta chi mapping - masing-masing kegiatan dan kerangka	
	11/12 '09	- Masukkan keom ruang dan tindak lanjut pada formatan peribaku ringkang - cabungkan masing-masing kegiatan (potensi, masalah ruang, dan tindak lanjut) pada 1 tabel besar - menghubungkan dengan kegiatan perubing	
	1/12 '09	- Rumpukan tindak lanjut persemb. ke kerangka (3.1/3.2/3.3/3.4). - kesimpulan + saran - jika bisa dipap, silakan majukan kembali hasil	



BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : Agustina Angeliara Belang
NIM : 03 24 070
Tanggal : 22 Desember 2009
Judul : Arahan Pengembangan Kegiatan Tradisi Prosesi Jumad Agung Kota Larantuka

Pembimbing I : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP
Pembimbing II : Endratno Budi Santosa, ST

Pertanyaan-pertanyaan penguji:

Dosen Penguji	Pertanyaan	TTD
Arief Setiawan, ST, MTP	<ol style="list-style-type: none">1. Judul skripsi citegaskan ke tema.2. Kajian pangsa pasar perlu dipertimbangkan, apakah untuk pangsa pasar lokal, regional, internasional atau untuk agama tertentu.3. Masukkan tahapan/ proses analisis kebutuhan dan penetapar lokasi fasi itas.4. Dalam analisis parkir dirasukan juga arah sirkulasi kendaraan.5. Atraksinya apakah sama dengan di tempat lain.6. Animasi powerpoint tulisan tidak kelihatan.7. Hasil penjumlahan jumlah kunjungan wisatawan perlu dilihat kembali8. Cek kembali kata pengantar.9. Cek kembali abstraksi terkhusus di alinea terakhir, hasil penelitian belum ada.10. Sumber data perlu dicantumkan mengenai penggalan kalimat "menarik ribuan pengunjung"11. Kesimpulan dari hasil penelitian seperti apa12. Apakah variabelnya ada di gambaran umum.13. Untuk wisata belanja, apabila sama dengan daerah lain sebaiknya tidak dimasukkan.	



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan Bendungan Sigura-Gura No.2 Malang Telp. (0341) 567154

Dosen Penguji	Pertanyaan	TTD
Fanita Cahyaning Arie, ST	<ol style="list-style-type: none">1. Judul disini akan membuat arahan tradisi (tidak bisa di utak-atik) atau arahan pengembangan wisata untuk mendukung kegiatan prosesi jumad agung.2. Mengembangkan kegiatan wisatanya? Kegiatan atraksi membuat lama tinggal tetapi kenapa tidak kelihatan peningkatan ekonomi (perputaran uang)3. Apa yang membedakan tulisan anda dengan tulisan budaya. Ruang harus disuguhkan karena kegiatan tersebut membutuhkan ruang. Seberapa besarkah ruang dibutuhkan. dalam kegiatan tersebut?4. Jelaskan kondisi aktifitasnya, atraksi pendukungnya harus dijelaskan.5. Ada penentuan variabel, apakah sama di luar penentuan budaya.6. Rekapen kuisisioner = umur 25-35, analisisnya seperti apa? Dan keluarannya seperti apa?7. Tabel 95 Analisa jenis makanan di ganti dengan uraian8. Analisa potensi misalnya jagung: penjualannya seperti apa, yang mengkonsumsi siapa, mau diproduksi/dimanfaatkan seperti apa.9. Keluaran dari analisa ini kenapa parkir.10. Ada semacam kesimpulan yang menceritakan hari apa yang tidak bisa diganggu sehingga usulan hari yang digunakan untuk atraksi bisa ditentukan.11. Redaksional: peta diperbaiki karena tulisan terlalu kecil, warna peta disesuaikan, koordinat dibesarkan tulisannya, tabel terputus.	

Malang, 10 Agustus 2010

Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Mengetahui:
Pembimbing II

Endratno Budi Santoso, ST



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jalan Bendungan Sigura-Gura N0.02

Malang

Nama : Agustina Angeliana Belang
Nim : 03.24.070
Jurusan : Teknik Planologi
Pembimbing : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP
Tugas : SKRIPSI

No.	Tanggal	Catatan/Keterangan	Tanda Tangan
	13/08 '10	ada ide, kompre	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jalan Bendungan Sigura-Gura N0.02

Malang

Nama : Agustina Angeliana Belang
Nim : 03.24.070
Jurusan : Teknik Planologi
Pembimbing : Endratno Budi Santosa, ST
Tugas : SKRIPSI

No.	Tanggal	Catatan/Keterangan	Tanda Tangan
①	13/08/2010	ada "menarik".... (Kriteria dirib...) ✓ konsep klemu ✓ jika ada <u>bisa simpulkan ide yang TA!</u>	



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigora-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Tep., (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : AGUSTINA ANGELIANA BELANG

NIM : 03.24.070

Judul Tugas Akhir :

ARAHAN PENGEMBANGAN KEGIATAN TRADISI PROSESI JUM'AT
AGUNG KOTA LARANTUKA

Hari/ Tgl Seminar : 22 DESEMBER 2009

Dinyatakan : **Layak / Tidak-Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

✓ detail order!

✓ banyak : wisma or kg perdo kg wisma?

Pembimbing I

(IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP)

Pembimbing II

(ENDRAJNO BUDI S, ST)



BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF

Nama : Agustina Angeliana Belang


NIM : 03.24.070

Judul : Arahan Pengembangan Wisata Kegiatan *Prosesi Jumad Agung* Kota Larantuka

Tanggal : 20 Agustus 2010

Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanggapan	TTD
Ir. Ibnu Sasongko, MTP	1. Pangsa pasar belum jelas	Diterima sebagai masukan	
	2. Perlu tambahan penjelasan pada makna ritual dan wisata sebagai ikutan yang memungkinkan sesuai dengan ritual tersebut	Diterima sebagai masukan	
Ir. Hutomo Moestadjab	1. Tujuan Pengembangan Wisata untuk apa	Untuk menarik wisatawan	
	2. Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> untuk siapa Perlu memasukan data mengenai jumlah kunjungan wisatawan dari luar daerah, sehingga diketahui motifasi kunjungan spiritual, ikut ramai atau menonton	Diterima sebagai masukan Untuk motifasi sudah diketahui dari prosentase motivasi kunjungan. Motivasi kunjungan terbesar adalah kunjungan spriritual	
	3. Apabila diketahui pangsa pasarnya maka dapat disediakan atraksi tambahan	Diterima sebagai masukan	



Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanggapan	TTD
Fanita Cahyaning Arie, ST	1. Perumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan	Diterima sebagai masukan	
	2. Penelitian ini belum memunculkan ruang	Dalam pembahasan sudah memunculkan ruang kegiatan yang dibahas mulai dari bab II sampai Bab IV	
	3. Kenapa analisa parkir yang dimasukkan bukan aspek keruangannya	Untuk analisa parkir sendiri sudah dimasukkan dalam pembahasan analisa parkir dngan penentuan lokasi parkir. Sedangkan dalam analisa pemetaan perilaku, parkir merupakan salah masalah yang muncul	
	4. Kegiatan <i>Prosesi Jumad Agung</i> untuk siapa	Diterima sebagai masukan	
	5. Wisata Religi atau wisata apa	Diterima sebagai masukan	

Malang, 22 Agustus 2010
Mengetahui:

Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Pembimbing II

Endratno Budi Santoso, ST



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : AGUSTINA ANGELIANA BELANG

NIM : 03.24.070

Judul Tugas Akhir :

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA KEGIATAN *PROSESI JUMAD AGUNG*
KOTA LARANTUKA

Hari/ Tgl Seminar : 20 AGUSTUS 2010

Dinyatakan : **Layak / Tidak-Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I

(IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP)

Pembimbing II

(ENDRATNO BUDI S, ST)